**MODEL PEMBELAJARAN *TAHSIN* DAN *TAHFIZH* AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN SANTRI DI
PESANTREN DAARUL MUBAROK CURUP (DMC)**

Oleh:

**Elkin Filenti
NIM: 22901008**

DISERTASI

Diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025 M/1447 H**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PASCASARJANA

Jln. Dr. AK. Gani No.01, Kotak Pos 108, Telp.(0732) 21010-21759, Fax 21010
Homepag: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id, kode pos 39119

LEMBAR PERSETUJUAN DISERTASI

MODEL PEMBELAJARAN *TAHSIN* DAN *TAHFIZ* AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN
SANTRI DI PESANTREN DAARUL MUBAROK CURUP (DMC)

Oleh :
Elkin Filenti
NIM : 22901008

Curup, 27 Agustus 2025

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Promotor,

Co-Promotor,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Dr. Irwan Fathurrahman, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198408262009121008

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana IAIN Curup,

Dr. H. Himmengkubuwono M.Pd
NIP. 196508261999031001

Menyetujui,
Ketua Program Studi
Doktor Pendidikan Agama Islam (PAI),

Dr. H. Andi Rahmat Nusantara, M.Pd.I
NIP. 1969092011012009

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI DOKTOR**

Nomor: 619...../In.34/PCS/PP.00.9/08/2025

Nama : Elkin Filenti
 NIM : 22901008
 Disertasi Berjudul : Model Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Telah diuji pada Ujian Terbuka/Promosi Doktor di Curup, tanggal 30 Juli 2025, Pukul 08.30 s.d 11.00 WIB dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I (Ketua)		2/8 2025
2.	Dr. Hj. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I (Sekretaris)		20/8/2025
3.	Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd (Promotor)		20/8-2025
4.	Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.L., M.Pd (Co-Promotor)		25/8-25
5.	Prof. Dr. Halimatussa'diyah, M.Ag (Penguji Eksternal)		4/8 2025
6.	Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd (Anggota Penguji I)		11/8 2025
7.	Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I (Anggota Penguji II)		18/8 2025
8.	Dr. H. Ifnaldi, M.Pd (Anggota Penguji III)		2/9/25
9.	Dr. Hj. Fadila, M.Pd (Anggota Penguji IV)		1/9-2025

Mengetahui
 Rektor IAIN Curup

Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I
 NIP. 19750415 200501 1 009

Curup, 30 Agustus 2025
 Dekan Pascasarjana IAIN Curup

 Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
 NIP. 19630826 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elkin Filenti
NIM : 22901008
Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 22 Juni 1990
Program Studi : Doktor Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Disertasi dengan judul "Model Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)" merupakan karya saya sendiri tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan paraturan yang berlaku di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Curup, 26 Agustus 2025

Saya Yang Menyatakan

Elkin Filenti
NIM 22901008

PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elkin Filenti
NIM : 22901008
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 22 Juni 1990
Program Studi : Doktor Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa saya telah mempublikasikan hasil penelitian Disertasi Doktor saya sebagai berikut:

Elkin Filenti, Hendra Harmi, Irwan Fthurrochman, "*Al-Quran Learning Model In Improving The Quality Of Student's Reading and Memorization At Daarul Mubarak Curup Islamic Boarding School (DMC)*". *Al-Quds Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Volume 9, Nomor 1, 2025, <https://ejournal.uin-sourabaya.ac.id/index.php/alquds>, DOI: 10.29240/alquds.v9i1.12843

Curup, 26 Agustus 2025

Saya Yang Menyatakan

Elkin Filenti

NIM 22901008

HALAMAN PERNYATAAN *COPYRIGHT TRANSFER*
TUGAS AKHIR UNTUK KEPERLUAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elkin Filenti
NIM : 22901008
Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 22 Juni 1990
Program Studi : Doktor Pendidikan Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hak bebas *Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas Disertasi saya yang berjudul "Model Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)" beserta perangkat yang ada, dengan hak bebas *Royalti Non eksklusif* ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Curup, 26 Agustus 2025

Saya Yang Menyatakan

Elkin Filenti

NIM 22901008

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Ta'ala* yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini, yang berjudul “*Model Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)*”.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, para sahabat serta para pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini karena terbatasnya pengetahuan dan sedikinya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah *Ta'ala*, dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka disertasi ini dapat diselesaikan.

Disertasi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Doktor Pascasarjana, Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa disertasi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kiranya pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kelemahan dan kekurangan yang ditemui dalam disertasi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan termakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan disertasi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah M.Pd.I., Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag., Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM., Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

6. Ibu Dr. Hj. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI-S3) Pascasarjana IAIN Curup.
7. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. Selaku Promotor, terimakasih atas bimbingan, dukungan, arahan dan saran-saran yang telah diberikan.
8. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I, M.Pd. Selaku Co-Promotor, terimakasih atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang telah diberikan.
9. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Curup.
10. Kepada orang tua tercinta yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi serta untaian doa untuk kelancaran dalam penyusunan disertasi ini.
11. Kepada suami tercinta yang telah banyak memberikan bantuan, pengorbanan, dukungan dan motivasi serta untaian doa untuk kelancaran dalam penyusunan disertasi ini.
12. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) yang telah membantu selama proses penelitian.
13. Rekan-rekan angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan.
14. Almamater IAIN Curup.

Penulis meyakini bahwa dalam penulisan disertasi ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan. Semoga disertasi ini bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. *Aaamiin Yaa Rabbal Alamiin.*

wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 5 Agustus 2025

Penulis,

Elkin Filenti

NIM 22901008

TRANSLITERASI ARAB/LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengantitik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengantitik di bawah)
ع	'Ain	'	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

ABSTRAK

ELKIN FILENTI. NIM. 22901008 “**Model Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur’ān Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)**” Disertasi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Doktor Pascasarjana IAIN Curup, 2025.

Penelitian ini berangkat dari keunggulan yang dimiliki Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an yakni mengutamakan kualitas bacaan dan hafalan dari pada kuantitas, memiliki guru bersanad dan merujuk pada pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur’ān internasional yang sanad gurunya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW, sehingga santri di Pesantren tersebut memiliki bacaan yang fasih dan benar serta hafalan yang lancar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *case study*. Informen penelitian ini adalah kepala yayasan pesantren, kepala pesantren, *ustadzah* pengajar *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur’ān, dan santri di Pesantren DMC. Teknik penentuan informen adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) menunjukkan bahwa; model pembelajaran *tahsin* Al-Qur’ān adalah dengan model pembelajaran secara langsung (*Direct Instructional*) dan pembelajaran *tahfizh* Al-Qur’ān adalah dengan Model Mutqin dengan sintaks; tahsin mempelajari *makhrojul huruf, sifatul huruf, tajwid* dan *mad*, sintaks; tahfizh mendahulukan muraja’ah, sistem sosial; mengajar dengan sabar dan toleransi terutama pada santri yang berkebutuhan khusus dengan tidak menetapkan target jumlah minimal hafalan, prinsip reaksi: guru mengajarkan, guru mempraktikkan lalu santri mengikuti bersama-sama, yang masih belum benar maka latihan (*tadrib*) dengan disimak temannya yang sudah benar. Sistem pendukung: pendekatan; teologis dan psikologis, strategi; mengajar merujuk pada pembelajaran *tahsin* dan *tahfizh* internasional yang sanad gurunya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW, metode; *tahsin* metode tilawati, *tahfizh* metode *murojaah, tasmi’*, sambung ayat dan uji publik, teknik; pengucapan sesuai *matan jazary*, tak-tik; *tahsin* dengan *tadrib* yakni latihan bacaan berulang-ulang, tak-tik; *tahfizh* dengan *tikrar* yakni mengulang-ulang hafalan hingga hafalan lancar serta dampak; santri mengetahui bagaimana cara membaca dan menghafal dengan benar serta menerapkannya, memiliki kemampuan mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat, istiqomah, serta mampu menjadi imam solat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tahsin dan Tahfizh, dan Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan.

ABSTRACT

ELKIN FILENTI NIM. 22901008 "Al-Qur'an Learning Model In Improving The Quality Of Students' Reading and Memorization at Daarul Mubarak Curup Islamic Boarding School (DMC)" Dissertation, Islamic Religious Education Study Program (PAI), Doctoral Program Postgraduate IAIN Curup, 2025.

This study is based on the advantages of the Daarul Mubarak Curup Islamic Boarding School (DMC) in reading and memorizing the Qur'an, namely prioritizing the quality of reading and memorization rather than quantity, having teachers with a sanad and referring to international *tahsin* and *tahfiz learning* of the Qur'an whose sanad teachers continue to the Prophet Muhammad SAW, so that students at the Islamic Boarding School have fluent and correct reading and smooth memorization.

The type of research used is qualitative with a *case study approach*. The informants of this study were the head of the Islamic boarding school foundation, the head of the Islamic boarding school, *female* teachers of *tahsin* and *tahfiz* Al-Qur'an, and students at the DMC Islamic Boarding School. The informant determination technique is a *purposive sampling technique*. The data collection techniques used are non-participant observation, unstructured interviews and documentation.

The results of the study at the Daarul Mubarak Curup Islamic Boarding School (DMC) showed that the learning model *for memorizing* the Al-Qur'an is a direct learning model (*Direct Instructional*) and *tahfizh* learning. The Qur'an is with the Mutqin Model with syntax; tahsin studies *makhrojul huruf, sifatul huruf, tajwid* and *mad*, syntax; tahfizh prioritizes muraja'ah, social system; teaching with patience and tolerance especially for students with special needs by not setting a minimum target for memorization, reaction principle: the teacher teaches, the teacher practices then the students follow together, those who are still not right then practice (*tadrib*) by listening to their friends who are already right. Supporting system: approach; theological and psychological, strategy; teaching refers to *tahsin* and *tahfizh* learning international whose sanad teachers are connected to the Prophet Muhammad SAW, method; *tahsin* tilawati method, *tahfizh murojaah* method, *tasmi'*, connecting verses and public tests, technique; pronunciation according to *matan jazary*, tactic; *tahsin* with *tadrib* namely repeated reading exercises, tactic; *tahfizh* with *tikrar*, namely repeating memorization until the memorization is fluent and the impact; students know how to read and memorize correctly and apply it, have the ability to teach their families and communities, are consistent, and are able to become prayer leaders.

Keywords: Learning Model, Tahsin and Tahfizh, Improving the Quality of Reading and Memorization.

خلاصة

إلكين فيليني. ٢٠٠٨، ٢٢٩٠١ " نموذج التعلم لتلاوة وتفسير القرآن الكريم في يزيد جودة القراءة والحفظ طلاب في المدرسة الداخلية الإسلامية دارول مبارك كوروب (DMC) " أطروحة ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية (PAI)، برنامج الدكتوراه الدراسات العليا IAIN Curup، ٢٠٢٥

تعتمد هذه الدراسة على مزايا مدرسة دار المبارك كوروب الإسلامية الداخلية في قراءة وحفظ القرآن الكريم، وهي إعطاء الأولوية لجودة القراءة والحفظ بدلاً من الكمية، ووجود مدرسين ذوي سند والإشارة إلى تعلم التحسين والتحفيز الدولي للقرآن الكريم الذي يستمر مدرسو سندهم إلى النبي محمد صلى الله عليه وسلم، بحيث يتمتع الطلاب في المدرسة الإسلامية الداخلية بقراءة سليمة وصحيحة وحفظ سلس.

نوع البحث المستخدم هو بحث نوعي مع اتباع منهج دراسة الحالة . وقد شارك في هذا البحث رئيس مؤسسة المدرسة الداخلية الإسلامية، ورئيس المدرسة الداخلية الإسلامية، ومعلمات القرآن الكريم تلاوة وتجويداً ، والطلاب في المدرسة الداخلية الإسلامية DMC . الطريقة المستخدمة لتحديد المخبرين هي طريقة أخذ العينات العمدية . كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة غير المشاركة والمقابلات غير المنظمة والتوثيق.

وتظهر نتائج الأبحاث التي أجريت في مدرسة دار المبارك كوروب الإسلامية الداخلية أن؛ نموذج التعلم لحفظ القرآن الكريم هو نموذج التعلم المباشر (Direct Instructional) والتعلم بالحفظ . القرآن الكريم على النموذج المتقن في النحو؛ تحسين يتعلم حروف المخروج ، وسمات الشخصية ، والتجويد ، والمجنون ، وبناء الجملة؛ التحفيز يعطي الأولوية للمراجعة، أي النظام الاجتماعي؛ - التدريس بالصبر والتسامح وخاصة للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة، دون تحديد حد أدنى للحفظ، ومبدأ رد الفعل: المعلم يعلم، المعلم يتدرب، ثم يتبعه الطلاب معاً، ومن لم يصح بعد فيتدرب بالاستماع إلى أصدقائه الذين يصح. نظام الدعم: النهج؛ اللاهوتية والنفسية والاستراتيجية؛ التدريس يشير إلى تعلم التحسين والحفظ المنهج العالمي الذي يرتبط سلسلة معلميه بالنبي محمد صلى الله عليه وسلم؛ طريقة تحسين التلاواتي ، طريقة التحفيز المرجعة ، التصميم ، ربط الآيات والاختبار العام، تقنيات؛ النطق حسب ماتان جزاري ، تاك نيك؛ التحسين بالتدريب ، أي تمارين القراءة المتكررة، والتكتيكات؛ الحفظ بالتذكر ، وهو تكرار الحفظ حتى يصبح الحفظ سلساً وله أثر ؛ - أن يعرف الطلبة كيفية القراءة والحفظ بشكل صحيح وتطبيقه، ولديهم القدرة على تعليم أسرهم والمجتمع، ويكونون متسقين، وقادرين على قيادة الصلاة.

الكلمات المفتاحية : نموذج التعلم ، تحسين و الحفظ ، و يزيد جودة قراءة و حفظ.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING DISERTASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI TERBUKA	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI DISERTASI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN COPYRIGHT TRANSFER.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB/LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Model Pembelajaran	10
1. Pengertian Model Pembelajaran	10
2. Tujuan Model Pembelajaran.....	11
3. Komponen Model Pembelajaran	12
4. Kelompok Model Pembelajaran	20
5. Macam- Macam Model Pembelajaran.....	22
B. Pembelajaran <i>Tahsin</i> dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan	24
C. Pembelajaran <i>Tahfiz</i> dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan	32
D. Kajian Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Informen Penelitian dan Teknik Penentuannya.....	50

D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data	53
F. Teknik Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Objek Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Model Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)	57
a. Sintaks (Tahapan) Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Quran	57
1) Sintaks Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān Secara Umum	57
2) Sintaks Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān Secara Khusus ...	76
b. Sistem Sosial Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān	83
c. Prinsip Reaksi Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān.....	85
d. Sistem Pendukung Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān	86
1) Tujuan yang Mengutamakan Kualitas Bacaan Al-Qur’ān .	86
2) Pendekatan Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān	88
3) Strategi Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān	92
4) Metode Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān.....	94
5) Teknik Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān.....	97
6) Tak-Tik Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān.....	98
7) Memiliki Guru yang Bacaannya Bersanad.....	100
8) Setoran Bacaan Pada <i>Masyaikh</i> Internasional	105
9) Pembinaan Guru Pesantren Daarul Mubarak Curup	106
10) Strategi Program Klinik <i>Tahsin</i>	108
e. Dampak Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān	109
1) Dampak Instruksional Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān ..	109
2) Dampak Pengiring Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’ān.....	111
2. Model Pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur’ān dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)	115

a.	Sintaks (Tahapan) Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Quran	115
1)	Sintaks Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān Secara Umum ...	115
2)	Sintaks Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān Secara Khusus ..	129
b.	Sistem Sosial Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān	134
c.	Prinsip Reaksi Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān.....	136
d.	Sistem Pendukung Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān.....	137
1)	Tujuan yang Mengutamakan Kualitas Bacaan Al-Qur’ān	137
2)	Pendekatan Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān	140
3)	Strategi Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān	143
4)	Metode Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān.....	145
5)	Teknik Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān	147
6)	Tak-Tik Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān.....	149
7)	Memiliki Guru yang hafalannya Mutqin 30 Juz.....	150
8)	Setoran Bacaan Pada <i>Masyaikh</i> Internasional	154
9)	Pembinaan Guru Pesantren Daarul Mubarak Curup	155
10)	Strategi Program Klinik <i>Tahfiẓ</i>	156
e.	Dampak Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān	158
1)	Dampak Instruksional Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān ...	158
2)	Dampak Pengiring Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’ān.....	160
C.	PEMBAHASAN.....	165
1.	Model Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)	165
2.	Model Pembelajaran <i>Tahfiẓ</i> Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)	173
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	177
B.	Saran	178
DAFTAR PUSTAKA		179
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP/ <i>CURRICULUM VITAE</i> (CV)		

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Ijazah Sanad Matan Jazary.....	102
4.2 Gambar Ijazah Sanad Matan Jazary.....	103
4.3 Gambar Ijazah Sanad Matan Tuhfatul Athfal	104
4.4 Gambar Model Pembelajaran <i>Tahsin</i>	112
4.5 Nilai Sebelum dan Sesudah Santri Mengikuti Model Pembelajaran <i>Tahsin</i>	114
4.6 Gambar Ijazah <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an 30 Juz	152
4.7 Gambar Model Pembelajaran <i>Tahfiz</i>	163
4.8 Nilai Sebelum dan Sesudah Santri Mengikuti Model Pembelajaran <i>Tahfiz</i>	164
4.9 Gambar Model Pembelajaran <i>Tahfiz</i>	176

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari Pesantren DMC

Lampiran 3 Surat Keputusan Promotor dan Co-Promotor

Lampiran 4 Instrument Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran 6 Lembar Kartu Bukti Bimbingan

Lampiran 7 Daftar Riwayat/ *Curriculum Vitae* (CV)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'ān merupakan salah satu upaya dalam menjaga Al-Qur'ān, jarang kita jumpai manusia yang mampu menghafal kitab atau buku yang hafal secara terperinci, yakni hafal ḥurūfnya, tanda baca dan hafal seluruhnya secara berurutan maupun diacak. Namun pada Al-Qur'ān sangat banyak manusia yang mampu menghafal Al-Qur'ān secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa benarlah Al-Qur'ān adalah kalamullah dan dijaga Allah Ta'ala sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'ān surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'ān dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'ān selama-lamanya) (Al-Hijr: 9).¹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah Ta'ala yang langsung menjaga Al-Qur'ān, keberadaan para penghafal Al-Qur'ān merupakan salah satu cara Allah untuk menjaga Al-Qur'ān. Begitu banyak kemuliaan yang Allah Ta'ala berikan kepada para penghafal Al-Qur'ān, sehingga begitu banyak orang yang ingin menghafal Al-Qur'ān termasuk masyarakat di Rejang Lebong.

Masing-masing pesantren tentu memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan program membaca dan menghafal Al-Qur'ān, ada yang mengutamakan kualitas dan ada yang mengutamakan kuantitas. Seperti pengamatan yang penulis lakukan di Pesantren Mataqu Bogor Jawa Barat, pesantren tersebut mengutamakan kuantitas dimana dalam proses menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur'ānsantri terus melanjutkan setoran

¹ Syamil Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2021), 262.

hafalan baru tanpa mengulang-ngulang hafalan yang baru selesai disetorkan terlebih dahulu dan bacaan hafalan santri dibiarkan salah-salah sehingga terbentuklah hafalan yang secara jumlah setoran banyak namun tidak mampu diujikan, artinya pesantren tersebut lebih mengutamakan kuantitas dari pada kualitas. Berbeda dengan Pesantren Daarul Mubaroq Curup (DMC) lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di Pesantren Daarul Mubaroq Curup (DMC) yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa pesantren tersebut tidak mengutamakan kuantitas, namun kualitaslah yang diutamakan dalam menghafal Al-Qur'ān, dimana pesantren tersebut lebih banyak mengulang-ngulang hafalan dari pada menyetorkan hafalan yang baru dan bacaan Al-Qur'ān dibina terlebih dahulu sampai benar baru boleh melanjutkan hafalan sehingga terbentuklah hafalan santri yang berkualitas yakni hafalan yang benar dan lancar.

Penelitian ini berangkat dari keunggulan atau keunikan yang dimiliki Pesantren Daarul Mubaroq Curup (DMC), berdasarkan observasi pesantren tersebut memiliki beberapa keunggulan di antaranya yakni dibimbing oleh guru yang bersanad, mempelajari Al-Qur'ān dengan menjadikan *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah* (matan ilmu *tajwīd* rujukan para ulama) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran Al-Qur'ān, lebih mengutamakan kualitas hafalan dari pada kuantitas artinya pesantren tersebut mengutamakan untuk menjadikan hafalan santri yang berkualitas yang memang benar-benar ada ilmunya, ada hafalan Al-Qur'ān nya, memiliki bacaan Al-Qur'ān yang fasih dan benar sesuai dengan kaidah hukum *tajwīd* dan hafalan yang *mutqin* (kuat dan lancar) walaupun jumlahnya sedikit tetapi mampu memperdengarkan seluruh hafalannya (*tasmi'*).

Tidak sedikit lembaga Al-Qur'ān yang melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'ān dengan cara mengutamakan kuantitas dari pada kualitas artinya lebih mengejar jumlah ayat yang dihafal dari pada kelancaran hafalan sehingga ingin cepat selesai setoran 30 juz dalam waktu yang sangat singkat padahal ayat yang sudah dihafal masih sangat baru sehingga lupa ayat sebelumnya, prosesnya lebih banyak menyeter hafalan hingga selesai 30 juz baru diulang lagi dari awal, itu artinya menghafal ulang bukan mengulang hafalan. Lembaga yang mengutamakan kuantitas hafalan menambah hafalan yang baru tanpa mengulang-ulang (menguatkan hafalan) ayat yang baru diseter sebelumnya, membuat santri tidak dapat mempertanggungjawabkan hafalannya tersebut sehingga tidak mampu *mentasmi*'kan atau memperdengarkan seluruh hafalannya dan tidak bisa dites sambung ayat.

Berbeda dengan prinsip yang diterapkan oleh DMC, yakni dari pada jumlah yang sudah dihafal atau disetorkan banyak tetapi ketika di tes sambung ayat tidak bisa dan tidak mampu memperdengarkan hafalannya (*tasmi*') secara keseluruhan, lebih baik hafalan sedikit tetapi lancar (*mutqin*), oleh sebab itu Pesantren DMC lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas artinya lebih baik jumlah hafalan santri sedikit tetapi mampu mempertanggungjawabkan hafalan tersebut dengan memperdengarkan hafalannya dengan lancar dan benar serta siap untuk di tes sambung ayat. Penerapan model pembelajaran Al-Qur'ān tersebut sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana dalam QS. Al-Qiyamah ayat 16-19:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ۱٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱٨ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ ۱٩

16. Jangan engkau (Nabi Muhammād) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'ān) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya. 17. Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan

*membacakannya. 18. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu. 19. Kemudian, sesungguhnya tugas Kami (pula)-lah (untuk) menjelaskannya.*²

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa, Allah Ta'ala memerintahkan kita untuk tidak terburu-buru dalam menguasai pembelajaran, tidak terburu-buru dalam menyertorkan hafalan, tidak terburu-buru dalam mempraktikkan bacaan Al-Qur'an agar dapat benar-benar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan *makhrojul hurūf* dan kaidah *tajwīd*, oleh sebab itu lebih baik pelan-pelan saja dalam memperoleh hafalan Al-Qur'an agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar dan lancar.

Kedudukan sanad Al-Qur'an sangat penting sebagaimana menurut Abd Allah bin Mubarak menegaskan bahwa, al-isnad (sanad-sanad) itu adalah sebagian dari pada agama, kalau ia tiada, niscaya siapa saja akan berkata apa saja yang dia suka. Sanad merupakan sandaran yang penting bagi seseorang yang menerima dalam bacaan Al-Qur'an karena bacaan yang bersanad dapat menolak keraguan pada bacaan tersebut dan membuktikan kesahihan bacaan yang diterima.³ Oleh sebab itu, umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW, untuk mengetahui bagaimana bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW tentu kita harus mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar dari sumber yang memiliki sanad bersambung sampai kepada Rasulullah SAW, diantara matan *tajwīd* yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW di antaranya adalah *Matan jazary*⁴ yang jalur sanadnya

² Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q. S. Al-Alaq (75); 16-19*, (Bogor: tnp., 1984), 577.

³ Fakhrie Hanief, "Sanad Pengajar Al-Quran di Lembaga *Tahfīzh* Al-Quran Kota Banjarmasin dan Sekitarnya (Studi Metode dan Jalur Peristiwa Sanad Al-Quran)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Usuludin*, vol.22 No.12023, 2023, 57-73.

⁴ Umar Mujtahid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar* (Solo: Zamzam, 2016), 16.

sampai kepada Rasulullah SAW sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya.

Matan jazary atau *Matan Muqaddimah Al-Jazaryyah* merupakan matan termasyhur dari kalangan para ulama *tajwīd*, *Matan Muqaddimah Al-Jazaryyah* merupakan salah satu matan ilmu *tajwīd* karangan Al-Imam Ibnu Al-Jazaryy yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW.⁵ Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) memiliki guru yang sudah memiliki ijazah sanad *Matan jazary*, artinya bacaan Al-Qur’ān guru tersebut bersanad sampai kepada Rasulullah SAW, serta mengajarkan bacaan Al-Qur’ān dengan berpedoman pada bacaan Al-Qur’ān yang bersanad.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) khusus yang santri putri, pesantren tersebut berdiri sejak 10 Juli 2020 dengan guru yang bersanad, menerima pendaftar santri *tahfīz* Al-Qur’ān dengan usia 12-16 tahun, terdapat 3 kelas yang tidak dibedakan berdasarkan umur tetapi berdasarkan waktu masuk. Kelas 1/tahun pertama dibagi 2 yakni tingkat setengah tahun pertama disebut kelas *i’dad*, setengah tahun kedua disebut kelas *mubtadi’*, tahun kedua/kelas 2 disebut *mutawasithah* dan kelas 3/tahun ketiga disebut *nihaiyyah*.

Pada kelas 3 yang disebut dengan istilah *nihaiyyah* terdapat 12 orang dengan jumlah hafalan 5 juz - 14, 5 juz. Kelas 2 tidak ada karena tidak menerima santri baru karena tempatnya tidak cukup, kemudian ditahun berikutnya baru menerima santri baru kelas 1 berjumlah 10 orang, dan ada 2 orang pengabdian, berdasarkan observasi seluruh santri tersebut memiliki bacaan yang fasih dan benar serta memiliki hafalan yang lancar

⁵ Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah* (Bandung: Dar Ibnu Al-Jazary, 2021), 5.

dengan bacaan yang berkualitas yang sesuai dengan standar matan ilmu *tajwīd* rujukan para ulama yakni *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazaryah*, kecuali satu santri yang memiliki kebutuhan khusus dimana bawaan cara berbicaranya agak kurang jelas, tetapi tetap mampu menghafal Al-Qur'ān dengan lancar sebanyak 5 Juz.⁶ Untuk usia 12-16 tahun tentu hal tersebut merupakan prestasi yang sangat luar biasa, dengan usia yang masih sangat muda sudah mampu menghafal Al-Qur'ān dengan bacaan Al-Qur'ān yang lancar, fasih dan benar sesuai dengan standar *matan jazary*.

Santri yang lulus sudah diuji kemampuan bacaan dan hafalannya dimana jumlah santri yang sudah tamat ada 4 orang dengan jumlah hafalan 20 juz 1 orang, 10 juz 1 orang, 9 juz 1 orang dan 5 juz 1 orang. Keempat orang tersebut sudah memperdengarkan hafalannya (*tasmi'*) dan sudah diuji kemampuan hafalannya serta bacaannya sesuai dengan materi yang dipelajarinya yakni materi matan ilmu *tajwīd* rujukan para ulama yakni *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*.⁷

Pesantren DMC juga sering mendapatkan juara pada acara MTQ tingkat Kabupaten Rejang Lebong maupun tingkat Provinsi Bengkulu yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) pada cabang lomba hafalan Al-Qur'ān, adapun prestasi yang pernah diraih di antaranya juara 1 Hifzil 5 Juz MTQ tingkat Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022, juara 2 Hifzil 1 Juz MTQ tingkat Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022, juara 1 Hifzil 30 Juz MTQ tingkat Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022, juara 1 Hifzil 30 Juz MTQ tingkat Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022, juara 3 Hifzil 30 Juz MTQ tingkat Provinsi

⁶ Wawancara dengan *Ustadzah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 28 Oktober 2023 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁷ Wawancara bersama Sartika Winda Wati sebagai Kepala Pesantren, 28 Oktober 2023 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Bengkulu tahun 2022, juara 2 Tafsir Bahasa Indonesia (disertai hafalan Quran) MTQ tingkat Provinsi Bengkulu tahun 2024.⁸

Dari berbagai keunggulan tersebut, tentu tidak lepas dari model pembelajaran yang dilakukan oleh pihak Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran Al-Qur'ān seperti perencanaan, pelaksanaan, strategi, metode, teknik, dan tak-tik serta sampai pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pihak pesantren tersebut, yang tergabung dalam bentuk model pembelajaran. Untuk itu penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana model pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'ān dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri yang diterapkan pada Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC).

B. Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah tentang model pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'ān dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan pada santri yang terdiri dari sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung serta dampak dalam pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān dalam meningkatkan kualitas bacaan santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)?
2. Bagaimana model pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)?

⁸ Wawancara dengan *Ustadzah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 28 Oktober 2023 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menemukan model pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān dalam meningkatkan kualitas bacaan santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)
2. Untuk menganalisis dan menemukan model pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan bagi lembaga pendidikan yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'ān.

2. Secara Praktis

Secara praktis setidaknya ada tiga manfaat di antaranya adalah:

- a. Bagi Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Bagi Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), penelitian ini bisa menjadi sebuah bahan untuk mempertahankan prestasi yang dimiliki dan meningkatkan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'ān khususnya dalam penerapan model pembelajaran Al-Qur'ān.

- b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemahaman dan pembuka wawasan bahwa kehadiran Daarul Mubarak Curup (DMC) sangat memberi manfaat karena telah berusaha memberikan layanan pendidikan pembelajaran Al-Qur'ān serta mencetak generasi Qurani ditanah air. Dengan demikian diharapkan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan generasi Qurani ditanah air

melalui sumbangan moral dan spiritual. Selanjutnya bagi masyarakat diharapkan untuk bersama-sama memasukan anaknya di Pesantren yang mengutamakan pendidikan Al-Qur'ān yang berkualitas serta mengamalkannya agar dapat menjadi anak yang soleh, yang berbakti kepada orang tua, berahlak mulia, dan mampu membahagiakan orang tua didunia dan akhirat.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sangat bermanfaat di antaranya:

- 1) Dapat menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana model pembelajaran Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)
- 2) Akan menjadi rujukan bagi peneliti untuk mencontoh hal positif tentang bagaimana pembelajaran Al-Qur'ān di pesantren tersebut, mencontoh penerapan model pembelajaran Al-Qur'ān yang terdiri dari pendekatan, perencanaan, strategi, metode, teknik dan tak-tik, sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dampak, sistem pendukung dan evaluasi serta upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'ān.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran, namun ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai model pembelajaran.¹

Berdasarkan pengertian tersebut model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang di dalamnya terdapat sintaks atau tahapan, prinsip-prinsip, pemilihan strategi, metode keterampilan, dan aktivitas peserta didik, artinya di dalam model pembelajaran yang paling penting harus ada sintaks atau tahapan, prinsip-prinsip dan juga terdapat strategi dan metode di dalamnya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.² Pendidik atau guru juga didorong untuk memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya dalam hal saling toleransi dan menghargai satu sama lain, sesuai dengan prinsip-

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 90.

² Ahdar Djamuddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Kaaffah Learning Center: Sulawesi Selatan, 2019), 13.

prinsip dasar moderasi beragama.³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses atau upaya dalam membantu peserta didik, memberikan contoh yang baik serta membimbing untuk mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Terdapat beberapa pengertian model pembelajaran di antaranya juga adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.⁴ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran sangat luas, dimana di dalam model pembelajaran tidak hanya sintaks, beberapa prinsip dan dampak namun juga terdapat bermacam kegiatan, di antaranya adalah pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sebagaimana akan dijelaskan dalam bagian komponen pembelajaran.

2. Tujuan Model Pembelajaran

Terdapat beberapa tujuan dalam model pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:⁵

- a. Membantu guru dalam menghubungkan teori belajar dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran,
- b. Untuk mencapai tujuan khusus dengan menerapkan langkah yang sudah ditentukan
- c. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara membantu peserta didik mengembangkan diri
- d. Membantu peserta didik bekerja sama untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah

³ Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Agama," *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2022, 231.

⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2012), 19.

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 109.

- e. Mengembangkan keterampilan berhubungan dengan orang lain
- f. Menyadari nilai-nilai pribadi dan sosial.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan model pembelajaran adalah untuk membantu dan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

3. Komponen Model Pembelajaran

Terdapat beberapa komponen yang harus ada di dalam model pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut: ⁶

- a. Sintaks adalah urutan fase dalam mengimplementasi model dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai kegiatan akhir.
- b. Sistem sosial adalah menggambarkan peran dan hubungan antara guru dengan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.
- c. Prinsip reaksi merupakan informasi bagi guru untuk merespons dan menghargai apa yang dilakukan oleh peserta didik.
- d. Sistem pendukung adalah mendeskripsikan kondisi pendukung yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran.
- e. Dampak terbagi menjadi dua yakni, dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional adalah dampak langsung yang dihasilkan dari materi dan keterampilan berdasarkan aktivitas yang dilakukan.
- f. Sedangkan dampak pengiring adalah dampak tidak langsung yang dihasilkan akibat interaksi dengan lingkungan belajar. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran juga harus mencakup tentang sintaks sampai kepada dampak dari pembelajaran.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 108.

Kelima komponen tersebut harus dibahas di dalam suatu model pembelajaran, namun selain kelima komponen tersebut itu, tentu juga ada komponen yang lain sebagai pendukung model pembelajaran sebagaimana diketahui tentang model pembelajaran pada umumnya. Sebagaimana yang dibahas pada teori sebelumnya tentang pengertian model pembelajaran juga mencakup tentang pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik sebagaimana berikut:

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.⁷ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendekatan merupakan sudut pandang dalam menetapkan melaksanakan pembelajaran agar mencapai suatu tujuan.

Terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'ān di antaranya adalah:

1) Pendekatan Teologis dalam Pembelajaran Al-Qur'ān

Pendekatan teologis dalam menghafal Al-Qur'ān adalah pendekatan dari aspek ketuhanan. Keberhasilan dalam belajar termasuk dalam menghafal Al-Qur'ān tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan dan usaha yang bersifat lahiriyah, melainkan juga yang paling kuat adalah atas kehendak Allah Ta'ala.⁸ Dengan demikian pendekatan teologis tersebut merupakan ibadah yang dilakukan dengan

⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 19.

⁸ Badruzzaman dkk, *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'ān* (Cirebon: LP21 IAI Bunga Bangsa, 2019), 42.

niat agar mendapatkan ridha Allah Ta'ala. Terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam pendekatan tersebut diantaranya: melaksanakan solat 5 waktu tepat pada waktunya, memperbanyak doa, berpuasa sunnah, solat tahajud, solat duha dan memperbanyak dzikir kepada Allah Ta'ala.

2) Pendekatan Psikologis dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Pendekatan psikologis dalam menghafal Al-Qur'an adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses menghafal Al-Qur'an seperti membangun persepsi positif, memiliki motivasi yang tinggi, memiliki tingkat konsentrasi dan kefokusannya yang tinggi, dan membangun suasana yang nyaman.⁹ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan psikologi dalam menghafal Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri sendiri agar dapat istiqomah dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an agar dapat mencapai tujuan.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu.¹⁰ Menurut J.R David menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya strategi pembelajaran juga berarti suatu kegiatan pembelajaran yang harus

⁹ Badruzzaman dkk, Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an, 50.

¹⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana: Jakarta, 2014), 206.

dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Newman dan Logan terdapat empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:¹¹

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*)

Dengan demikian strategi pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran yang kemudian dilaksanakan sesuai strategi yang dirumuskan agar tujuan tercapai. Perencanaan pembelajaran atau strategi pembelajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Acuan utama penyusunan perencanaan program pengajaran adalah kurikulum.¹² Oleh sebab itu agar tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'ān, proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'ān harus sesuai dengan strategi atau perencanaan yang sudah dirumuskan.

¹¹ Ade Haerullah dkk, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif* (Lintas Nalar: Yogyakarta, 2017), 19.

¹² Munjahidin, *Strategi Menghafal Al-Qur'ān* (Bandung: Sinar Baru, 2007), 79.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.¹³ Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentukkegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan, artinya begitu juga dengan proses pembelajaran Al-Qur'ān terdapat berbagai cara dalam proses belajar dan mengajarkan Al-Qur'ān. Berikut beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'ān di antaranya adalah:

1) Metode Tilawati

Adalah sebuah buku belajar membaca Al-Qur'ān yang kemudian disebut metode tilawati yang terdiri atas enam jilid. Secara khas, metode tilawati merupakan metode belajar mengajar Al-Qur'ān dengan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Nama tilawati secara bahasa artinya bacaanku adalah merupakan doa para penyusun agar kiranya Allah mentakdir Al-Qur'ān menjadi bacaan nomor pertama dan utama bagi umat Islam.¹⁵

2) Metode *Tikrār*

Tikrār secara bahasa artinya mengulang, metode *tikrār* dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān adalah cara dalam menghafal Al-Qur'ān melalui pengulangan.¹⁶ Dengan

¹³ Nurdyansyah, Eni fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Nizamia Learning Center: Sidoarjo, 2016), 19.

¹⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 20.

¹⁵ Ali Muaffa dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'ān Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'ān Nurul Falah, 2020), 6.

¹⁶ Badruzzaman dkk, *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'ān*, 146.

demikian metode *Tikrār* merupakan cara mengulang-ulang hafalan agar menjadi lancar, seperti dilakukan pengulangan sebanyak 15 kali pengulangan, 20 kali pengulangan atau lebih agar hafalan benar-benar lancar (*mutqin*)

3) Metode *Tasmi'*

Metode tasmi adalah proses memperdengarkan bacaan hafalan kepada orang lain.¹⁷ Dengan demikian metode *tasmi'* sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'ān, karena hafalannya diperdengarkan didepan orang lain atau orang banyak sehingga dapat diketahui tentang lancar atau tidaknya hafalan dan dapat diukur sejauh mana kualitas hafalan seseorang. Metode ini sangat efektif dalam proses pembelajaran Al-Qur'ān, sehingga banyak diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'ān.

4) Metode Persentasi

Metode persentasi hamper mirip dengan metode *tasmi'* yakni memperdengarkan kemampuan hafalan Al-Qur'ān dihadapan orang lain atau khalayak, namun metode persentasi dipandu penyajiannya oleh soal-soal dari potongan ayat.¹⁸ Dengan demikian metode persentasi juga dihadapan orang lain yang memperdengarkan hafalannya setelah mendengarkan soal atau ayat yang bacakan oleh *ustadz/ustadzah* nya dalam kata lain sering juga disebut dengan istilah sambung ayat, yang imana pelaksanaannya dihadapan *ustadz/ustadzah* dan orang banyak.

¹⁷ Badruzzaman dkk, Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'ān, 147.

¹⁸ Badruzzaman dkk, Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'ān, 150.

5) Metode Turki

Metode Turki sedikit berbeda dari yang lain yakni pertama selama satu tahun anak-anak wajib belajar Al-Qur'ān dengan benar. Kedua, memulai menghafalkan Al-Qur'ān, tetapi yang dihafal pertama adalah halaman terakhir dari setiap juz. Sehingga dengan demikian dalam satu bulan mereka telah memiliki tiga puluh halaman yang mencakup 30 juz jika 1 hari 1 halaman, namun jika lebih maka anak-anak memiliki hafalan 1 halaman pada halaman akhir juz kurang dari 1 bulan. berikutnya anak-anak menghafal halaman kedua dari akhir juz 1 sampai pada halaman kedua akhir juz 30, selanjutnya halaman ketiga pada akhir juz 1 sampai pada halaman ketiga pada akhir juz 30, begitu seterusnya menghafal satu halaman dari tiap juz dimulai dari akhir juz sampai selesai seluruh 30 juz.¹⁹

6) Metode Wafa

Metode wafa sering menggunakan istilah metode otak kanan, berasal dari Surabaya, dalam pembelajaran metode *tahfiz* Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) yang digunakan untuk semua jenjang dari KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum.²⁰

7) Metode Fardhi

Metode fardhi merupakan metode yang sudah ada sejak lama. Metode ini berusaha untuk dapat menghafal

¹⁹ Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghauthani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'ān*, Zulfan (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), 110-17.

²⁰ Qurrota, *Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'ān Siswa Kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo*, 39.

sendiri dengan konsentrasi. ada beberapa tahapan dalam proses melaksanakan metode *fardhi* di antaranya adalah:

- a) Saat ingin memulai kegiatan menghafal Al-Qur'ān, kondisi orang yang menghafal harus tenang, tersenyum dan jangan tegang agar proses menghafal dapat berlangsung dengan mudah tidak ada rasa beban atau sulit.
- b) Selanjutnya membaca ayat yang akan dihafal hingga terbayang dengan jelas kedalam pikiran dan hati.
- c) menghafal ayat tersebut dengan menghafalkan bentuk tulisan *hurūf -hurūf* dan tempatnya.
- d) Setelah itu memejamkan kedua mata.
- e) membaca dengan suara pelan lagi konsentrasi (posisi mata tetap santai dan terpejam).
- f) Kemudian baca ayat tersebut dengan suara keras (posisi mata tetap terpejam dan santai).
- g) Mengulangi sampai 3x atau sampai benar-benar hafal.
- h) Beri tanda pada kalimat yang dianggap sulit dan bermasalah (garis bawah/stabilo).
- i) Tidak pindah kepada hafalan baru sebelum hafalan lama sudah menjadi kuat.
- j) Selanjutnya, menggabungkan ayat-ayat yang sudah dihafal. Setelah hafal ayat pertama dan kedua jangan pindah kepada ayat ketiga akan tetapi harus digabungkan terlebih dahulu antara keduanya.²¹

²¹ Rosihan anwar, *Ulum-Al-Qur'ān*, 37.

8) Metode *Jamai*

Metode *jamai* adalah metode membaca secara bersama, membaca secara bersama dengan (partnernya) dengan keras dengan tahapan membaca Al-Qur'ān secara bersama dengan keras dan bergantian membacanya dengan keras.²²

d. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.²³ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa teknik merupakan cara tersendiri dalam menerapkan metode, yang cara tersebut bisa berbeda dari yang lain walaupun metode yang digunakan sama. Seperti misalnya teknik pembelajaran dalam menerapkan metode ceramah ditempat yang siswanya banyak akan berbeda dengan teknik ditempat yang siswanya sedikit walaupun metodenya sama-sama metode ceramah.

e. Tak-tik Pembelajaran

Tak-tik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.²⁴ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa tak-tik merupakan usaha tersendiri dalam menerapkan teknik dan metode agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

4. Kelompok Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Well kelompok model pembelajaran terdiri dari empat kelompok, yakni:²⁵

²² Rosihan anwar, *Ulum-Al-Qur'ān*, 37.

²³ Ade Haerullah dkk, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif*, 20.

²⁴ Ade Haerullah dkk, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif*, 20.

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 108.

- a. Kelompok Model Pembelajaran Prilaku (*Behavioral Sistem Family*)

Kelompok Model Pembelajaran Prilaku menekankan pada perubahan prilaku peserta didik agar konsisten dengan konsep diri yang mereka miliki. Model ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi prilaku (behaviorisme) yang membahas tentang prilaku yang dapat diukur dan operasional.

- b. Kelompok Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi (*Information Processing Family*)

Kelompok Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi menekankan pada perolehan, ketuntasan, dan pemrosesan informasi yang difokuskan pada fungsi kognitif peserta didik. Model ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi kognitif yang membahas tentang bagaimana seseorang berpikir, mengingat, dan memahami.

- c. Kelompok Model Pembelajaran Interaksi Sosial (*Social Family*)

Kelompok Model Pembelajaran Interaksi Sosial menekankan pada hubungan personal dan sosial antar manusia. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial yang membahas tentang pola interaksi manusia.

- d. Kelompok Model Pembelajaran Personal (*Personal Family*)

Kelompok Model Pembelajaran Personal menekankan pada pengembangan pada konsep diri peserta didik. Model ini dikembangkan berdasarkan teori humanistic yang membahas tentang pengembangan kemampuan seseorang untuk menemukan dan menyatakan potensi maksimumnya sebagai manusia.

5. Macam-Macam Model Pembelajaran

Terdapat beberapa macam model pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Induktif

Model pembelajaran induktif merupakan strategi langsung untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kritis. Model pembelajaran ini berbasis pada teori konstruktivisme yang berpandangan bahwa peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya dengan melibatkannya dalam belajar memahami dunia.²⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran Induktif merupakan model pembelajaran dimana guru menjelaskan dengan memberi contoh atau melakukan demonstrasi serta mengarahkan siswa untuk melihat langsung apa yang sedang dipelajari.

b. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri menurut suchman adalah suatu pola pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar dan merumuskan dan menguji pendapatnya sendiri serta memiliki kesadaran akan kemampuannya, pada umumnya dimulai dengan pengajuan suatu masalah atau pertanyaan.²⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran Inkuiri melatih siswa agar berpikir kritis untuk menemukan jawaban dan memecahkan masalah.

c. Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori David P Ausubel tentang belajar verbal bermakna terkait dengan organisasi pengetahuan, yakni bagaimana proses berpikir dalam

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 118.

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 123.

mengolah informasi baru sehingga apa yang disampaikan guru menjadi bermakna.²⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran *Advance Organizer* merupakan model pembelajaran dimana guru bertindak sebagai penceramah namun dikemas demikian rupa agar guru dapat memberikan informasi yang banyak dan bermakna.

d. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) sangat terstruktur, terdapat beberapa tahapan atau sintaks dalam model pembelajaran tersebut di antaranya menurut Joice dan Well sebagai berikut: fase 1 orientasi pembelajaran menyatakan tujuan, fase 2 penyajian materi, fase 3 latihan terstruktur, fase 4 membimbing pelatihan, fase 5 latihan mandiri.²⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan model pembelajaran yang sangat terstruktur sehingga sangat tepat untuk digunakan pada pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an.

e. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok yang menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengelolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana peserta didik dilatih untuk membangun sikap sosial dan menjalin hubungan interpersonal.

²⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 130.

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 134.

f. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme). Model tersebut dilakukan agar dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masa, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pembelajar mandiri.³⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Berbasis Masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, sosial dan mandiri.

B. Pembelajaran *Tahsin* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan

Pembelajaran Al-Qur'ān terdiri dari berbagai macam pembelajaran di antaranya membaca Al-Qur'ān atau yang disebut dengan istilah *tahsin* Al-Qur'ān. Al-Qur'ān adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan pada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril dengan lafadz dan maknanya. Al-Qur'ān menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³¹

Dalam buku Dr. Aiman Rusydi Suwaid menjelaskan bahwa, Al-Qur'ān adalah kalam Allah Ta'ala yang diturunkan kedalam hati nabi kita Muhammad SAW, membacanya bernilai ibadah, tertulis diantara dua sampul kitab, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, (manusia dan jin) ditantang untuk membuat surat paling pendek sepertiya. Maksud mutawatir adalah periwayat suatu kabar secara luas, dari suatu tingkatan

³⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 147.

³¹ Muhammad Shabuni Ali-Ash, *Pengantar Studi Al-Qur'ān* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1991), 15.

ketingkatan lain, dari awal hingga akhir rangkaian isnad, dimana mustahil menurut akal jika seluruh perawi sepakat berdusta.³²

Pada masa Khalifah Abu Bakar, ada sekitar 70 orang yang hafal Al-Qur'ān syahid dalam perang Yamamah. Peristiwa ini menimbulkan kekhawatiran dikalangan sahabat-sahabat atas kemurnian ayat Al-Qur'ān, sehingga melahirkan ide untuk mengumpulkan / menulis ayat-ayat Al-Qur'ān dalam sebuah *mushaf*.³³

Tahsin diambil dari bahasa arab kata *hassana, yuhassinu, tahsinan*, mengandung makna memperbaiki.³⁴ *Tahsin* adalah tempat keluarnya *hurūf -hurūf* beserta sifat-sifatnya.³⁵ *Tahsin* menurut kamus bahasa Arab artinya memperbaiki, meningkatkan, membaguskan, menghiasi, membuat lebih baik dari semula.³⁶ *Tahsin* secara bahasa adalah memperbaiki sedangkan secara istilah adalah membaca Al-Qur'ān dengan benar sebagaimana bacaan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Dengan cara mengeluarkan *hurūf* dari makhrajnya, memenuhi sifatnya dan memperhatikan hukum bacaannya.³⁷ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *tahsin* Al-Qur'ān adalah usaha dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'ān dengan benar sebagaimana bacaan Rasulullah SAW.

Pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān adalah mempelajari ilmu Al-Qur'ān untuk melancarkan/memperbaiki bacaan Al-Qur'ān sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwīd*, sebagaimana bacaan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Pemberantasan buta *hurūf* Al-Qur'ān menjadi tanggung

³² Aiman Rusydi Suwaid, *At-Tajwid Al-Mushawar* (Damaskus Suriah: Maktabah Ibn Al-Jazari, 2016), 13.

³³ Rosihan anwar, *Ulum-Al-Qur'ān* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 37.

³⁴ Asep Muhidin, *Metode Mutaallim Cara Mudah Baca Al Quran dengan Tajwid dan Tahsin* (Jakarta Selatan: Khazanah Mimbar Plus, 2015), 152.

³⁵ Abu Izzah Al-Quro, *Tajwid dan Tahsin Kaidah Tata Cara Membaca Al-Qur'ān dan Tempat Keluarnya Huruf Disertai Sifat-sifatnya* t.t.p: Mahkota Kita, t.th, 48.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1999), 480.

³⁷ Evendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'ān* (jakarta Cahaya Qurani Press). 4.

jawab semua orang tua untuk mengajari anak sejak dini. Oleh sebab itu perlu adanya proses diadakannya pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'ān dan mencintai Al-Qur'ān sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Maka *tahsin* Al-Qur'ān merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang *mentahsin* kan dan menghafal (*tahfidz*) Al-Qur'ān merupakan salah satu hamba atau keluarga Allah yang ada di muka bumi.

Dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān atau mempelajari bagaimana cara bacaan Al-Qur'ān dengan benar harus belajar dari sumber yang jelas yang sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW, untuk mengetahui bagaimana bacaan Al-Qur'ān yang benar sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW tentu harus mempelajari Al-Qur'ān dari sumber yang memiliki sanad bersambung sampai kepada Rasulullah SAW, diantara matan *tajwid* yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW adalah *Matan Ibnu Al-Jazary*³⁹ atau sering disebut dengan *Matan jazary*.

Dalam mendirikan pondok pesantren, sanad menjadi hal yang sangat penting.⁴⁰ Sanad secara bahasa artinya adalah bersandar (kepadanya).⁴¹ Secara istilah sanad artinya rentetan mata rantai matan yang terdiri dari beberapa orang perawi. Sanad memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam, Abd Allah bin Mubarak menegaskan bahwa, al-isnad (sanad-sanad) itu adalah sebagian dari pada agama, kalau ia tiada, niscaya siapa saja akan berkata apa saja yang dia suka. Sanad merupakan

³⁸ Najamudin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini* (Jogjakarta: Sabil, 2011), 125.

³⁹ Umar Mujtahid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar* (Solo: Zamzam, 2016), 16.

⁴⁰ Andayani dan Ziyadul Haq, "Jejaring Sanad Al-Quran (Studi Kasus Rumah Al-Quran di Jakarta)," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol.4 No. 1, 2024, 7549-7562.

⁴¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), 181.

sandaran yang penting bagi seseorang yang menerima dalam bacaan Al-Qur'ān karena bacaan yang bersanad dapat menolak keraguan pada bacaan tersebut dan membuktikan kesahihan bacaan yang diterima.⁴²

Matan jazary merupakan matan yang bersanad dan termasyhur dari kalangan para ulama *tajwīd*, oleh sebab itu walaupun tidak bertemu secara langsung untuk belajar Al-Qur'ān secara langsung kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, namun juga bisa belajar Al-Qur'ān melalui guru yang memiliki sanad bersambung sampai kepada Rasulullah SAW, sehingga dapat juga mengetahui cara membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sebagaimana bacaan Al-Qur'ān yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Berikut penjelasan salah satu sanad Al-Qur'ān yang bersambung sampai kepada Rasulullah SAW yaitu sanad Al-Qur'ān Al-Jazary dengan riwayat Hafsh dari 'Asim melalui jalur Asy-Syathibiyah sebagaimana berikut:⁴³

1. Rabbul 'Izza (Allah) *Jalla Jalaluhu*,
2. Jibril Alaihissalam,
3. Sayyidina Rasulullah SAW (meninggal dunia tahun 11 H),
4. Zaid bin Tsabit (meninggal dunia tahun 45 H),
5. Abdullah bin Habib As-Sulami (meninggal dunia tahun 74 H),
6. Ashim bin Abu An-Najud (meninggal dunia tahun 172 H),
7. Hafsh bin Sulaiman Al-Bazzaz (meninggal dunia tahun 180 H),
8. Ubaid bin As-Shabbah An-Nahsyali (meninggal dunia tahun 235 H),
9. Ahmād bin Sahal Al-Asynani (meninggal dunia tahun 307 H),
10. Ali bin Muhammad Al-Hasyimi (meninggal dunia tahun 368 H),
11. Thahir bin Abdul Mun'im bin Ghalbun (meninggal dunia tahun 399 H),

⁴² Fakhrie Hanief, "Sanad Pengajar Al-Quran di Lembaga *Tahfizh* Al-Quran Kota Banjarmasin dan Sekitarnya (Studi Metode dan Jalur Periwiyatan Sanad Al-Quran)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Usuludin*, vol.22 No.12023, 2023, 57-73.

⁴³ Umar Mujtahid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, 15-16.

12. Abu Amr Utsman bin Sa'id Ad-Dani (meninggal dunia tahun 444 H),
13. Abu Dawud Sulaiman bin Najah (meninggal dunia tahun 496 H),
14. Ali bin Muhammad bin Hudzail (meninggal dunia tahun 564 H),
15. Al-Qasim bin Fiyyurah Asy-Syathibi (meninggal dunia tahun 590 H),
16. Ali bin Syuja' Al-Abbasi (meninggal dunia tahun 661 H),
17. Muhammad bin Ahmād Ash-Sha'igh (meninggal dunia tahun 725 H),
18. Abdurrahman bin Ahmād Al-Baghdadi (meninggal dunia tahun 781 H),
19. Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Al-Jazari Asy-Syafi'i (meninggal dunia tahun 833 H),

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa matan *tajwīd* dari Ibnul Al-Jazary atau yang biasa disebut dengan *Matan jazary*, sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW yang merupakan urutan no ke 19, sehingga sudah semestinya umat Islam bersyukur karena ilmu cara membaca Al-Qur'ān yang benar dari Rasulullah SAW dapat dipelajari sampai sekarang, oleh sebab itu sudah seharusnya umat Islam mewujudkan rasa syukur tersebut dengan belajar cara membaca Al-Qur'ān dengan benar.

Umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'ān dengan benar sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW, untuk mengetahui bagaimana bacaan Al-Qur'ān yang benar sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW tentu harus mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'ān dengan benar dari sumber yang memiliki sanad bersambung sampai kepada Rasulullah SAW, diantara matan *tajwīd* yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW di antaranya adalah *Matan jazary*⁴⁴ yang jalur sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya.

⁴⁴ Umar Mujtahid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar* (Solo: Zamzam, 2016), 16.

Matan jazary atau *Matan Muqaddimah Al-Jazaryyah* merupakan matan termasyhur dari kalangan para ulama *tajwīd*, *Matan Muqaddimah Al-Jazaryyah* merupakan salah satu matan ilmu *tajwīd* karangan Al-Imam Ibnu Al-Jazaryy yang membahas bagaimana cara membaca Al-Qur’ān yang benar, di antaranya berisi tentang kaidah-kaidah penting dalam ilmu *tajwīd* yang meliputi pembahasan *makharijul ḥurūf*, *shifatul ḥurūf*, tebal & tipis *ḥurūf*, hukum ra, hukum lam jalalah, hukum hubungan antar *ḥurūf*, hukum nun dan mim tasydid, hukum mim sukun, hukum nun sukun dan tanwin, hukum *mād*, hukum waqaf dan ibtida, hukum hamzah washal, tata cara waqaf pada akhir kata dan seintas ilmu penulisan Al-Qur’ān/Rasmul Quran.⁴⁵

Bacaan Al-Qur’ān yang berkualitas adalah bacaan yang memenuhi kaidah-kaidah penting tersebut, *Matan Muqaddimah Al-Jazaryyah* terdiri dari 107 bait, pada bait 4 sampai 7 menjelaskan tentang hal-hal yang harus diperhatikan oleh seseorang yang ingin membaca Al-Qur’ān dengan fasih dan benar sesuai yang diriwayatkan Rasulullah. Berikut kutipan matan *Muqaddimah Al-Jazaryyah* bait 4-7:

وَبَعْدُ إِنَّ هَذِهِ مَقْدَمُهُ – فَمَا عَلَى قَارِئِهِ أَنْ يَعْلَمَهُ
 إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ مُحْتَمٌ – قَبْلَ إِشْرَوعِ أَوَّلَا أَنْ يَعْلَمُوا
 مَخَارِجَ الْحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ – لِيَلْفِظُوا بِأَفْصَحِ اللَّغَاتِ
 مُخْرَرِي التَّجْوِيدِ وَالْمُؤَاقِفِ – وَمَا الَّذِي رُسِمَ فِي الْمَصَاحِفِ⁴⁶

Dan setelahnya, sesungguhnya ini adalah muqaddimah yang harus diketahui oleh pembaca Al-Qur’ān. Dengan demikian wajiblah atas mereka (pembaca Al-Qur’ān), sebelum memulai (membaca Al-Qur’ān) pertama-tama hendaklah mereka mengetahui tempat-tempat keluar *ḥurūf*

⁴⁵ Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah* (Bandung: Dar Ibnu Al-Jazary, 2021), 5.

⁴⁶ Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Ibnu Al-Jazary, *Manzhumatu Al-Muqoddimatu fima yajibu ala qoriil Quran ayya’lamatu* (Jeddah: Dar Nour Al-Maktabat, 2009), 1.

-*hurūf* (*hijaiiah*) dan sifat-sifat setiap *hurūf*, agar mereka mampu melafazkan Al-Qur’ān dengan bahasa yang paling fasih (bahasa Arab). (Hendaklah mereka mempraktikkan) hukum-hukum *tajwīd* (seperti hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, *mād*, dan lainnya), waqaf dan ibtida, dan mengetahui apa-apa yang ditulis pada Mushaf Utsmani (ilmu rasm).⁴⁷

Dari bait 4-7 matan *Muqaddimah* Al-Jazaryyah tersebut dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Qur’ān harus mengetahui tempat-tempat keluar *hurūf -hurūf* (*hijaiiah*), sifat-sifat setiap *hurūf* dan hukum-hukum *tajwīd* (seperti hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, *mād*, dan lainnya) agar memiliki bacaan Al-Qur’ān yang berkualitas yakni mampu melafazkan Al-Qur’ān dengan benar dan dengan pengucapan bahasa yang paling fasih yakni bahasa Arab, yang dengan Bahasa Arablah Allah Ta’ala menurunkan Al-Qur’ān kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun penjelasan tentang makhrarijul *hurūf*, sifat *hurūf* dan *tajwīd* di antaranya sebagai berikut:

1. *Makharijul hurūf*

Makharij berarti tempat-tempat keluar, sedangkan *hurūf* adalah suara yang bertumpu pada organ-organ tertentu atau yang diperkirakan. *Makharijul hurūf* adalah tempat-tempat keluarnya *hurūf* hijaiyah. *Makharijul hurūf* secara umum terbagi menjadi 5 di antaranya adalah⁴⁸

- a. *Al-Jauf* (rongga tenggorokan dan mulut)
- b. *Al-Halq* (tenggorokan)
- c. *Al-Lisan* (lidah)
- d. *As-Syafatan* (dua bibir)
- e. *Al-Khaisyum* (pangkal hidung)

⁴⁷ Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, 20.

⁴⁸ Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, 25.

2. *Shifatul ḥurūf*

Shifatul ḥurūf adalah tata cara untuk mengetahui bagaimana sebuah *ḥurūf* keluar agar bisa membedakan dengan *ḥurūf* yang lainnya. *Shifatul ḥurūf* arab terbagi menjadi:⁴⁹

- a. Sifat yang memiliki lawan yaitu:
 - 1) *Jahr* lawannya *Hams*,
 - 2) *Rakhawah* lawannya *syiddah*, diantara keduanya terdapat sifat *tawassuth* atau *bainiyyah*,
 - 3) *Istifal* lawannya *Ist'la*,
 - 4) *Intifah* lawannya *Ithbaq*,
 - 5) *Ishmat* lawannya *idzlaq*.
- b. Sifat yang tidak memiliki lawan yaitu:
 - 1) Shafir (suara yang menyerupai suara burung),
 - 2) Qalqalah (suara tambahan berupa pantulan),
 - 3) Lin (mudah/ringan),
 - 4) Inhiraf (melenceng/membelok),
 - 5) Takrir (bergetarnya ujung lidah),
 - 6) Tafassyi (menyebarnya udara/angin),
 - 7) Istithalah (memanjang).

3. *Tajwīd*

Tajwīd menurut bahasa adalah membungkus, sedangkan menurut istilah *tajwīd* adalah membaca Al-Qur'ān dengan memberikan setiap *ḥurūf haq* dan *mustahaq*-nya, ada juga yang mendefinisikan *tajwīd* adalah tata cara membaca Al-Qur'ān sebagaimana yang diajarkan dan diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW.⁵⁰

⁴⁹ Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, 39-49.

⁵⁰ Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, 55.

Mempelajari *tajwīd* dan memperaktikkannya sangatlah penting, sebagaimana yang dijelaskan dalam matan Al-imam Ibnu Al-Jazary pada bait ke 27 sebagai berikut:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لِأَرْزَمٍ – مَنْ لَمْ يُصَحِّحِ الْقُرْآنَ اثِمٌ⁵¹

Artinya: Mengambil (mempelajaridan memperaktikkan) *tajwīd* hukumnya wajib dan diharuskan, orang yang membaca Al-Qur’ān tanpa *tajwīd* terancam berdosa.⁵²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa mempelajari ilmu *tajwīd* sangatlah penting dan hukumnya wajib, sudah seharusnya umat Islam memperhatikan bagaimana keadaan bacaan Al-Qur’ān saat ini, dan semangat untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur’ān baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarga.

C. Pembelajaran *Tahfīz* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan

Pembelajaran Al-Qur’ān terdiri dari berbagai macam pembelajaran di antaranya menghafal Al-Qur’ān atau yang disebut dengan istilah *tahfīz* Al-Qur’ān. *Tahfīz* Qur’ān adalah proses membaca serta menancapkan Al-Qur’ān kedalam ingatan sehingga tanpa melihat tulisan Al-Qur’ān (di luar kepala) seseorang selalu menjaga, memelihara dan bisa membacanya dalam keadaan berdiri, duduk atau berbaring.⁵³

Proses menghafalkan ini dilakukan secara berulang-ulang agar ingatan semakin kuat dan seseorang mampu membacanya setiap saat tanpa melihat mushaf. *Tahfīz* secara umum berarti menghafal yang asal katanya adalah hafal, merupakan turunan arti dari kata dalam bahasa arabnya yaitu *hafīza-yahfazū-hifzan*, yang memiliki arti selalu ingat dan seikit lupa.⁵⁴

⁵¹ Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Ibnu Al-Jazary, *Manzhumatu Al-Muqoddimatu fima yajibu ala qoriil Quran* ayya’lamatu (Jeddah: Dar Nour Al-Maktabat, 2009), 3.

⁵² Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, 55.

⁵³ Abdu Rabb Nawbuddin dan A.E. Koswara, *Metode Efektif Menghafal Al Qur’ān* (Jakarta: Tri Dayanti, 1992), 16-17.

⁵⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 13.

Definisi lain dari kegiatan menghafal yaitu mengulang sesuatu yang dilakukan dengan dibaca atau didengar.⁵⁵ *Hifzu* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain

Tahfiẓ Al-Qur’ān merupakan kalimat yang terdiri dari 2 kata yaitu *tahfiẓ* dan Al-Qur’ān. Kata *tahfiẓ* berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *hafizo-yahfazū-hifẓon* yang artinya menghafal.⁵⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.⁵⁷

Kegiatan menghafal Al-Qur’ān sudah ada dari zaman Rasulullah SAW, hal ini terbukti dari sejarah menyebutkan bahwa pada masa Khalifah Abu Bakar, ada sekitar 70 orang yang hafal Al-Qur’ān syahid dalam perang Yamamah. Peristiwa ini menimbulkan kekhawatiran dikalangan sahabat-sahabat atas kemurnian ayat Al-Qur’ān, sehingga melahirkan ide untuk mengumpulkan/menulis ayat-ayat Al-Qur’ān dalam sebuah *mushaf*.⁵⁸ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan menghafal Al-Qur’ān sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang begitu semangat untuk menghafal Al-Qur’ān, oleh sebab itu sudah semestinya umat Islam untuk dapat mencontohnya karena begitu banyak keutamaannya baik di dunia maupun di akhirat.

Rasulullah SAW dalam mengajarkan Al-Qur’ān kepada para sahabatnya adalah dengan cara menghafal. Kedatangan wahyu adalah merupakan suatu yang dirindukan Nabi, oleh karena itu apabila ada wahyu yang datang, Nabi langsung menghafal dan memahaminya, serta

⁵⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur’ān Da’iyah* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), 49.

⁵⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, 43.

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 473.

⁵⁸ Rosihan anwar, *Ulum-Al-Qur’ān* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 37.

mengajarkannya kepada para sahabat dengan cara hafalan pula.⁵⁹ Rasulullah SAW sangat ingin menguasai Al-Qur'an yang diturunkan. Rasulullah SAW menggerakkan lidah dan kedua bibirnya karena takut apa yang turun itu akan terlewatkan. Ia ingin segera menghafalnya, maka Allah menurunkan surah Al-Qiyamah ayat 16-19:

لَا تُحْرِكْ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖ اِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْاٰنَهُ فَاِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْاٰنَهُ ثُمَّ اِنَّ عَلَيْنَا
بَيٰٰنَهُ

*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.*⁶⁰

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an perlu kesabaran, jangan terburu-buru dalam menghafalnya atau menguasainya karena jika terburu-buru dalam menghafal Al-Qur'an tentu hasilnya tidak berkualitas, oleh sebab itu agar hafalan berkualitas maka proses dalam menghafalnya benar-benar disempurnakan barulah menambah hafalan yang baru.

Ketika hafalan yang baru dihafal belum benar-benar dilancarkan namun sudah menambah hafalan lagi yang baru, maka tentu saja hafalan tersebut akan mudah lupa atau bahkan hilang, sehingga hafalan menjadi tidak berkualitas. Oleh sebab itu agar hafalan berkualitas, sebelum menambah hafalan lagi yang baru maka hafalan yang baru saja dihafal harus benar-benar sudah dilancarkan biasanya para penghafal Al-Qur'an melancarkan hafalan yang baru disetorkan dengan mengulang sebanyak minimal 20 kali atau biasa disebut dengan *tikrār*.

⁵⁹ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an* (Jateng: Insan Kamil, 2007),70.

⁶⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Qiyamah*, 578.

Penghafal Al-Qur'ān juga harus memiliki ilmu yang membantu dalam proses menghafal Al-Qur'ān agar dapat menguatkan kualitas hafalan, ilmu-ilmu tersebut di antaranya adalah:⁶¹

1. Ilmu yang berkaitan dengan lidah dan suara. Mencakupi atas ilmu tajwīd, dan ilmu waqof ibtida,
2. Ilmu yang berkaitan dengan ilmu penulisan mushaf-mushaf (rasm) dan ilmu tanda baca (dhobit),
3. Ilmu tentang pemahaman makna, mencakupi atas ilmu-ilmu tentang kitab besar (ma'agim), ilmu-ilmu bahasa ilmiah (balagoh) seperti al-ma'ani, al-bayan, al-ba'di dan ilmu tafsir,
4. Ilmu tentang periwayatan mencakup atas ilmu bacaan (qira'at) dan sanad-sanad Al-Qur'ān yang berhubungan dengan orang yang memiliki sanad tersebut.

Para penghafal Al-Qur'ān seharusnya mempelajari beberapa ilmu tersebut agar dapat menjadikan hafalannya berkualitas, sebelum menghafal harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'ān dengan benar agar hafalan dapat diperoleh dengan benar, selanjutnya dalam proses menghafal Al-Qur'ān jangan terburu-buru ingin menyetorkan hafalan berikutnya, namun harus benar-benar melancarkan hafalan yang baru didapat agar dapat menambah hafalan berikutnya sehingga hafalan yang dimiliki berkualitas yakni hafalan yang benar, lancar, sesuai dengan kaidah ilmu *tajwīd* yang benar sebagaimana dijelaskan pada *Matan jazary*.

⁶¹ Muhammad Mufid Shaqiqi, *hiliyatutilawah* (Jeddah: Rawaniulmamlikiyatu, 2021), 46.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu atau telaah pustaka menurut Nyoman Kutha Ratna dalam Prastowo memiliki tiga pengertian yang berbeda. *Pertama*, kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. *Kedua*, kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Oleh sebab itu, sebagian peneliti menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori. *Ketiga*, kajian pustaka atau penelitian terdahulu adalah bahan-bahan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.⁶² Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada tentang pembahasan pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'ān, ditemukan beberapa jurnal yang menurut penulis memiliki hubungan dan keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, adapun penelitian tersebut antara lain:

Satu, jurnal Ahmad Rony Suryo Widagda, yang berjudul Metode Pembelajaran *tahfizul* Quran (Studi Metode Pembelajaran *Tahfizul* Quran di Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta).⁶³ Berikut hasil penelitiannya: Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh *ustadz* dan *ustadzah* di pondok pesantren tersebut adalah dengan menggunakan metode juz 1, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal, kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menghafal Al-Qur'ān dengan cara berangsur-angsur.

⁶² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 80-81.

⁶³ Ahmad Rony Suryo Widagda. "Metode Pembelajaran *tahfizhul* Quran Studi Metode Pembelajaran *tahfizhul* quran Kelas III di Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta," *Al-Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2018, 70.

Dua, jurnal M. Hanif Satria Budi, Siti Arifah Richana yang berjudul Strategi Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’ān Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren, *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1), 167-180, 2022.⁶⁴ Penelitian tersebut menganalisis strategi pembelajaran *tahfīz* dan *Muraja’ah* dalam meningkatkan hafalan sedangkan penelitian ini tidak hanya melihat strategi tetapi juga metode dan trik-trik dalam pembelajaran *tahfīz*. Persamaanya sama-sama meneliti tentang upaya dalam meningkatkan hafalan santri.

Tiga, jurnal Siti Rahma Bahrin yang berjudul Upaya Guru *Tahfīz* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’ān Pada Santri *Tahfīz* di Pondok Pesantren Ibn Jauzi, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14 (1), 90-104, 2022.⁶⁵ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut juga mencari tentang hambatan dan solusinya.

Empat, jurnal Ahmād Syarif Hidayatullah Galib, Siti Yasirah Az-Zahrah yang berjudul Epektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’ān Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari Bantaeng, *Jurnal Diskursus Islam* 11 (2), 217-229, 2023.⁶⁶ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan,

⁶⁴ M.Hanif Satria Budi, Siti Arifah Richana. “Strategi Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’ān Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren,” *Dirasah: jurnal studi ilmu dan manajemen pendidikan islam* 5 (1), 2022, 167-180.

⁶⁵ Siti Rahma Bahrin. “Upaya Guru *Tahfīz* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’ān Pada Santri *Tahfīz* di Pondok Pesantren Ibn Jauzi,” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14 (1), 2022, 90-104.

⁶⁶ Ahmad Syarif Hidayatullah Galib dan Siti Yasirah Az-Zahrah, “Epektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Al-Aaquran Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari Bantaeng,” *Jurnal Diskursus Islam* 11 (2), 2023, 217-229.

perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari tentang evektifitas penerapan metode.

Lima, jurnal Nurlaili Nurlaili, Mahyudin Ritonga, Mursal yang berjudul *Muraja'ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an: Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggolo Padang, Menara ilmu* 14 (2), 2020.⁶⁷ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut membuktikan bahwa metode *Muraja'ah* dapat meningkatkan hafalan.

Enam, jurnal Abd. Khlid, Ahmād Habibullah, Lailatul Fitriyah yang berjudul *Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tafizh Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-Azhar Jombang, Jurnal Education And Development* 9 (3), 213-217, 2021.⁶⁸ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari tentang pengaruh strategi dan metode pembelajaran.

Tujuh, jurnal Eva Fatmawati yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, Jurnal Isema: Islam is Educational Management* 4 (1), 25-38, 2019.⁶⁹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari tentang manajemen.

⁶⁷ Nurlaili Nurlaili, Mahyudin Ritonga, dan Mursal Mursal, "Muraja'ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an: Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggolo Padang," *Menara ilmu* 14 (2), 2020, 200.

⁶⁸ Abd Khlid, Ahmad Habibullah, dan Lailatul Fitriyah, "Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tafizh Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-Azhar Jombang," *Jurnal Education And Development* 9 (3), 2021, 213-217.

⁶⁹ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4 (1), 2019, 25-38.

Delapan, jurnal Azis Hidayat, Muslim Muslim, Sarifudin Sarifudin yang berjudul Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran *Tahfīz* Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Al Falakiyah Loji Bogor, *Cendikia Muda Islam : Jurnal Ilmiah 1* (02), 261-278, 2022.⁷⁰ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari tentang evaluasi pengelolaan.

Sembilan, jurnal Siti Inarotul Afidah, Fina Surya Anggraini yang berjudul Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'ān Di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto, *AL-IBRAH 7* (1), 114-132, 2022.⁷¹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari tentang implementasi metode muraja'ah.

Sepuluh, jurnal Roviatus Nafiah yang berjudul Penerapan Metode *Tahfīz* Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri *Mādrasah* Quran Asrama Al-Umami, *Al-I'tibar: Jurnal pendidikan Islam 9* (2), 59-67, 2022.⁷² Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari tentang penerapan metode.

⁷⁰ Azis Hidayat, Muslim Muslim, dan Sarifudin Sarifudin, "Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran *Tahfīz* Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Al Falakiyah Loji Bogor," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah 1* (02), 2022, 261-278.

⁷¹ Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'ān Di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto," *AL-IBRAH 7* (1), 2022, 114-132.

⁷² Roviatus Nafiah "Penerapan Metode *Tahfīz* Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri *Mādrasah* Quran Asrama Al-Umami," *Al-I'tibar: Jurnal pendidikan Islam 9* (2), 2022, 59-67.

Sebelas, jurnal Husaini Husaini yang berjudul Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Hifzh Qur'ān Pada Rumah *Tahfīz* Insan Qura'ani Wonosobo Kabupaten Bener Meriah, *Islam ic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (01), 235-259, 2021.⁷³ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari tentang mutu.

Dua belas, jurnal Obi Robi'a Al-Aslami yang berjudul Manajemen Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān dalam Mencetak Santri Berkarakter di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13 (1), 10-20, 2023.⁷⁴ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari tentang manajemen pembelajaran.

Tiga belas, jurnal M.Iqbal Ansri dan Barsihanor yang berjudul Sistem Karentina *Tahfīz* 1 Hari Untuk Anak Usia SD/MI di Rumah *Tahfīz* AL-Haramain Kota Banjar Masin.⁷⁵ Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitati dengan jenis peneitian yakni studi kasus. Hasl dalam peneilitan tersebut adalah karentina dilaksanakan pada hari sabtu, capaian hafalan paling tinggi adalah 4 halaman dan paling rendah 2 halaman. Penekanan penelitian ini adalah mendeskripsikan capaian hafalan, kriteria, kendala yang dihadapi di lokasi penelitian.

⁷³ Husaini Husaini "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Hifzh Qur'ān Pada Rumah *Tahfīz* Insan Qura'ani Wonosobo Kabupaten Bener Meriah", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (01), 2021, 235-259.

⁷⁴ Obi Robi'a Al-Aslami, "Manajemen Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān Dalam Mencetak Santri Berkarakter Di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13 (1), 2023, 10-20.

⁷⁵ M.Iqbal Ansri dan Barsihanor, "Sistem Karentina *Tahfīz* 1 Hari Untuk Anak Usia SD/MI di Rumah *Tahfīz* AL-Haramain Kota Banjar Masin," *Al-ibtida jurnal pendidikan guru MI*, vol 5 no 2, 2018.

Empat belas, jurnal Sulton Muhaemin, Unang Wahidin, Muhammad Priyatna yang berjudul Strategi Mudarris *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’ān Di Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1(1B), 156-167, 2018.⁷⁶ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut tentang strategi mudarris *tahfiz*.

Lima belas, jurnal M.aziz Shofiuddin, Rokhatin Ilma Navi’ah, Sri Windarti yang berjudul Pendampingan Metode Taqrir Dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Di PPTQ Al Hadi Imaan Dukun Gersik, *Keris: Journal Of Community Engagement* 2 (1), 28-36, 2022.⁷⁷ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari tentang pendampingan metode.

Enam belas, jurnal Yudhi Fachrudin yang berjudul Pembinaan *Tahfiz* Al-Qur’ān di Pesantren *Tahfiz* Daarul Quran Tangerang, hasil penelitian tersebut adalah pembinaan dilakukan dengan menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program-program *tahfiz* secara keseluruhan sehingga berlangsung secara sistematis, terencana dan terukur.⁷⁸ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui model pembelajaran dari awal hingga

⁷⁶ Sulton Muhaemin, Unang Wahidin, dan Muhammad Priyatna, “Strategi Mudarris *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Di Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kotabogor,” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1(1B), 2018, 156-167.

⁷⁷ M.aziz Shofiuddin, Rokhatin Ilma Navi’ah, dan Sri Windarti, “Pendampingan Metode Taqrir Dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Di PPTQ Al Hadi Imaan Dukun Gersik,” *Keris: Journal Of Community Engagement* 2 (1), 2022, 28-36.

⁷⁸ Yudhi Fachrudin, “Pembinaan *Tahfiz* Al-Quran di Pesantren *Tahfiz* Daarul Quran Tangerang,” *Jurnal Kordinat* Vol XVI No.2, 2017.

akhir yakni tentang perencanaan, pelaksanaannya sampai pada evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'ān.

Tujuh belas, jurnal Samsul Hidayat yang berjudul Penerapan Metode *Quantum Hijaiyyah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān komunitas *Mu'alaf* di Kalimantan Barat, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian berbasis komunitas (*community based research*). Hasil penelitian tersebut bahwa metode *quantum hijaiyyah* merupakan teknik pembelajaran yang *memādukan* kemampuan visualisasi dan imajenasi peserta melalui sistem asosiasi dan pemahaman dengan memaksimalkan fungsi otak kanan sehingga dapat dengan cepat dalam mempelajari baca Al-Qur'ān sekitar 19 jam efektif maka peserta umumnya sudah dapat membaca Al-Qur'ān.⁷⁹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui bagaimana meningkatkan kemamuan membaca Al-Qur'ān, perbedaannya adalah hasil penelitian tersebut tentang metode *Quantum Hijaiyyah* sedangkan dalam penelitian ini menemukan penerapan metode di antaranya metode tilawati dengan teknik pengucapan sesuai *matan jazary*.

Delapan belas, Jurnal Habib Hambali yang berjudul Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Belajar Membaca Al-Qur'ān Metode *Qiraati* di TPQ *Raudhotut Thalibin*, metode penelitiannya termasuk dalam model penelitian pengembangan. Hasil penelitian tersebut adalah program multimedea adalah produk yang dihasilkan dalam pembelajaran interaktif yang dikemas dalam bentuk CD dan efektif digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'ān.⁸⁰ Penelitian

⁷⁹ Samsul Hidayat, "Penerapan Metode Quantum Hijaiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran komunitas Mualaf di Kalimantan Barat," *Jurnal Tablig* Vol 20, No 1, 2019.

⁸⁰ Habib Hambali, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Belajar Membaca Al-Quran Metode Qiraati di TPQ Raudhotut Thalibin," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, vol 2, No 1, 2015.

tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui bagaimana meningkatkan kemauan membaca Al-Qur'ān, perbedaannya adalah hasil penelitian tersebut tentang pengembangan program multimedial sedangkan dalam penelitian ini menemukan penerapan metode di antaranya metode tilawat dengan teknik pengucapan sesuai *matan jazari*.

Sembilan belas, jurnal Shobah Shofariyani Iryanti dan Fitri Liza yang berjudul Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān, dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut memiliki hasil penelitian bahwa dengan menerapkan metode kritik intrinsik bacaan siswa meningkat menjadi lebih baik.⁸¹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui bagaimana cara agar dapat meningkatkan kemauan membaca Al-Qur'ān, perbedaannya adalah hasil penelitian tersebut tentang metode kritik intrinsik bacaan siswa meningkat menjadi lebih baik sedangkan dalam penelitian ini menemukan hasil penelitian tentang penerapan metode di antaranya metode tilawat dengan teknik pengucapan sesuai *matan jazari* dalam meningkatkan kualitas bacaan santri.

Dua puluh, jurnal ditulis oleh Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah yang berjudul Pembelajaran Al-Qur'ān Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'ān dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan, metode dalam penelitian tersebut termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), hasil penelitian tersebut di antaranya dalam pembelajaran Al-Qur'ān perlu pemilihan metode yang tidak hanya mengoptimalkan salah satu bagian

⁸¹ Shobah Shofariyani Iryanti dan Fitri Liza, "Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 10, No 1, 2019.

otak saja, wafa sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'ān yang memiliki sistem, inovasi yang dikemas dengan cara optimalisasi otak kiri dan kanan.⁸² Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui bagaimana cara agar dapat meningkatkan kemamuan membaca Al-Qur'ān, perbedaannya adalah hasil penelitian tersebut untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca harus dengan metode yang seimbang dalam mengoptimalkan otak yakni memanfaatkan otak kanan juga yang dikenal dengan metode wafa metode, sedangkan dalam penelitian ini menemukan hasil penelitian tentang penerapan metode di antaranya metode tilawati dengan teknik pengucapan sesuai *matan jazary* dalam meningkatkan kualitas bacaan santri.

Dua puluh satu, jurnal A Rahman Getteng, Rusli Maili, M Ilham Muchtar yang berjudul Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Hafalan Santri *Tahfīz* Raudhatul Jannah Kota Makassar, *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (12), 4171-4183, 2022.⁸³ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari tentang implementasi manajemen pembelajaran.

Dua puluh dua, jurnal Nabitatul Mawaddah, Ali Said yang berjudul Implementasi Program *Tahfīz* Lembaga *Mādrasah* Hifzhil Qur'ān Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri PPWS Cukir Jombang, *Al Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12 (02), 94-108, 2022.⁸⁴ Penelitian tersebut

⁸² Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "Pembelajaran Al-Quran Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Quran dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan," *Yogyakarta, Jurnal Ilmiah* ISSN: 2548-4516 Vol 2, 2017.

⁸³ A Rahman Getteng, Rusli Maili dan M Ilham Muchtar, "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Hafalan Santri *Tahfīz* Raudhatul Jannah Kota Makassar," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (12), 2022, 4171-4183.

⁸⁴ Nabitatul Mawaddah dan Ali Said, "Implementasi Program *Tahfīz* Lembaga Madrasah Hifzhil Qur'ān Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri PPWS Cukir Jombang," *Al-Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12 (02), 2022, 94-108.

memeiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari tentang implementasi program *tahfiz*.

Dua puluh tiga, jurnal Umamah Rizky Amalia, Sobar Al Ghazal, Mujahid Rasyid yang berjudul Implementasi Program *Tahfiz* Camp Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Qur'ān Putri Cikarang, *Bandung Conference Series: Islamic Education 2* (2), 349-353, 2022.⁸⁵ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari tentang implementasi program *tahfiz*.

Dua puluh empat, jurnal Siti Rahma Bahirin yang berjudul Upaya Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'ān Pada Santri *Tahfiz* Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14 (1), 90-104, 2022.⁸⁶ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya guru *tahfiz* Al-Qur'ān dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'ān pada santri, perbedaannya adalah penelitian ini ingin mengetahui model pembelajaran *tahfiz* yakni secara keseluruhan mulai dari awal, tengah hingga akhir pembelajaran. Seperti pendekatan, metode, strategi, teknik dan taktik dalam pembelajaran.

Dua puluh lima, jurnal Ahmād Riadi, Diah Mutiara yang berjudul Metode, Strategi, Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān

⁸⁵ Umamah Rizky Amalia, Sobar Al Ghazal, dan Mujahid Rasyid, "Implementasi Program *Tahfizh* Camp Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Qur'ān Putri Cikarang," *Bandung Conference Series: Islamic Education 2* (2), 2022, 349-353.

⁸⁶ Siti Rahma Bahirin, "Upaya Guru *Tahfizh* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'ān Pada Santri *Tahfizh* Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14 (1), 2022, 90-104.

Pada Pondok Pesantren Bait Qurany, *Perspetif* 2 (1), 2022.⁸⁷ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas hanya tentang metode, strategi dan pendekatan sedangkan dalam penelitian ini juga membahas tentang perencanaan sampai pada evaluasi pembelajaran.

Dua puluh enam, jurnal Siti Rohmah, Fauzul Iman, Eneng Muslihah yang berjudul Implementasi Metode Pengembangan Muraja'ah Dan *Tahsin* Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4, *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2 (3), 316-326, 2022.⁸⁸ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan, perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas tentang pengembangan muraja'ah sedangkan dalam penelitian ini juga membahas tentang perencanaan sampai pada evaluasi pembelajaran.

Dua puluh tujuh, jurnal Faisol Hakim, Yovita Dyah Permatasari yang berjudul Tren: Pendidikan *Tahfiz* Quran Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah, *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Mādrasah Ibtidaiyah* 2 (2), 19-26, 2020.⁸⁹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui tentang bagaimana pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas tentang

⁸⁷ Ahmad Riadi dan Diah Mutiara, "Metode, Strategi, Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Bait Qurany," *Perspetif* 2 (1), 2022, 56

⁸⁸ Siti Rohmah, Fauzul Iman dan Eneng Muslihah, "Implementasi Metode Pengembangan *Muraja'ah* Dan *Tahsin* Pada Program *Tahfizh* Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4," *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2 (3), 2022, 316-326.

⁸⁹ Faisol Hakim dan Yovita Dyah Permatasari, "Tren: Pendidikan *Tahfizh* Quran Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2), 2020, 19-26.

bagaimana pendidikan *tahfiz* dirumah sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* dilembaga pesantren mencakup di antaranya tentang metode, strategi, teknik, sintaks, sistem sosial, dan lainnya.

Dua puluh delapan, jurnal yang berjudul Penerapan Pembelajaran Metode *Tahsin* dan *Tahfiz* Rumah Qur'an Haji Sunardi di Kampung Kolam, *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.5 no. 3, 2021.⁹⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan yang berulang-ulang pada pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz*, perbedaannya ada pada istilah yang digunakan, hasil penelitian tersebut menggunakan istilah wahdah atau penahanan sedangkan hasil penelitian ini istilah mengulang-ngulang hafalan sampai lancar adalah menggunakan istilah *tadrīb* pada *tahsin* dan *tikrār* pada hafalan.

Dua puluh sembilan, jurnal yang berjudul Evaluasi Pembelajaran *Tahsin* Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No, 2023.⁹¹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya membahas tentang evaluasi, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya tentang evaluasi namun juga perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an.

⁹⁰ Andi Rahmansyah, "Penerapan Pembelajaran Metode *Tahsin* dan *Tahfiz* Rumah Qur'an Haji Sunardi di Kampung Kolam", *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.5 no. 3, 2021.

⁹¹ Nelly Rahmita, "Evaluasi Pembelajaran *Tahsin* Tilawah Al-Quran dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran", *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No, 2023.

Tiga puluh, jurnal yang berjudul Urgensi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān di Era 4.0, *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.5 no. 3, 2021.⁹² Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang bahwa pentingnya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'ān kepada anak seperti mengarahkan untuk menghafal Al-Qur'ān, perbedaannya penelitian tersebut menghubungkan dengan keadaan sekarang dimana sejak dari usia dini anak perlu diajarkan untuk menghafal Al-Qur'ān, sedangkan dalam penelitian ini membahas bagaimana model pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'ān.

Tiga puluh satu, jurnal yang berjudul Gambaran Strategi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān, *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.5 no. 3, 2021.⁹³ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menyatakan bahwa dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān harus dengan cara yang benar yakni mengutamakan kualitas hafalan benar-benar dilancar dengan bacaan yang fasih dan benar hafalan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti banyak lembaga *tahfiz* Al-Qur'ān, sedangkan penelitian ini hanya satu pesantren *tahfiz* dan pada hasil penelitian ini menemukan beberapa sintaks dan sistem sosial seperti toleransi, sedangkan pada penelitian tersebut tidak ada.

Dari ketiga puluh satu penelitian tersebut memiliki hubungan dan perbedaan terhadap penelitian yang diteliti oleh penulis sebagaimana dijelaskan pada tiap jurnal tersebut, sehingga ketiga puluh satu penelitian tersebut sangat relevan untuk dijadikan sebagai kajian terdahulu dalam penelitian ini.

⁹²Wahyuni Ramadhani dan Wedra Aprison, "Penerapan Pembelajaran Metode *Tahsin* dan *Tahfizh* Rumah Qur'ān Haji Sunardi di Kampung Kolam", *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.5 no. 3, 2021, 13163-13171.

⁹³ Bustamil Arifin dan Setiawati "Gambaran Strategi Pembelajaran *Tahfizh* Al-Quran", *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.5 no. 3, 2021, 4886-4894.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *case study*. Alasan mendasar kenapa di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu karena permasalahan yang akan dijawab memiliki tingkat holistic, kompleks, dan juga belum jelas apa sebenarnya yang terkandung dalam jawaban dari sebuah pertanyaan yang ada. Dari tingkatan atau pertanyaan yang demikian tidak mungkin dapat dijawab dengan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian kuantitatif dapat dianalisis menggunakan instrumen dan kuesioner, sedang dalam penelitian ini membutuhkan analisis sosial yang mendalam dan menemukan kecocokan teori.¹

Alasan mendasar kenapa pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *case study* karena kasus di Pondok Pesantren Daarul Mubarak Curup mengedepankan kualitas dalam menghafal Al-Qur'ān dari pada kuantitas, itulah sebabnya penelitian ini menggunakan pendekatan *case study*. *Case study* sebuah penelitian tentang sebuah fenomena langsung di dalam kajian terhadap sebuah kasus tanpa intervensi peneliti dalam subyek penelitian kasus atau *case* dapat berupa kejadian (*event*), permasalahan (*problem*), proses (*process*), aktivitas (*activity*), program (*program*), organisasi, tempat, manusia atau sekelompok manusia.² Adapun tujuan dari penelitian ini menggunakan pendekatan *case study* adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, detail dan lengkap tentang proses, kejadian, aktivitas serta

¹ Gabriel Amin Silahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus* (Sidoarjo: Pustaka Setia, 2003), 292.

² Tony Dwi Susanto, *Metode Penelitian Studi Kasus (Case Study)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2020), 71.

program pembelajaran Al-Qur'ān yang dilaksanakan pada Pesantren Darul Mubaroq Curup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada pembahasan tempat penelitian perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Tempat dipilih dengan jelas dan terukur dari segi ruang, waktu, dan biaya yang terjangkau. Dengan demikian, di dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian yang tidak jauh dengan peneliti yakni di Pesantren Darul Mubaroq Curup (DMC) di jl. Gajah *Māda* Raya, No 30, Kel. Air Rambai, Kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu.

Selain tidak jauh, Pesantren DMC yang tempat peneliti pilih adalah merupakan pesantren penghafal Al-Qur'ān khusus perempuan sehingga peneliti yang merupakan juga perempuan maka akan lebih mudah dan tidak kaku dalam melaksanakan penelitian, baik saat wawancara maupun saat melakukan observasi yang bahkan terkadang peneliti perlu menginap ditempat tersebut untuk melihat kegiatan dalam menghafal Al-Qur'ān yang dilakukan dari subuh hingga pada halaqoh malam sebelum tidur.

Pesantren tersebut juga sering mendapatkan juara MTQ pada tingkat kabupaten Rejang Lebong maupun tingkat Propinsi Bengkulu. Adapun waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sejak hari Jumat 5 Januari 2024 hingga hari jumat pada tanggal 21 Juni 2024 sebagaimana tercantum dalam Surat Izin Penelitian.

C. Informan Penelitian dan Teknik Penentuannya

Informan penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan dan latar belakang penelitian.³ Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini informennya yaitu orang-orang

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2000), 90.

yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini informen adalah ketua yayasan, kepala pesantren, *ustadzah* pengajar *tahsin* dan *tahfiz* dan santri di Pesantren Darul Mubaroq Curup (DMC).

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive. Teknik purposive adalah teknik penarikan penentuan informan yang berorientasi pada pemilihan informan di mana populasi dan tujuan lebih spesifik dan diketahui oleh peneliti sejak awal.⁴ Peneliti memilih informan yang paling tepat menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan dari awal sebelum penelitian dimulai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi data. yaitu pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik seperti:

1. Wawancara

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara di antaranya adalah:

- a. Menentukan instrumen penelitian pedoman wawancara (pedoman wawancara terlampir)
- b. Menghubungi pihak Pesantren DMC untuk membuat jadwal wawancara kepada informan dengan Ketua Yayasan, Kepala Pesantren, koordinator *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'ān, pengajar *tahfiz*, dan beberapa orang santri
- c. Menyerahkan surat izin penelitian dari pemerintah setempat kepada pihak Pesantren DMC (surat izin terlampir)
- d. Melaksanakan wawancara dengan cara dicatat
- e. Melakukan pengolahan data Sebagaimana dipoint E

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 141.

2. Observasi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data dengan observasi di antaranya adalah:

- a. Menentukan instrumen penelitian pedoman observasi (pedoman observasi terlampir)
- b. Menghubungi pihak Pesantren DMC kepada Ketua Yayasan, Kepala Pesantren, koordinator *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'ān untuk membuat jadwal observasi kepada informan
- c. Melaksanakan observasi dengan cara mengamati dan merekam melalui media video atau foto
- d. Melakukan pengolahan data Sebagaimana dipoint E

3. Dokumentasi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi di antaranya adalah:

- a. Menentukan instrumen penelitian pedoman dokumentasi (pedoman dokumentasi terlampir)
- b. Menghubungi pihak Pesantren DMC kepada Ketua Yayasan, Kepala Pesantren, koordinator *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'ān untuk mendapatkan dokumen yang diperlukan
- c. Mengumpulkan dokumentasi baik dengan cara meminta, meminjam, mencatat atau memperbanyak/ mengcopy

Menurut Bogdan tujuan dari triangulasi dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi bukan hanya mencari sebuah kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Kemudian Mathinson menyatakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data triangulasi untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.⁵ Instrument dalam penelitian

⁵ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*, Cet. Ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2015), 241-242.

ini adalah menggunakan *human instrument*, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah melalui instrument utama, yaitu peneliti sendiri.

E. Teknik Analisis Data

Seorang peneliti perlu menentukan teknik analisis data yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kemampuannya, tidak ada ketetapan cara tertentu yang harus diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya, bahan yang sama dapat diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti memilih teknik analisis data yang sesuai dengan kemampuan peneliti yakni model analisis data menurut Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi⁷ sebagaimana berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan untuk merangkum, menganalisis, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi dapat tergambarkan dengan jelas, dan juga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data tentang model pembelajaran Al-Qur'ān dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dikumpulkan, lalu dipilah dan selanjutnya dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya yaitu menyajikan data untuk membuat data terorganisir dalam bentuk narasi, tersusun, dan semakin mudah difahami. Data terorganisir dalam bentuk

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka, 2002), 244.

⁷ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*, Cet. Ke-2, 247.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 247.

narasi disajikan dengan bentuk uraian-uraian singkat dan pengelompokan pada fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, yaitu mengemukakan hasil dari sebuah penelitian yang berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan. Data diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono bahwa langkah terakhir dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang didapatkan sifatnya sementara, tentu akan berubah jika ditemukan bukti atau data yang baru lebih kuat dan valid.⁹

Berdasarkan teori tersebut maka dalam penelitian ini melakukan teknik analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi data yakni dengan pengorganisasian data kegiatan untuk merangkum, menganalisis, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Kemudian data-data yang ada diolah melalui tahapan penyajian data yakni data disajikan dengan bentuk uraian-uraian yang jelas dan dikelompokkan pada fokus penelitian agar dapat difahami dengan mudah. Selanjutnya penarikan kesimpulan yang disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

⁹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*, Cet. Ke-2, 251.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data juga sangat diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh keabsahan data yang dikumpulkan, ditentukan oleh empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰ Agar dapat memenuhi keempat kriteria tersebut maka dalam penelitian ini, informasi atau data yang diperoleh adalah dari *ustadzah* /guru yang memiliki sanad sampai ke Rasulullah SAW, sehingga guru tersebut memang benar-benar faham tentang bagaimana bacaan dan hafalan Al-Qur'ān yang berkualitas.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*, 324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) berdiri pada tahun 2020 dibawah Yayasan Daarul Mubarak Curup, beralamat di Jalan Gajah Mada Raya, No 30, Kel. Air Rambai, Kec.Curup,Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu, merupakan pesantren Al-Qur'an yang berupaya untuk dapat menjadikan santri tidak hanya sekedar pernah menghafal Al-Qur'an, tetapi juga ingin menjadikan santri menghafal dengan hikmat, berusaha agar hafalan dapat selalu terjaga, dapat menghafal dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta membentuk kepribadian santri yang Qurani sehingga Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca, dihafal dan dipelajari, tetapi juga diamalkan. Hal tersebut sejalan dengan visi, misi dan tujuan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagaimana hasil observasi dan wawancara di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) pada tanggal 28 Januari Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Visi Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) :

Membentuk masyarakat Qurani, yang hafal Al-Qur'āndengan *mutqin* dengan bacaan yang fasih dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW, menumbuhkan generasi bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.

2. Misi Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) :

- a. Membentuk pribadi Qurani yang mempunyai pemahaman agama yang baik
- b. Membentuk pribadi yang mencerminkan dan mampu menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an
- c. Membentuk pribadi yang mampu membaca dengan fasih dan benar sesuai bacaan Rasulullah SAW, memiliki hafalan yang *mutqin*,

memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar

3. Tujuan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) :
 - a. Menjadi solusi kebutuhan lembaga pendidikan Al-Qur'an
 - b. Mencetak penghafal Al-Qur'an yang bisa menjadi *Muhaffizah*
 - c. Memiliki lulusan yang *ithqon* dan mampu mengajar Al-Qur'an
 - d. Memiliki lulusan dengan bacaan Al-Qur'an yang fasih dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW
 - e. Mencetak penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan yang *mutqin*.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka penelitian ini memperoleh beberapa hasil penelitian di antaranya adalah:

1. Model Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Terdapat beberapa komponen dalam model pembelajaran di antaranya adalah sintaks/tahapan, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dapat diketahui bahwa model pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an di pesantren tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sintaks/Tahapan Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) maka hasil penelitian ini membagi Sintaks/Tahapan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an menjadi dua yakni Sintaks/Tahapan secara umum dan Sintaks/Tahapan secara khusus sebagaimana berikut:

1) Sintaks/Tahapan Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Secara Umum

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), dapat diketahui bahwa

sintaks/tahapan pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān secara umum di pesantren tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pemetaan Kelompok Pembelajaran *Taḥsin* Al-Qur'ān

Pada tahap awal pembelajaran, santri dipetakan atau dibentuk kelompok antara kelompok *taḥsin* dan kelompok *taḥfiẓ*. Pemetaan kelompok pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan membuat kelompok pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'ān, dalam hal ini karena di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) santri baru sedikit jadi disatukan semua santri baru menjadi satu halaqah, namun setelah berjalan proses pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān ada santri yang cepat bisa dalam mengikuti dan menguasai bacaan Al-Qur'ān, waktu yang dibutuhkan santri tersebut kurang lebih hanya 3 bulan agar bisa menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga santri tersebut bisa cepat masuk kekelas *taḥfiẓ* Al-Qur'ān

Bagi santri yang sedikit lebih lambat dalam mengikuti dan menguasai bacaan Al-Qur'ān, waktu yang dibutuhkan kurang lebih 6 bulan agar bisa menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga setelah 6 bulan santri tersebut baru bisa masuk kekelas *taḥfiẓ* Al-Qur'ān. Hal tersebut dilakukan gar santri sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'ān, santri dibimbing hingga tuntas dalam membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar, sehingga ketika santri sudah mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar maka santri akan siap menghafal Al-Qur'ān dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua yayasan sebagai berikut

Pemetaan kelompok pembelajaran *taḥsin* adalah dengan membuat kelompok pembelajaran *taḥsin* Al-

Qur'ān berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'ān, agar santri sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'ān, santri dibimbing hingga tuntas dalam membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar, santri dibimbing sampai tuntas dalam membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar, sehingga ketika santri sudah mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar maka santri baru dinyatakan siap untuk menghafal Al-Qur'ān dengan baik.¹

Hal senada juga disampaikan oleh kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

Karena di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) santri baru sedikit jadi disatukan semua santri baru menjadi satu halaqah, namun setelah berjalan proses pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān ada santri yang cepat bisa dalam mengikuti dan menguasai bacaan Al-Qur'ān, waktu yang dibutuhkan santri tersebut kurang lebih hanya 3 bulan agar bisa menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga santri tersebut bisa cepat masuk kekelas *tahfiẓ* Al-Qur'ān. Ada juga santri yang sedikit lebih lambat dalam mengikuti dan menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga waktu yang dibutuhkan santri tersebut kurang lebih 6 bulan agar bisa menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga setelah 6 bulan santri tersebut baru bisa masuk kekelas *tahfiẓ* Al-Qur'ān.²

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh koordinator *tahsin* dan *tahfiẓ* Al-Qur'ān (T2Q) di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya adalah

Pemetaan kelompok pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan pemetaan atau membuat kelompok pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'ān, dalam hal ini karena di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) santri baru sedikit jadi disatukan semua santri baru menjadi satu halaqah, namun setelah berjalan proses pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān ada santri

¹ Wawancara dengan *Ustaẓ* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

² Wawancara dengan *Ustaẓah* Sartika Winda Wati, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

yang cepat bisa dalam mengikuti dan menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga waktu yang dibutuhkan santri tersebut kurang lebih hanya 3 bulan agar bisa menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga santri tersebut bisa cepat masuk kekelas *tahfiẓ* Al-Qur'ān dan ada juga santri yang sedikit lebih lambat dalam mengikuti dan menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga waktu yang dibutuhkan santri tersebut kurang lebih 6 bulan agar bisa menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga setelah 6 bulan santri tersebut baru bisa masuk kekelas *tahfiẓ* Al-Qur'ān. Hal tersebut dilakukan gar santri sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'ān, santri dibimbing hingga tuntas dalam membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar, sehingga ketika santri sudah mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar maka santri akan siap menghafal Al-Qur'ān dengan baik.³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Pemetaan kelompok pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan pemetaan atau membuat kelompok pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'ān, dalam hal ini karena di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) santri baru sedikit jadi disatukan semua santri baru menjadi satu halaqah.

Setelah berjalan proses pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān ada santri yang cepat bisa dalam mengikuti dan menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga waktu yang dibutuhkan santri tersebut kurang lebih hanya 3 bulan agar bisa menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga santri tersebut bisa cepat masuk kekelas *tahfiẓ* Al-Qur'ān dan ada juga santri yang sedikit lebih lambat dalam mengikuti dan menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga waktu yang dibutuhkan santri tersebut kurang lebih 6 bulan agar bisa menguasai bacaan Al-Qur'ān, sehingga

³ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

setelah 6 bulan santri tersebut baru bisa masuk kekelas *tahfiz* Al-Qur'ān. Hal tersebut dilakukan gar santri sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'ān, santri dibimbing hingga tuntas dalam membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar, sehingga ketika santri sudah mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar maka santri akan siap menghafal Al-Qur'ān dengan baik.

b) Pemberian Motivasi Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'ān

Pada awal masuk pembelajaran santri harus diberikan motivasi tentang tujuan mengapa pentingnya belajar *tahsin* Al-Qur'ān dan keutamaan orang yang belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'ān agar santri semangat dalam belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'ān sebelum memulai menghafal Al-Qur'ān sehingga kedepannya dapat memiliki bacaan yang fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pemberian motivasi tentang tujuan dan keutamaan dalam mempelajari *tahsin* Al-Qur'ān harus disampaikan terlebih dahulu pada awal pembelajaran. Motivasi diberikan tidak hanya sekali, namun pada awal pembelajaran harus diberikan motivasi sebagaimana hasil wawancara berikut

Pada awal masuk pembelajaran santri harus diberikan motivasi tentang tujuan mengapa pentingnya belajar *tahsin* Al-Qur'ān dan keutamaan orang yang belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'ān agar santri semangat dalam belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'ān sebelum memulai menghafal Al-Qur'ān sehingga kedepannya dapat memiliki bacaan yang fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pemberian motivasi tentang tujuan dan keutamaan dalam mempelajari *tahsin* Al-Qur'ān harus disampaikan terlebih dahulu pada awal pembelajaran. Motivasi diberikan tidak

hanya sekali, namun pada awal pembelajaran harus diberikan motivasi.⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala pesantren yang juga sekaligus mengajar, di antaranya sebagai berikut

Santri yang mengetahui dan memahami tujuan mengapa harus membenarkan bacaan terlebih dahulu sebelum memulai menghafal Al-Qur'ān dan keutamaan memperbaiki bacaan sebelum santri menghafal Al-Qur'ān, maka santri akan dapat dengan mudah dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān sehingga santri dapat mempersiapkan diri dengan termotivasi semangat untuk belajar agar memiliki bacaan yang fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁵

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di antaranya sebagai berikut

Pada awal masuk pembelajaran harus diberikan tentang motivasi agar santri selalu semangat berupa pemahaman tentang mengapa harus memperbaiki bacaan Al-Qur'ān dalam belajar membaca Al-Qur'ān agar santri semangat dalam belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'ān sebelum memulia menghafal Al-Qur'ān agar kedepannya dapat memiliki bacaan yang fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap awal pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dilakukan pemberian motivasi berupa pemahaman tentang tujuan mengapa harus memperbaiki bacaan Al-Qur'ān, keutamaan membaca Al-Qur'ān dengan benar dan bagaimana cara dalam menjalani proses dalam belajar *taḥsin* Al-Qur'ān.

⁴ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁵ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Wati, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁶ Wawancara dengan *Ustazah* Yola Monica, 28 Januari 2024 di kelas T2Q Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Sehingga sebelum santri memulai belajar *taḥsin* Al-Qur'ān, santri diberikan bekal terlebih dahulu berupa motivasi-motivasi serta wawasan tentang pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang disampaikan oleh guru, agar santri dapat mengikuti pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān dengan semangat. Santri yang mengetahui dan memahami tujuan mengapa harus membenarkan bacaan terlebih dahulu sebelum memulai menghafal Al-Qur'ān dan keutamaan memperbaiki bacaan sebelum santri menghafal Al-Qur'ān, maka santri akan dapat dengan mudah dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān sehingga santri dapat mempersiapkan diri dengan termotivasi semangat untuk belajar agar memiliki bacaan yang fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

c) Proses Pembelajaran *Taḥsin* Al-Qur'ān

Proses pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dilakukan dengan cara pembukaan oleh guru selanjutnya guru mengajarkan *taḥsin* Al-Qur'ān dengan cara sebagai berikut:

- (1) *Talqin* guru mencontohkan murid mengikuti
- (2) *Tadrīb* (santri latihan bersama-sama)
- (3) *Talaqi* (santri menyetorkan bacaan yg sudah ditalqin)
- (4) Materi sesuai buku tilawati yang akan dibahas
- (5) *Tadrīb* lanjutan (santri latihan mandiri)
- (6) *Musyafahah* (talaqi kedua)

Sebagaimana hasil wawancara dengan dengan koordinator pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān sebagai berikut

Proses pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān dilakukan dengan cara guru membuka pembelajaran *taḥsin* dilanjutkan dengan *talqin* yakni guru mencontohkan

murid mengikuti selanjutnya *tadrīb* yakni santri latihan mandiri, selanjutnya talaqi dimana santri menyetorkan bacaan yg sudah ditalqin sebelumnya. Selanjutnya dilanjutkan materi lalu santri ditugaskan untuk *tadrīb* lanjutan yakni santri latihan mandiri, barulah bisa dilanjutkan ketahap *musyafahah* yakni santri menyetorkan bacaan tanpa di contohkan lagi.⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Pesantren sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut

Pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān dilakukan dengan cara guru mengajarkan didepan seluruh santri bagaimana cara membaca dengan fasih dan benar pada bacaan buku *taḥsin* Proses dilakukan dengan cara guru membuka pembelajaran *taḥsin* dilanjutkan dengan talqin yakni guru mencontohkan murid mengikuti selanjutnya *tadrīb* yakni santri latihan mandiri, selanjutnya talaqi, murid menyetorkan bacaan yg sudah ditalqin. Selanjutnya dilanjutkan materi lalu murid ditugaskan untuk *tadrīb* lanjutan yakni latihan mandiri, barulah bisa dilanjutkan ketahap *musyafahah*.⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dilakukan dengan cara bersama-sama yakni guru T2Q membuka pembelajaran *taḥsin* dilanjutkan dengan guru membacakan materi *taḥsin* sebanyak 1 halaman yang dibaca dengan cara guru mencontohkan bacaan yang benar perkata yang diikuti oleh santri sesuai bacaan guru secara bersama-sama begitu seterusnya dari awal sampai pada akhir halaman.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) guru yang mengajar *taḥsin* Al-Qur'ān sangat teliti dan sabar dalam

⁷ Wawancara dengan *Ustāzah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

⁸ Wawancara dengan *Ustāzah* Sartika Winda Wati, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

menyimak bacaan santri, jika terjadi kesalahan langsung ditegur dengan tidak langsung memberi tahu yang sebenarnya namun ditunggu dulu beberapa saat sambil dibantu sedikit demi sedikit sampai santri mampu mengucapkan dengan fasih dan benar sesuai dengan pengucapan standar *matan jazary*. Sebagaimana wawancara dengan koordinator T2Q yakni

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'ān kami harus teliti dalam mendengar bacaan Al-Qur'ān santri jika santri salah maka langsung diingatkan dan dilatih sampai bacaannya fasih dan benar sesuai dengan pengucapan standar *matan tajwid*.⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ketua yayasan yakni di antaranya

Pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'ān guru Al-Qur'ān harus teliti dalam menyimak bacaan santri agar dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan santri jika tidak teliti maka kesalahan santri tidak dapat diketahui sehingga santri akan membaca dalam kesalahan yang tidak diketahui, oleh sebab itu ketelitian guru Al-Qur'ān dalam menyimak santri sangatlah penting misalnya jika santri salah pada pembahasan buku *Tilawati* jilid 2 tentang cara membaca panjang 2 harokat jika santri membacanya salah misalnya membaca dengan tidak panjang atau panjangnya lebih dari 2 harokat maka harus ditegur dengan memberi tahu bagaimana cara bacanya yang benar dan fasih sesuai dengan pengucapan standar *matan jazary*.¹⁰

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang guru T2Q lainnya di antaranya sebagai berikut

Guru pengajar Al-Qur'ān sangat menentukan bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'ān santri oleh sebab itu sangat diperlukan ketelitian guru dan kesabaran guru pengajar Al-Qur'ān dalam menyimak bacaan santri agar dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan santri jika

⁹ Wawancara dengan *Ustażah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁰ Wawancara dengan *Ustaż* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

tidak teliti maka kesalahan santri tidak dapat diketahui sehingga memang harapannya santri mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sesuai dengan pengucapan standar *matan jazary*.¹¹

Berdasarkan hasil beberapa wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dengan menerapkan ketelitian dan kesabaran pada guru *taḥsin* Al-Qur'ān akan meningkatkan kualitas pembelajara *taḥsin* Al-Qur'ān

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) guru *taḥsin* Al-Qur'ān sangat teliti dan sabar dalam mengajar *taḥsin* Al-Qur'ān dan menyimak bacaan Al-Qur'ān santri. Jika santri salah dalam suatu pembahasan pada pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yakni buku *Tilawati* jilid 1-6, maka santri langsung ditegur dan dilatih agar bisa tuntas dalam materi yang sedang dibahas. Sebagaimana wawancara berikut

Misalnya, pada pembahasan buku *Tilawati* jilid 2 yakni tentang praktik yang cara membacanya panjang 2 harokat, jadi jika santri membacanya salah misalnya, membaca dengan tidak panjang atau panjangnya lebih dari 2 harokat, maka akan ditegur dengan belum memberi tahu bagaimana cara bacanya yang benar dan menunggu sebentar hingga santri ingat cara baca yang benarnya, jika belum ingat juga barulah guru memberi tahu bagaimana cara membaca yang sebenarnya yakni dengan mempraktikkan bagaimana cara baca pada bacaan *māḍ thobi'i* yakni yang panjangnya hanya 2 harokat atau sering disebut 1 alif. Selanjutnya santri dilatih secara

¹¹ Wawancara dengan *Ustāzah* Elvi Ariani, guru Al-Qur'ān, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

berulang hingga santri mampu membacanya dengan benar dan agar kesalahan tidak terulang kembali.¹²

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa dalam proses pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) mengutamakan kualitas dalam membaca Al-Qur'ān dari pada kuantitas, yakni walaupun sedikit demi sedikit dalam menyelesaikan pelajaran pada *tahsin* Al-Qur'ān namun santri benar-benar diperhatikan bagaimana bacaannya dan dibimbing untuk mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar yang sesuai dengan pengucapan standar matan *tajwīd*.

d) Materi Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'ān

Materi pada pelaksanaan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān diberikan secara klasikal dimana santri yang baru masuk ke Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dikumpulkan menjadi satu kelompok. Materi yang diberikan kepada santri menyesuaikan materi yang ada di dalam buku tilawati pegangan santri, dimana dalam buku tersebut terdiri dari 6 jilid, berikut penjelasan singkat tentang materi pada setiap jilid buku tilawati:¹³

- (1) Buku Tilawati jilid 1 adalah pengenalan *hurūf hijaiyyah*, di dalam penulisan *hurūf hijaiyyah* pada buku *Tilawati jilid 1* ditulis secara berurutan dari *hurūf a-ba-ta-tsa-ja-ha-kho-da-dza* dan seterusnya sebagaimana buku pada umumnya, namun pada *hurūf* yang sedang dibahas diberi tanda warna merah, karena metode tilawati memiliki

¹² Wawancara dengan *Ustazah* Elvi Ariani, guru Al-Qur'ān, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

¹³ Dokumentasi berupa buku panduan guru dan santri dalam pembelajaran *tahsin* Al-Quran, 19 Februari 2024 di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

program pembelajaran yang dirancang dengan menerapkan metode otak kanan sehingga buku disusun semenarik mungkin dalam bentuk yang ada warna bertujuan untuk memunculkan konsentrasi santri dalam belajar Al-Qur'ān.

- (2) Buku *Tilawati* jilid 2 membahas materi tentang cara menyambung *hurūf* sedikit demi sedikit, *harokat fathah*, *kasroh* dan *dhommah*, cara membaca *harokat tanwin* dan beberapa cara membaca *hurūf* yang panjang tetapi belum mendalami hukum panjang pendek hanya membaca *hurūf* yang panjangnya 2 harokat (*mād thobi'i*). Contoh materi yang dibahas tersebut diberi tanda warna merah.
- (3) Buku *Tilawati* jilid 3 membahas materi tentang cara baca tanda sukun pada setiap *hurūf hijaiyyah* seperti lam *sukun* (*al-il-ul*), mim *sukun* (*am-im-um*), *at*, *ats*, *af*, *asy*, *ash*, *ak* dan *ah*, *aw*, *ay*. Contoh materi yang dibahas tersebut diberi tanda warna merah.
- (4) Buku *Tilawati* jilid 4 membahas materi tentang cara baca tanda *hurūf* yang *bertasydid*, *mād wajib muttasil* dan *mād jaiz munfasil*, cara membunyikan akhir kalimat ketika *waqof* berhenti, *mād aridh lissukun*, *lam jalalah*, mempelajari *hurūf alif lam* yang tidak dibaca, *ikhfa*, dan bacaan panjang pada *mād lazim hurūf muqothoah* atau *hurūf* asli pada awal surah. Contoh materi yang dibahas tersebut diberi tanda warna merah.
- (5) Buku *Tilawati* jilid 5 membahas materi tentang cara baca *nun sukun* atau *tanwin*, mim *sukun*, *hurūf qalqalah*, cara membaca pada akhir kalimat ketika berhenti yang *hurūf* sebelumnya bersukun dan *bertasydid*, bacaan panjang

pada *mād lazim*, tanda-tanda waqof. Contoh materi yang dibahas tersebut diberi tanda warna merah.

- (6) Pada buku Tilawati jilid 6 membahas materi tentang cara baca surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak sesuai dengan tulisannya), atau bacaan yang diluar kaedah yakni bacaan khusus yang hanya ada pada surah tertentu saja seperti bacaan *isymam* (memmonyongkan bibir di tengah-tengah dengung yang hanya ada pada surah yunus ayat 11), bacaan *imalah* (memiringkan bunyi *fathah* pada *kasroh* yang terdapat hanya dalam surah hud ayat 41), bacaan *nun wiqoyah* (nun tambahan berbunyi ni ketika *tanwin* bertemu *hamzah washol*). Contoh materi yang dibahas tersebut diberi tanda warna merah, dan latihan-latihan membaca ayat yang sudah lebih panjang dari sebelumnya dengan menerapkan cara membaca yang sudah dipelajari dengan fasih dan benar.¹⁴

e) Ujian Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'ān

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan ujian pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) terdapat beberapa tahapan sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahsin* Al-Qur'ān di antaranya sebagai berikut

Ada beberapa tahapan dalam ujian pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya adalah ujian kenaikan jilid bagi santri yang sudah menyelesaikan setiap jilid pada buku tilawati, ujian kelulusan kelas *tahsin*/ujian kenaikan kelas *tahfiz* bagi santri yang telah menyelesaikan jilid 1-6 pada buku

¹⁴ Hasan Sadzili dkk, *Tilawati jilid 1 s.d 6 metode praktis cepat lancar* (Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah) 2024

tilawati dan ujian akhir semester berupa ujian tertulis berkaitan tentang teori *tajwīd* pada pembelajaran *taḥsin* Al-Qur’ān.¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya sebagai berikut

Untuk pelaksanaan ujian pembelajaran *taḥsin* Al-Qur’ān kita ada beberapa tahapan di antaranya ujian kenaikan jilid bagi santri yang sudah menyelesaikan setiap jilid pada buku tilawati, ujian kelulusan kelas *taḥsin*/ujian kenaikan kelas *tahfīz* bagi santri yang telah menyelesaikan jilid 1-6 pada buku tilawati dan ujian akhir semester.¹⁶

Begitu juga informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan beberapa orang santri tentang benar adanya tahapan yang dilakukan dalam ujian pembelajaran *taḥsin* Al-Qur’ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), berikut hasil wawancara dengan santri Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya adalah:

Kalo ujian *taḥsin* tu ado ujian kenaikan jilid untuk santri yang sudah selesai perjilid, ujian kelulusan kelas *taḥsin* kalo sudah selesai buku Tilawati 6 jilid dan ujian semesteran.¹⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara santri lain di antaranya

Ada beberapa kali ujian *taḥsin* tu, ujian kenaikan jilid bagi santri yang sudah menyelesaikan setiap jilid pada buku tilawati, ujian kelulusan kelas *taḥsin*/ujian kenaikan kelas *tahfīz* bagi santri yang telah menyelesaikan jilid 1-6 pada buku tilawati dan ujian akhir semester berupa ujian tertulis soalnya tentang teori *tajwīd*.¹⁸

¹⁵ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator T2Q, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁶ Wawancara dengan *Ustazah* Yola Monica, 28 Januari 2024 di kelas T2Q Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁷ Wawancara dengan Naurah Aqilah, 28 Februari 2024, santri Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁸ Wawancara dengan Naurah Aqilah, 28 Februari 2024 27 Februari 2024, santri Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan koordinator *taḥsin* Al-Qur'ān dan kepala pesantren dan hasil wawancara dengan beberapa santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) tersebut, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan ujian di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), di antaranya sebagai berikut:

(1) Ujian Kenaikan Jilid

Ujian kenaikan jilid bagi santri yang sudah menyelesaikan setiap jilid pada buku tilawati. Bagi santri yang selesai membaca 1 jilid pada buku tilawati maka akan diuji oleh *Ustadzah pentashih*. secara lisan maju satu persatu ke hadapan *Ustadzah* dengan membaca 4 halaman secara acak, jika lulus ujian 1 jilid tersebut maka santri dapat melanjutkan jilid berikutnya. Contohnya pada santri baru yang telah menyelesaikan jilid 1 maka akan diuji membaca buku Tilawati jilid 1 sebanyak 4 halaman secara acak. Jika santri tersebut dapat membaca dengan *fasih* dan benar yang sesuai dengan kriteria penilaian maka santri tersebut dapat dinyatakan lulus dan boleh lanjut kemateri *taḥsin* berikutnya yakni buku Tilawati jilid 2.

Begitu juga sebaliknya jika santri tersebut tidak dapat membaca dengan *fasih* dan benar yang sesuai dengan kriteria penilaian maka santri tersebut dinyatakan tidak lulus dan tidak boleh melanjutkan kemateri *taḥsin* berikutnya oleh sebab itu santri tersebut diharuskan untuk mengulang materi *taḥsin* yang tidak lulus diuji yakni mengulang kembali pelajaran *taḥsin* pada buku Tilawati jilid1 pada program klinik *taḥsin* sampai benar- benar

fasih dan benar dan kemudian baru bisa diuji kembali dengan proses penilaian yang sama sebagaimana ujian sebelumnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Yayasan di antaranya sebagai berikut

Bagi santri yang selesai membaca 1 jilid pada buku tilawati maka akan diuji oleh *Ustadzah pentashih*. secara lisan maju satu persatu dihadapan *Ustadzah* dengan membaca 4 halaman secara acak, jika lulus ujian 1 jilid tersebut maka santri dapat melanjutkan jilid berikutnya.¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator *tahsin* di antaranya sebagai berikut

Bagi santri yang selesai membaca 1 jilid pada buku tilawati maka akan diuji oleh *Ustadzah pentashih*. secara lisan maju satu persatu dihadapan *Ustadzah* dengan membaca 4 halaman secara acak, jika lulus ujian 1 jilid tersebut maka santri dapat melanjutkan jilid berikutnya. Contohnya pada santri baru yang telah menyelesaikan jilid 1 maka akan diuji membaca buku Tilawati jilid 1 sebanyak 4 halaman secara acak. Jika santri tersebut dapat membaca dengan *fasih* dan benar yang sesuai dengan kriteria penilaian maka santri tersebut dapat dinyatakan lulus dan boleh lanjut kemateri *tahsin* berikutnya yakni buku Tilawati jilid 2.²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

Jika santri dinyatakan lulus dan boleh lanjut kemateri *tahsin* berikutnya, begitu juga sebaliknya jika santri tersebut tidak dinyatakan tidak lulus maka tidak boleh melanjutkan kemateri *tahsin* berikutnya oleh sebab itu santri tersebut diharuskan untuk mengulang materi *tahsin* yang tidak lulus diuji pada

¹⁹ Wawancara dengan Ustaẓ Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

²⁰ Wawancara dengan *Ustaẓah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator T2Q, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

program klinik *tahsin* sampai benar- benar bisa lulus ujian *tahsin*.²¹

(2) Ujian Kelulusan Kelas *Tahsin*

Ujian kelulusan kelas *tahsin* merupakan ujian menuju kenaikan kepada kelas *tahfiz*, dimana bagi santri yang telah menyelesaikan jilid 1-6 pada buku tilawati maka akan diuji secara praktek keseluruhan materi pada jilid 1-6 dengan membaca 4 halaman pada setiap jilid buku tilawati, sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahsin* Al-Qur'ān sebagaimana berikut

Kita juga ada ujian ketika santri menyelesaikan seluruh materi pada buku tilawati jilid 1-6 maka akan diuji secara praktek keseluruhan materi pada jilid 1-6 dengan membaca 4 halaman pada setiap jilid buku tilawati secara acak.²²

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya sebagai berikut

Untuk pelaksanaan ujian pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān kita ada beberapa tahapan di antaranya ujian kenaikan jilid selanjutnya bagi santri yang telah menyelesaikan jilid 1-6 pada buku tilawati akan dilaksanakan ujian kelulusan kelas *tahsin*/ujian kenaikan menuju kepada kelas *tahfiz*.²³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bagi santri yang telah menyelesaikan jilid 1-6 pada buku tilawati maka akan dilaksanakan ujian dengan menguji seluruh materi yang ada pada buku tilawati jilid 1-6 sebanyak 4 halaman pada tiap jilid secara acak.

²¹ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Wati, 28 Januari 2024 di Masjid Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

²² Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator T2Q, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

²³ Wawancara dengan *Ustazah* Yola Monica, 28 Januari 2024 di kelas T2Q Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

(3) Ujian Akhir Semester

Ujian akhir semester adalah penilaian atau ujian pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān yang dilakukan pada setiap akhir semester di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), dengan cara ujian tertulis yang materinya berkaitan tentang teori *tajwīd* pada pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya adalah

Penilaian Akhir Semester dilakukan pada saat akhir semester dengan cara ujian tertulis.²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator T2Q di antaranya adalah

Ujian akhir semester adalah ujian atau ujian pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān yang dilakukan pada setiap akhir semester di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dilaksanakan dengan cara ujian tertulis yang materinya berkaitan tentang teori *tajwīd* pada pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān.²⁵

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

Ujian akhir semester pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān dilakukan pada saat akhir semester dengan cara ujian tertulis. tertulis yang materinya berkaitan tentang teori *tajwīd* yang sudah dipelajari sebelumnya pada pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa setiap akhir semester di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) melaksanakan ujian

²⁴ Wawancara dengan Ustaz Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

²⁵ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator T2Q, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

²⁶ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Wati, 28 Januari 2024 di Masjid Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān berupa ujian tertulis yang materinya berkaitan tentang teori *tajwīd* yang sudah dipelajari sebelumnya pada pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān.

(4) Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa tindak lanjut terhadap santri yang tidak lulus ujian maka santri harus mengikuti program klinik *taḥsin* dengan mengulangi pembahasan pada materi apa yang perlu diulang dengan dibimbing secara khusus, sebagaimana hasil wawancara terhadap ketua yayasan yakni di antaranya

Santri yang tidak lulus ujian maka santri harus mengikuti program klinik *taḥsin* dengan mengulangi pembahasan pada materi apa yang tidak lulus tersebut dengan dibimbing secara khusus.²⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara terhadap koordinator T2Q sebagai berikut

Apabila ada santri yang tidak lulus ujian maka santri harus mengikuti program klinik *taḥsin* dengan mengulangi pembahasan pada materi apa yang perlu diulang yang dibimbing secara khusus santri diharuskan untuk mengulang materi apa yang dianggap penting untuk diulang. Misalnya pada saat ditashih setelah mempelajari jilid 4 maka jika tidak lulus maka tidak boleh lanjut ke jilid 5 namun harus mengulang kembali mempelajari jilid 4.²⁸

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

²⁷ Wawancara dengan Ustaz Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

²⁸ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator T2Q, 28 Januari 2024 di Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Tindak lanjut terhadap santri yang tidak lulus, maka santri harus mengikuti program klinik *taḥsin* dengan mengulangi pembahasan pada materi yang dianggap penting untuk diulang dengan dibimbing secara khusus sampai benar-benar bisa lulus.²⁹

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh salah satu santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya sebagai berikut

Setiap kali kami sudah diuji, kami akan berpindah materi jika lulus. Kalau tidak lulus kami harus ikut program klinik *taḥsin* dulu untuk ngulang lagi belajar materi yang tidak lulus sampai bisa lulus.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan observasi dapat dinyatakan bahwa tindak lanjut terhadap santri yang tidak lulus ujian maka santri harus mengikuti program klinik *taḥsin* dengan mengulangi pembahasan pada materi apa yang perlu diulang dengan dibimbing secara khusus sampai santri benar-benar layak dinyatakan lulus.

2) Sintaks/Tahapan Pembelajaran *Taḥsin* Al-Qur'ān Secara Khusus

Berdasarkan penelitian bahwasanya sintaks dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan mengajarkan *makhrajul ḥurūf* terlebih dahulu, selanjutnya *ṣifātul ḥurūf*, *tajwīd* dan *mād* sebagaimana hasil wawancara sebagaimana berikut:

Dalam mengajarkan *taḥsin* Al-Qur'ān yang harus dipelajari terlebih dahulu adalah bagaimana cara mengucapkan *ḥurūf* dengan benar sebagaimana tempat keluar

²⁹ Wawancara dengan *Ustaḥ* Yola Monica, 28 Januari 2024 di kelas T2Q Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

³⁰ Wawancara dengan Amalia Al Ashifa Februari 2024, santri Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

hurūf nya yakni bab *makhrajul hurūf* terlebih dahulu, selanjutnya *ṣifātul hurūf*, *tajwīd* dan *mād*.³¹

Berdasarkan penelitian dapat dinyatakan beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur’ān secara khusus di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Fase 1 (mengajarkan *makhrajul hurūf*)
 - (1) Menjelaskan bagaimana cara pengucapan *makhrajul hurūf* yang benar sesuai *matan jazary*
 - (2) Latihan *makhrajul hurūf*, *hurūf* demi *hurūf* secara urutan sesuai dengan tempat keluar *hurūf* nya masing-masing. Contohnya: pengucapan pada *hurūf* ص ش ث semuanya merupakan sama-sama *makhrajul hurūf lisan* atau tempat keluar *hurūf* nya dari lidah sebagaimana yang terdapat pada *matan jazary*, namun pengucapannya berbeda karena ada bagian yang berbeda yakni pada *hurūf* ث tempat keluar suaranya pada bagian ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas, pada *hurūf* س tempat keluar suaranya pada bagian ujung lidah diantara gigi seri atas dan gigi bawah tapi lebih dekat kebawah, pada *hurūf* ش keluarnya pada bagian tengah lidah yang bertemu langit-langit, sedangkan pada *hurūf* ص sama dengan س namun pada *hurūf* ص belakang lidah naik keatas sehingga menjadi tebal dan terkesan seperti *hurūf* “o” begitupun *hurūf* yang lainnya harus dijelaskan dan dipraktikkan sesuai dengan tempat keluar *hurūf* nya masing-masing, sebagaimana hasil wawancara berikut:

³¹ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur’ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Dalam mengajarkan *taḥsin* Al-Qur’ān yang harus dipelajari terlebih dahulu adalah bagaimana cara mengucapkan *hurūf* dengan benar sebagaimana tempat keluar *hurūf* nya yakni bab *makhrajul hurūf*, contohnya cara pengucapan pada *hurūf* ث س ش ص semuanya merupakan sama-sama *makhrajul hurūf lisan* atau tempat keluar *hurūf* nya dari lidah sebagaimana yang terdapat pada *matan jazary*, namun pengucapannya berbeda karena ada bagian yang berbeda yakni pada *hurūf* ث tempat keluar suaranya pada bagian ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas, pada *hurūf* س tempat keluar suaranya pada bagian ujung lidah antara gigi seri atas dan gigi bawah tapi lebih dekat kebawah, pada *hurūf* ش keluarnya pada bagian tengah lidah yang bertemu langit-langit, sedangkan pada *hurūf* ص sama dengan س namun pada *hurūf* ص belakang lidah naik keatas sehingga menjadi tebal dan terkesan seperti *hurūf* “o” begitupun *hurūf* yang lainnya harus dijelaskan dan dipraktikkan sesuai dengan tempat keluar *hurūf* nya masing-masing.³²

- (3) Menyimak dengan sangat teliti bagaimana *makhrajul hurūf* santri secara bergiliran dan dilatih sampai benar pada setiap *hurūf* demi *hurūf* jangan sampai santri sama dalam mengucapkan *hurūf* yang hampir mirip karena tempat keluar *hurūf* nya sama. Contohnya pada pengucapan *hurūf* ث س ش ص semuanya merupakan sama-sama *makhrajul hurūf lisan* atau tempat keluar *hurūf* nya dari lidah sebagaimana yang terdapat pada *matan jazary*, namun pengucapannya berbeda sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Dalam mengajarkan *taḥsin* Al-Qur’ān yang harus dipelajari terlebih dahulu adalah bagaimana cara mengucapkan *hurūf* dengan benar sebagaimana

³² Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur’ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

tempat keluar *hurūf* nya yakni bab makhrajul *hurūf*, guru harus menyimak dengan sangat Menyimak dengan sangat teliti dengan menyimak bagaimana *makhrajul hurūf* santri secara bergiliran dan dilatih sampai benar pada setiap *hurūf* demi *hurūf* jangan sampai santri sama dalam mengucapkan *hurūf* yang hampir mirip karena tempat keluar *hurūf* nya sama. Contohnya pada pengucapan *hurūf* ث س ش ص semuanya merupakan sama-sama *makhrajul hurūf lisan* atau tempat keluar *hurūf* nya dari lidah sebagaimana yang terdapat pada *matan jazary*, namun pengucapannya berbeda sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya.³³

b) Fase 2 (mengajarkan *ṣifātul hurūf*):

- (1) Menjelaskan tentang sifat *hurūf* sesuai *matan jazary*
- (2) Latihan mengucapkan *hurūf* dengan memerhatikan semua sifat *hurūf* pada tiap masing-masing *hurūf* Contohnya pada *hurūf* س dan *hurūf* ص memiliki sifat *hurūf* yang berbeda walaupun *makhrajul hurūf* nya sama, sifat pada *hurūf* س di antaranya adalah *al-istifal* (lidah turun) dan *al-infītah* (lidah terpisah dari langit-langit) sedangkan pada *hurūf* ص berbeda yakni *al-isti'la* (lidah naik) dan *al-ithbaq* (lidah lengket dengan langit-langit) sehingga pada saat mengucapkan *hurūf* ص menjadi tebal dan terkesan seperti *hurūf* “o” berbeda dengan saat mengucapkan *hurūf* س yang suaranya tidal tebal (tipis) sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Ustadzah melatih sifat *hurūf* pada setiap *hurūf*, contohnya pada *hurūf* س dan *hurūf* ص memiliki sifat *hurūf* yang berbeda walaupun *makhrajul hurūf* nya sama, sifat pada *hurūf* س di antaranya adalah *al-istifal* (lidah turun) dan *al-infītah* (lidah terpisah dari langit-langit) sedangkan pada *hurūf* ص berbeda yakni *al-isti'la* (lidah naik) dan *al-ithbaq* (lidah lengket

³³ Wawancara dengan *Ustadzah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

dengan langit-langit) sehingga pada saat mengucapkan *hurūf* ص menjadi tebal dan terkesan seperti *hurūf* “o” berbeda dengan saat mengucapkan *hurūf* س yang suaranya tidal tebal (tipis).³⁴

- (3) Menyimak dengan sangat teliti bagaimana cara pengucapan santri dengan memerhatikan sifat *hurūf* secara bergiliran dan dilatih sampai benar pada setiap *hurūf* demi *hurūf*. Contohnya ketika santri mengucapkan *hurūf* س dan *hurūf* ص jangan sampai sama karena memiliki sifat *hurūf* yang berbeda walaupun *makhrajul hurūf* nya sama, sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Begitupun saat mengucapkan pada *hurūf* - *hurūf* lainnya yang hampir mirip karena memiliki *makhrajul hurūf* yang sama, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Ustadzah harus menyimak dengan teliti bagaimana bacaan santri dengan memerhatikan sifat *hurūf* secara bergiliran dan dilatih sampai benar pada setiap *hurūf* demi *hurūf*. Contohnya ketika santri mengucapkan *hurūf* س dan *hurūf* ص jangan sampai sama karena memiliki sifat *hurūf* yang berbeda walaupun *makhrajul hurūf* nya sama, sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Begitupun saat mengucapkan pada *hurūf* - *hurūf* lainnya yang hampir mirip karena memiliki *makhrajul hurūf* yang sama.³⁵

- c) Fase 3 (mengajarkan *tajwīd*):
- (1) Menjelaskan tentang *tajwīd* (nun sukun atau tanwin dan mim sukun) sesuai *matan jazary*
 - (2) Latihan mengucapkan *hurūf* dengan memerhatikan *tajwīd* (nun sukun atau tanwin dan mim sukun), contohnya saat membaca pada bacaan nun sukun atau tanwin bertemu

³⁴ Wawancara dengan *Ustadzah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur’ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

³⁵ Wawancara dengan *Ustadzah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur’ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

dengan *hurūf* ﺥ maka dibaca *idghombighunnah* yakni dimasukkan dengan dengung, artinya *hurūf* nun sukun atau tanwinnya masuk atau berubah menjadi *hurūf* ﺥ dan disertai suara mendengung atau suara masuk kehidung saat mengucapkannya. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Guru melatih bagaimana cara mengucapkan *hurūf* dengan memerhatikan *tajwīd* (nun sukun atau tanwin dan mim sukun), contohnya saan nun sukun atau tanwin bertemu dengan *hurūf* ﺥ maka dibaca *idghombighunnah* yakni dimasukkan dengan dengung, artinya *hurūf* nun sukun atau tanwinnya masuk atau berubah menjadi *hurūf* ﺥ dan ada suara mendengung atau kehidung saat mengucapkannya.³⁶

- (3) Menyimak bagaimana cara pengucapan santri dengan memerhatikan *tajwīd* (nun sukun atau tanwin dan mim sukun). Pada saat menyimak guru harus teliti agar bacaan benar-benar sesuai dengan yang diajarkan dalam *matan jazary*, contohnya pada saat santri mengucapkan bacaan *idghombighunnah* yakni dimasukkan dengan dengung, jangan sampai santri hanya membacanya dengan cara *idghom* saja yakni hanya dimasukkan dengan tanpa didengungkan atau tanpa suara mendengung kehidung padahal bacaan *idghombighunnah* harus disertai dengung/*gunnah*. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Saat menyimak guru harus teliti, contohnya saat mengucapkan bacaan *idghombighunnah* yakni dimasukkan dengan dengung, jangan sampai santri hanya membacanya dengan cara *idghom* saja yakni hanya dimasukkan dengan tanpa didengungkan atau

³⁶ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

tanpa suara mendengar hidung padahal bacaan *idghom bighunnah* harus disertai dengung/*gunnah*.³⁷

d) Fase 4 (mengajarkan bacaan *mād*):

- (1) Menjelaskan tentang bacaan *mād* (panjang dan pendek) sesuai *matan jazary*
- (2) Latihan mengucapkan *hurūf* dengan memerhatikan bacaan *mād* (panjang dan pendek) sesuai *Matan jazary* contohnya pada bacaan *وما أنزل* pada *hurūf* ما dibaca *mād jaiz munfasil* karena *mād* tabi'i pada *hurūf* alif setelah fathah pada *hurūf* (ما) bertemu dengan *hurūf* hamzah (أ) maka dibaca panjang 4-5 harakat, sebagaimana hasil wawancara dengan guru *taḥsin* sebagai berikut:

Setelah mengajarkan *makhrajul hurūf, ṣifātul hurūf* dan *tajwīd* guru juga mengajarkan bagaimana mengucapkan *hurūf* dengan memerhatikan bacaan *mād* (panjang dan pendek) sesuai *Matan jazary* contohnya pada bacaan *وما أنزل* pada *hurūf* ما dibaca *mād jaiz munfasil* karena *mād* tabi'i pada *hurūf* alif setelah fathah pada *hurūf* (ما) bertemu dengan *hurūf* hamzah (أ) maka dibaca panjang 4-5 harakat.³⁸

- (3) Menyimak dengan teliti bagaimana cara pengucapan santri dengan memerhatikan bacaan *mād* (panjang dan pendek) sesuai *matan jazary*, contohnya pada bacaan yang panjangnya 4-5 harakat jangan sampai dibaca 2 harakat begitu juga sebaliknya, bacaan yang dibaca panjangnya 2 harakat jangan sampai dibaca panjangnya 4-5 harakat, seperti perbedaan cara membaca pada *hurūf* pada bacaan *وما أنزل* pada *hurūf* ما dibaca *mād jaiz munfasil* karena *mād* tabi'i pada *hurūf* alif setelah fathah

³⁷ Wawancara dengan *Ustazah Annisa Soliha Asviani* sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

³⁸ Wawancara dengan *Ustazah Annisa Soliha Asviani* sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

pada *hurūf* (ما) bertemu dengan *hurūf* hamzah (أ) maka dibaca panjang 4-5 harakat, sedangkan pada bacaan وماهم pada *hurūf* ما dibaca *mād* tabi'i yakni panjangnya hanya 2 harakat saja karena tidak bertemu dengan *hurūf* hamzah (أ) seperti pada bacaan وما أنزل sebagaimana wawancara berikut:

Guru harus menyimak dengan teliti bagaimana cara pengucapan santri dengan memerhatikan bacaan *mād* sesuai *matan jazary*, contohnya pada bacaan yang panjangnya 4-5 harakat jangan sampai dibaca 2 harakat seperti contoh perbedaan cara membaca pada *hurūf* pada bacaan وما أنزل pada *hurūf* ما dibaca *mād jaiz munfasil* karena *mād* tabi'i pada *hurūf* alif setelah fathah pada *hurūf* (ما) bertemu dengan *hurūf* hamzah (أ) maka dibaca panjang 4-5 harakat, sedangkan pada bacaan وماهم pada *hurūf* ما dibaca *mād* tabi'i yakni panjangnya hanya 2 harakat saja karena tidak bertemu dengan *hurūf* hamzah (أ).³⁹

b. Sistem Sosial Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'ān

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwasanya sistem sosial dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah guru mengajar, menyimak dan melatih serta membimbing dengan sabar dan teliti, terutama pada santri yang berkebutuhan khusus harus pengertian, toleransi dan lebih sabar dalam menghadapinya agar santri dapat memiliki bacaan yang fasih dan benar dengan berpedoman cara bacaan yang mengikuti sanad *Matan jazary* yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Sikap sosial yang terus dilakukan dalam mengajar *tahsin* adalah mengajar dengan sabar dan teliti, dimana peran guru adalah mengajar, menyimak dan melatih serta membimbing dengan sabar dan teliti terutama pada santri yang berkebutuhan khusus harus pengertian, toleransi dan lebih sabar dalam menghadapinya agar

³⁹ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

santri dapat memiliki bacaan yang fasih dan benar. Karena jika kurang teliti dan tidak sabar maka agak susah untuk mencapai bacaan santri yang sesuai dengan *Matan jazary* yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW.⁴⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Guru *tahsin* tidak hanya mengajar, namun juga menyimak dan melatih serta membimbing dengan sabar dan teliti agar santri dapat memiliki bacaan yang fasih dan benar. Karena jika kurang teliti dan tidak sabar maka agak susah untuk mencapai bacaan santri yang sesuai dengan *Matan jazary* yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW.⁴¹

Hal senada juga juga disampaikan Ketua Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān untuk meningkatkan kualitas bacaan santri, Guru *tahsin* tidak hanya mengajar, namun juga menyimak dan melatih serta membimbing dengan sabar dan teliti agar santri dapat memiliki bacaan yang fasih dan benar. Karena jika kurang teliti dan tidak sabar maka agak susah untuk mencapai bacaan santri yang sesuai dengan *Matan jazary* yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran *tahsin* DMC memiliki sistem sosial dimana peran guru tidak hanya cukup mengajar saja, namun juga membimbing dengan sabar terutama pada santri yang berkebutuhan khusus guru harus pengertian, toleransi dan lebih sabar hingga santri benar-benar mampu mencapai pembelajaran *tahsin* dengan benar yakni santri dapat memiliki bacaan yang fasih dan benar dengan berpedoman cara bacaan yang mengikuti sanad *Matan jazary* yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW.

⁴⁰ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

⁴¹ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

⁴² Wawancara dengan *Ustaż* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

c. Prinsip Reaksi Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'ān

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) prinsip reaksi pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān adalah guru mempraktikkan materi bacaan Al-Qur'ān dengan benar lalu santri mengikuti bersama-sama, guru menyimak bacaan santri secara bergiliran, apabila ada santri yang masih belum benar bacaannya maka santri tersebut latihan (*tadrīb*) dengan disimak temannya yang sudah benar bacaannya, kemudian selanjutnya akan disimak lagi oleh guru apabila bacaan santri tersebut sudah benar, begitu seterusnya hingga materi pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān selesai. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Prinsip reaksi pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān adalah dengan cara guru mempraktikkan materi bacaan Al-Qur'ān dengan benar lalu santri mengikuti bersama-sama, guru menyimak bacaan santri secara bergiliran, apabila ada santri yang masih belum benar bacaannya maka santri tersebut latihan (*tadrīb*) dengan disimak temannya yang sudah benar bacaannya yang kemudian akan disimak oleh guru apabila bacaan santri tersebut sudah benar.⁴³

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān yang dilakukan guru di antaranya, guru mempraktikkan materi bacaan Al-Qur'ān dengan benar lalu santri mengikuti bersama-sama, guru menyimak bacaan santri secara bergiliran, apabila ada santri yang masih belum benar bacaannya maka santri tersebut latihan (*tadrīb*) dengan disimak temannya yang sudah benar bacaannya yang kemudian akan disimak oleh guru apabila bacaan santri tersebut sudah benar.⁴⁴

Hal senada juga juga disampaikan Ketua Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Prinsip reaksi pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di antaranya dengan cara guru mempraktikkan materi bacaan Al-Qur'ān dengan

⁴³ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

⁴⁴ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

benar lalu santri mengikuti bersama-sama, guru menyimak bacaan santri secara bergiliran, apabila ada santri yang masih belum benar bacaannya maka santri tersebut latihan (*tadrīb*) dengan disimak temannya yang sudah benar bacaannya yang kemudian akan disimak oleh guru apabila bacaan santri tersebut sudah benar dan dilanjutkan kemateri berikutnya.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa bahwasanya dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) memiliki prinsip reaksi di mana ada reaksi atau respon guru terhadap apa yang dilakukan murid, begitupun sebaliknya diantara prinsip reaksi tersebut adalah guru mempraktikkan materi bacaan Al-Qur'ān dengan benar lalu santri mengikuti bersama-sama, guru menyimak bacaan santri secara bergiliran, apabila ada santri yang masih belum benar bacaannya maka santri tersebut latihan (*tadrīb*) dengan disimak temannya yang sudah benar bacaannya, kemudian selanjutnya akan disimak lagi oleh guru apabila bacaan santri tersebut sudah benar, begitu seterusnya hingga materi pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān selesai.

d. Sistem Pendukung Pembelajaran *Taḥsin* Al-Qur'ān

1) Tujuan yang Mengutamakan Kualitas Bacaan Al-Qur'ān

Tujuan pelaksanaan pembelajaran *Taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) mengutamakan kualitas bacaan, tidak hanya sekedar mengetahui bacaan Al-Qur'ān namun juga agar santri mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, oleh karena itu bacaan Al-Qur'ān yang diajarkan harus dari sumber yang jelas yakni sumber yang memiliki sanad sampai kepada Rasulullah SAW sebagaimana hasil wawancara dengan ketua yayasan, di antaranya sebagai berikut:

⁴⁵ Wawancara dengan Ustaḥ Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Penetapan tujuan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), ditetapkan oleh pengurus yayasan dan struktur Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adapun tujuan program *tahsin* di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) ini agar santri mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dengan berpedomana pada sumber yang jelas yakni sumber yang memiliki sanad sampai kepada Rasulullah SAW.⁴⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) diantaranya yakni:

Tujuan program *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah agar santri mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW, sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'ān, kami lebih mengutamakan kualitas bacaan daripada kuantitasnya, jadi santri tidak diburu-buru, tetapi santri benar-benar dibimbing pelan-pelan agar benar-benar bisa dalam mengucapkan bacaan Al-Qur'ān baru lanjut ke pembelajaran berikutnya.⁴⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan koordinator T2Q yang sekaligus menjabat sebagai wakil kepala sekolah di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya sebagai berikut

Tujuan program *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah agar santri mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW, sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'ān, kami merujuk pada standar *Matan jazary* yang merupakan sanad matan *tajwīd* yang paling termasyhur.⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran *tahsin* adalah agar santri mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sesuai dengan bacaan yang

⁴⁶ Wawancara dengan Ustaz Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁴⁷ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁴⁸ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, 19 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

diajarkan Rasulullah SAW. Penetapan tujuan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) tersebut, ditetapkan oleh pengurus yayasan dan struktur Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC).

Dari aspek pencapaian tujuan pembelajaran *tahsin* di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas, artinya santri lebih dibimbing agar bacaan Al-Qur'ān menjadi fasih dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW, sehingga apabila santri membaca Al-Qur'ān nya belum fasih dan benar maka belum boleh lanjut kemateri pembahasan berikutnya atau jilid berikutnya sehingga lebih baik sedikit tetapi benar bacaan Al-Qur'ān nya dari pada banyak tetapi bacaan Al-Qur'ān nya masih salah.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran *tahsin* di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'ān, tetapi sangat menginginkan santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'ān yang berkualitas yakni membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW, oleh sebab itu pada Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sangat teliti dan sangat memperhatikan bagaimana cara agar santri dapat membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW, sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'ān merujuk pada matan *tajwīd* termasyhur yang menjadi rujukan dari para ulama *tajwīd* yakni *Matan jazary* yang merupakan matan *tajwīd* yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW.

2) Pendekatan Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'ān

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya pendekatan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul

Mubarak Curup (DMC) adalah dengan pendekatan teologis dan pendekatan psikologis sebagaimana berikut:

a) Pendekatan Teologis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya pendekatan pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan menggunakan pendekatan teologis, sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *taḥsin* Al-Qur'ān sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān kami menggunakan pendekatan teologis yakni pendekatan dalam hal kaitannya dengan ibadah yakni banyak berdoa agar santri dapat dengan mudah menguasai bacaan Al-Qur'ān dengan fasih dan benar, karena kita bisa membaca dan menghafal Al-Qur'ān dengan baik itu bukan karena kemampuan kita tetapi karena Allah Ta'ala lah yang membuat kita bisa mengucapkan bacaan Al-Qur'ān dengan fasih dan benar. Jadi kami meyakini bahwa ibadah seperti solat fardu dan solat sunnah, berdoa, berpuasa, dan mengamalkan amalan wajib dan sunnah lainnya sangat erat kaitannya dengan keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'ān.⁴⁹

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

Pendekatan pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yakni dengan pendekatan teologis, dimana santri diarahkan agar banyak beribadah seperti berdoa agar santri dapat dengan mudah menguasai bacaan Al-Qur'ān dengan fasih dan benar. Kami meyakini bahwa ibadah wajib dan sunnah sangat erat kaitannya dengan keberhasilan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'ān.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

⁵⁰ Wawancara bersama *Ustazah* Sartika Winda Wati sebagai Kepala Pesantren, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang diterapkan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya dengan menggunakan pendekatan teologis, yakni dengan memperbanyak ibadah kepada Allah Ta'ala baik ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah, karena untuk dapat menguasai ilmu Al-Qur'ān dalam hal ini yakni membaca dengan fasih dan benar sangat perlu memperbanyak ibadah dan berdoa agar dimudahkan dalam membaca Al-Qur'ān.

Mampu menguasai cara mengucapkan bacaan Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sesungguhnya karena atas izin Allah Ta'ala, semua makhluk dimuka bumi ini mampu melakukan sesuatu juga karena atas izin Allah Ta'ala sehingga memang sudah seharusnya dalam hal pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān, seseorang memohon dan memperbanyak ibadah kepada Allah Ta'ala agar doa dapat dikabulkan dan semua urusan dapat dipermudah.

b) Pendekatan Psikologis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya pendekatan pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya juga dengan menggunakan pendekatan psikologis, sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *taḥsin* Al-Qur'ān sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān kami juga menggunakan pendekatan psikologis yakni pendekatan dalam hal kaitannya dengan psikologi santri seperti kondisi atau keadaan santri agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān. Terutama pada santri yang berkebutuhan khusus, harus lebih

diperhatikan seperti diajak ngobrol, dinasihati, disemangati. Karena disamping ibadah, keadaan psikologi santri juga sangat mempengaruhi dalam mempelajari Al-Qur'ān agar mampu mengucapkan bacaan Al-Qur'ān dengan fasih dan benar, serta hafalan yang lancar. Jika santri dalam keadaan malas atau ada masalah dengan temannya maka konsentrasi dalam belajar dapat berkurang, oleh sebab itu kami sangat menjaga agar psikologi santri dapat selalu dalam keadaan baik, jadi jika santri terdapat masalah, harus segera diselesaikan.⁵¹

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada kepala pesantren di antaranya sebagai berikut:

Pendekatan pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yakni juga dengan pendekatan psikologis, dimana psikologi santri seperti kondisi atau keadaan santri agar selalu dapat dijaga dan diperhatikan agar santri selalu semangat dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān. Karena keadaan psikologi santri juga sangat mempengaruhi dalam mempelajari Al-Qur'ān, Jika santri dalam keadaan malas atau ada masalah dengan temannya maka konsentrasi dalam belajar dapat berkurang, oleh sebab itu dalam proses pembelajaran santri selalu diberi motivasi, dan dipersilahkan untuk menceritakan masalah yang dialami (curhat) jika terdapat masalah. Kemudian masalah tersebut segera diselesaikan.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang diterapkan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya juga dengan menggunakan pendekatan psikologis, dimana guru menjaga dan memperhatikan keadaan atau kondisi psikologi santri, agar dapat menghadapi proses pembelajaran dengan baik. Terutama pada santri yang

⁵¹ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

⁵² Wawancara bersama *Ustazah* Sartika Winda Wati sebagai Kepala Pesantren, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

berkebutuhan khusus, harus lebih sering diperhatikan seperti diajak ngobrol, dinasihati dan disemangati.

Jika terdapat santri yang memiliki masalah, seperti malas atau masalah dengan temannya maka segera diselesaikan dengan baik, sehingga masalah tersebut tidak dibiarkan belarut-larut yang dapat berdampak kepada konsentrasi belajar santri sehingga akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān, oleh sebab itu psikologi santri sangat penting untuk dijaga dan diperhatikan dengan baik agar dapat membantu keberhasilan santri dalam proses pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān.

3) Strategi Pembelajaran *Taḥsin* Al-Qur'ān

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya strategi pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan merujuk pada pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān standar internasional seperti pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang diterapkan oleh lembaga yang gurunya bersanad dan bisa memberikan sanad Al-Qur'ān, di antaranya Syaikhah Ahlam Naji Hizam Ahmād Al Quh dan Syaikhah Yasmin Hasan dari negeri Yaman sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *taḥsin* Al-Qur'ān di DMC sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān kami memiliki strategi yakni dengan merujuk atau meniru pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān standar Internasional yang bersanad sampai kepada Rasulullah SAW, dalam hal ini kami merujuk atau meniru pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang diterapkan oleh lembaga yang gurunya bersanad dan bisa memberikan sanad Al-Qur'ān, di antaranya Syaikhah Ahlam Naji Hizam Ahmād Al Quh dan Syaikhah Yasmin Hasan dari negeri Yaman.⁵³

⁵³ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

Strategi pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang kami terapkan adalah dengan merujuk atau meniru pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān standar Internasional yang bersناد sampai kepada Rasulullah SAW, dengan cara di antaranya yakni kami mengajarkan bacaan Al-Qur'ān yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW di antaranya *matan jazary*, *matan tuffatul athfal*, serta bacaan dan hafalan yang mengutamakan kualitas dari pada kuantitas.⁵⁴

Hal senada juga disampaikan dengan Ketua Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya sebagai berikut

Tujuan kami menerapkan strategi pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān dengan merujuk atau meniru pembelajaran *taḥsin* dan *taḥfiẓ* Al-Qur'ān standar Internasional yang bersناد sampai kepada Rasulullah SAW, agar santri dapat memiliki bacaan Al-Qur'ān yang berkualitas sehingga kami lebih fokus pada bagaimana agar bacaan santri fasih dan benar sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW, itulah sebabnya kami meniru pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang bersناد yakni setandar Internasional.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang diterapkan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan merujuk atau meniru pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān standar Internasional, berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari guru di DMC yang mana pembelajarannya memiliki guru yang bersناد dan bisa memberikan sanad.

Oleh sebab itu, dengan menerapkan strategi pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang merujuk atau meniru pembelajaran *taḥsin*

⁵⁴ Wawancara bersama *Ustāzah* Sartika Winda Wati sebagai Kepala Pesantren, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁵⁵ Wawancara dengan *Ustāz* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

dan *tahfīz* Al-Qur'ān standar internasional, harapannya Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dapat mewujudkan bacaan yang fasih dan benar sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW, serta hafalan yang *mutqin* atau lancar walaupun sedikit, dari pada hafalan banyak tetapi salah dan tidak lancar, sehingga dapat dikatakan bahwa pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas.

4) Metode Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'ān

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwasanya dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahsin* adalah Metode Tilawati yang berasal dari kota Surabaya. Buku Panduan *tahsin* yang digunakan juga buku Tilawati dari Surabaya yakni buku tilawati jilid 1-6 dan buku pedoman guru.

Metode Tilawati merupakan metode yang cara mengajarnya secara praktis, irama ros, diajarkan secara klasikal dengan menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan menggunakan buku dengan teknik baca simak, namun di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) tidak menerapkan irama ros dalam penerapannya lebih fokus kepada bacaan yang fasih dan benar dari pada irama, oleh sebab itu dalam penerapan metode tilawati, *ustadzah* pengajar *tahsin* di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) menggunakan teknik mengajarnya sesuai dengan standar *Matan jazary*. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala pesantren Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya sebagai berikut:

Dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'ān kami menggunakan Metode Tilawati yang berasal dari Surabaya Metode Tilawati merupakan metode yang cara mengajarnya secara praktis dan klasikal namun di Pesantren tidak menerapkan irama ros dalam penerapannya lebih fokus

kepada bacaan yang fasih dan benar dari pada irama, oleh sebab itu dalam penerapan metode tilawati, *ustadzah* pengajar *tahsin* di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) menggunakan teknik mengajarnya sesuai dengan standar *Matan jazary*.⁵⁶

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator T2Q di antaranya sebagai berikut:

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang kami terapkan adalah metode Tilawati dari Surabaya, yang mana metode ini sangat membantu kami dalam proses belajar-mengajar Al-Qur'an terutama membaca Al-Qur'an karena Metode Tilawati merupakan metode yang cara mengajarnya secara praktis, irama ros, diajarkan secara klasikal dengan menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan menggunakan buku dengan teknik baca simak, namun di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) tidak menerapkan irama ros dalam penerapannya lebih fokus kepada bacaan yang fasih dan benar dari pada irama, oleh sebab itu dalam penerapan metode tilawati, *ustadzah* pengajar *tahsin* di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) menggunakan teknik, pengucapannya sesuai dengan standar *Matan jazary*.⁵⁷

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh guru T2Q dengan menggunakan Metode Tilawati sebagaimana berikut:

Pembelajaran *tahsin* menggunakan metode Tilawati dengan 1 buku yang terdiri dari 6 jilid, setelah santri selesai mempelajari 1 jilid maka santri akan di uji atau *ditashih* jika lulus maka akan lanjut ketahapan berikutnya yakni jilid berikutnya, jika tidak maka akan mengulang.⁵⁸

Untuk memperkuat kebenaran bahwa memang metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahsin* adalah metode tilawati, maka santri juga perlu diwawancara sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh salah satu santri, bahwa metode

⁵⁶ Wawancara bersama *Ustazah* Sartika Winda Wati sebagai Kepala Pesantren, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁵⁷ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁵⁸ Wawancara dengan *Ustazah* Yola Monica, 28 Januari 2024 di kelas T2Q Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

dalam pembelajaran *taḥsin* adalah Metode Tilawati Sebagaimana hasil wawancara dengan santri di antaranya sebagai berikut:

Sekarang kami belajar *taḥsin* Al-Qur'ān pakai metode tilawati, ngajinya secara bersama-sama. Pertamanya *ustadzah* yang membacaknya, baru kami mengikuti secara bersama-sama dan disetorkan bacaan tadi. Kalo mudah pelajarannya bisa cepat setorannya tp kalo agak susah kami harus banyak latihan mandiri sampai benar dan pengucapannya sesuai dengan standar *Matan jazary*. Tapi seru banyak latihan tu, kami jadi senang bisa baca Quran dengan fasih dan benar.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang digunakan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah Metode Tilawati yang berasal dari Surabaya, dengan menggunakan teknik pengajaran pengucapan tiap *hurūf* nya sesuai dengan standar *Matan jazary*.

Penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān terdapat 4 *tahapan* yang harus dilaksanakan sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *taḥsin* Al-Qur'ān di antaranya adalah:

Dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān terdapat 4 tahapan yang harus dilaksanakan pertama guru membaca murid mendengarkan, kedua Guru membaca murid mengikuti, ketiga Membaca bersama-sama, keempat Membaca bergantian.⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam menerapkan metode tilawati pada pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān terdapat 4 tahapan yang harus dilaksanakan di antaranya adalah:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Nahdah Muti'ah, 28 Januari 2024, santri Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁶⁰ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

- a) Guru membaca murid mendengarkan, artinya sebelum murid mengikuti murid harus mendengarkan dengan baik terlebih dahulu, agar saat mengikuti dapat mengikutinya dengan benar
 - b) Guru membaca murid mengikuti, selanjutnya setelah santri mendengarkan dengan baik, santri mengikuti bacaan guru dengan mengucapkan bacaan yang sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru
 - c) Membaca bersama-sama, selanjutnya setelah santri mengerti cara pengucapan yang sudah dicontohkan maka santri membaca secara bersama-sama
 - d) Membaca bergantian, setelah membaca bersama-sama, selanjutnya santri membaca secara bergantian secara bergiliran sehingga semua santri dapat membaca.
- 5) Teknik Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'ān

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya teknik pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan teknik pengucapan sesuai dengan standar *Matan jazary* sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahsin* Al-Qur'ān di DMC sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān kami menggunakan teknik pengucapan sesuai dengan standar *Matan jazary* yang menjadi rujukan ulama tajwīd, agar santri dapat mengucapkan bacaan dan hafalan Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁶¹

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada kepala pesantren di antaranya sebagai berikut:

Teknik pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān yang kami terapkan adalah dengan teknik pengucapan sesuai dengan standar *Matan jazary* yang menjadi rujukan ulama tajwīd,

⁶¹ Wawancara dengan *Usta'zah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

matan tersebut jelas sumber ajarannya atau sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW dengan teknik tersebut In Syaa Allah dapat menjadikan bacaan santri fasih dan benar.⁶²

Hal senada juga disampaikan dengan Ketua Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya sebagai berikut

Tujuan kami menerapkan teknik pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān dengan teknik pengucapan pengucapan sesuai dengan standar *Matan jazary* agar santri memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'ān dengan fasih dan benar, karena *Matan jazary* adalah pelajaran ilmu *tajwīd* yang merupakan rujukannya para ulama *tajwīd*.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang diterapkan di Pesantren DMC adalah dengan teknik pengucapan sesuai dengan standar *Matan jazary* yang merupakan rujukannya para ulama *tajwīd*. Oleh sebab itu, dengan menerapkan teknik pengucapan sesuai dengan standar *Matan jazary* pada pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān, harapannya Pesantren DMC dapat mewujudkan bacaan dan hafalan santri yang fasih dan benar sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sangat mengutamakan bacaan dan hafalan Al-Qur'ān yang berkualitas.

6) Tak-Tik Pembelajaran *Taḥsin* Al-Qur'ān

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) guru pengajar *taḥsin* Al-Qur'ān dalam menerapkan berbagai metode dan teknik sebagaimana dijelaskan sebelumnya, guru tersebut memiliki gaya atau karakter yakni mengajar dengan sabar dan sangat teliti

⁶² Wawancara bersama *Ustaḥ* Sartika Winda Wati sebagai Kepala Pesantren, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

⁶³ Wawancara dengan *Ustaḥ* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

sehingga tak-tik guru dalam mengajarkan pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān adalah dengan tak-tik latihan bacaan dengan diulang-ulang hingga bacaan fasih dan benar (*tadrīb*).

Dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān pengulangan bacaan atau latihan bacaan sampai benar (*tadrīb*) yang diterapkan adalah pada bacaan yang belum fasih dan benar. Guru di DMC dengan sabar dan teliti dalam menyimak bacaan tersebut, guru berusaha melatih sesuai kemampuan santri hingga bisa membaca dengan fasih dan benar, jika santri sudah bisa membaca dengan fasih dan benar maka baru akan melanjutkan materi berikutnya, sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *taḥsin* Al-Qur'ān di DMC sebagai berikut

Dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān kami menggunakan tak-tik dengan cara latihan bacaan yang berulang-ulang (*tadrīb*) hingga bacaan fasih dan benar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, guru berusaha melatih sesuai kemampuan santri hingga bisa membaca dengan fasih dan benar, jika santri sudah fasih dan benar maka baru akan melanjutkan materi berikutnya.⁶⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

Tak-tik pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang kami terapkan adalah dengan cara latihan bacaan yang berulang-ulang (*tadrīb*) hingga bacaan fasih dan benar hingga bacaan fasih dan benar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁶⁵

Hal senada juga disampaikan dengan Ketua Yayasan Pesantren DMC di antaranya sebagai berikut

Dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān kami menerapkan tak-tik dengan cara latihan bacaan yang berulang-ulang

⁶⁴ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁶⁵ Wawancara bersama *Ustazah* Sartika Winda Wati sebagai Kepala Pesantren, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

(*tadrīb*) hingga bacaan fasih dan benar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tak-tik pembelajaran *taḥsin* Al-Qur’ān yang diterapkan di Pesantren DMC adalah dengan cara latihan bacaan yang berulang-ulang (*tadrīb*) hingga bacaan fasih dan benar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, latihan dengan cara yang berulang-ulang (*tadrīb*) tersebut tentu memerlukan kesabaran dan ketelitian, *ustadzah* yang mengajar *taḥsin* Al-Qur’ān di Pesantren DMC memiliki karakter yang sabar sehingga dapat mengajar, menyimak dan melatih bacaan santri dengan sabar dan sangat teliti.

7) Memiliki Guru yang Bacaannya Bersanad

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwa pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’ān dengan mengajarkan *makhrajul ḥurūf*, *ṣifātul ḥurūf*, *tajwīd* dan *mād* kepada santri dengan benar di antaranya yakni memiliki guru *taḥsin* Al-Qur’ān yang bacaannya memiliki sanad sampai kepada Rasulullah SAW.

Untuk mengajarkan cara bacaan yang benar seperti bagaimana pengucapan *makhrajul ḥurūf*, *ṣifātul ḥurūf*, *tajwīd* dan *mād* dengan benar tentu memerlukan guru yang memiliki sumber yang jelas dan benar, oleh sebab itu Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sangat hati-hati dalam memilih guru *taḥsin* Al-Qur’ān. Sehingga yang menjadi rujukan santri dalam mempelajari bacaan Al-Qur’ān adalah guru yang sudah memiliki sanad matan *tajwīd*, dimana di Pesantren DMC sudah ada guru yang memiliki

⁶⁶ Wawancara dengan Ustaẓ Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

ijazah sanad matan *tajwīd* yakni *Matan jazary* dan ijazah sanad *Matan Tuhfatul Atfāl* yang keduanya merupakan rujukan para ulama *tajwīd*. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahsin* Al-Qur’ān di antaranya sebagai berikut:

Matan jazary dan *Matan Tuhfatul Atfāl* merupakan matan *tajwīd* yang menjadi rujukan para ulama *tajwīd*, oleh sebab itu dalam pembelajaran Al-Qur’ān, kami mengajarkan santri untuk membaca Al-Qur’ān dengan pengucapan sesuai dengan standar *Matan jazary* dan *Matan Tuhfatul Atfāl*.⁶⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya sebagai berikut:

Salah satu pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’ān santri adalah memiliki guru *tahsin* Al-Qur’ān yang bacaannya memiliki sanad sampai kepada Rasulullah SAW. Oleh sebab itu Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sangat hati-hati dalam memilih guru *tahsin* Al-Qur’ān. Sehingga yang menjadi rujukan santri dalam mempelajari bacaan Al-Qur’ān adalah guru yang sudah memiliki sanad matan *tajwīd*.⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya yakni:

Pesantren DMC sangat hati-hati dalam memilih guru *tahsin* Al-Qur’ān. Sehingga yang menjadi rujukan dalam mempelajari bacaan Al-Qur’ān adalah guru yang sudah memiliki sanad matan *tajwīd*, dimana di Pesantren DMC sudah ada 1 guru yang memiliki ijazah sanad matan *tajwīd* yakni *Matan jazary* yang sebelumnya ada 2 orang tetapi 1 nya sudah pindah kedaerah Jawa.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, 18 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

⁶⁸ Wawancara dengan *Ustaz* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

⁶⁹ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu pendukung di Pesantren DMC dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'ān santri adalah memiliki guru *taḥsin* Al-Qur'ān yang bacaannya memiliki sanad sampai kepada Rasulullah SAW, karena untuk dapat memiliki bacaan yang berkualitas tentu harus belajar dengan orang yang jelas sumber belajar nya juga berkualitas yakni memiliki sanad sampai kepada Rasulullah SAW. Sehingga yang menjadi rujukan dalam mempelajari bacaan Al-Qur'ān adalah guru yang sudah memiliki sanad matan *tajwīd*, dimana di Pesantren DMC sudah ada guru yang memiliki ijazah sanad matan *tajwīd* yakni *Matan jazary* dan *Matan Tuḥfatul Atfāl*, berikut hasil dokumentasi di Pesantren DMC berupa ijazah sanad *Matan jazary* dan *Matan Tuḥfatul Atfāl*:

Gambar 4.1

Ijazah Sanad *Matan jazary*⁷⁰

⁷⁰ Dokumentasi Ijazah Sanad *Matan jazary* Ustazah Annisa Soliha Asviyani, 28 Januari 2024 di Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Gambar 4.2

CS Dipindai dengan CamScanner

Ijazah Sanad *Matan jazary*⁷¹

⁷¹ Dokumentasi Ijazah *Sanad Matan jazary Ustazah Annisa Soliha Asviani*, 28 Januari 2024 di Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Gambar 4.3

CS Dipindai dengan CamScanner

Ijazah Sanad Matan Tuhfatul Athfal⁷²

⁷² Dokumentasi Ijazah Sanad Matan Tuhfatul Athfal Ustazah Annisa Soliha Asviani, 28 Januari 2024 di Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

8) Setoran Bacaan Pada *Masyaikh* Internasional

Berdasarkan wawancara dan observasi, bahwasanya sistem pendukung dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwa pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'ān dengan mengajarkan *makhrajul ḥurūf*, *ṣifātul ḥurūf*, *tajwīd* dan *mād* kepada santri dengan benar di antaranya adalah mengikuti program pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān kelas online yang pengajarnya disampaikan oleh *masyaikh* internasional seperti Syekhoh Ahlam Naji Hizam Al-Quh dan Syekhoh Yasmin Hasan dari Negeri Yaman yang merupakan syekhoh pemegang sanad matan *tajwīd* termasyhur, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Pesantren DMC sebagai berikut:

Salah satu sistem pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'ān santri adalah dengan mengikuti pembelajaran *taḥsin* kelas online yang pengajarnya disampaikan oleh *masyaikh* internasional seperti syekhoh dari yaman.⁷³

Begitu juga dengan hasil wawancara koordinator *taḥsin* Al-Qur'ān di antaranya yakni:

Dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān untuk meningkatkan kualitas bacaan santri, guru dan santri juga mengikuti pembelajaran *taḥsin* kelas online secara rutin 3 kali dalam sepekan, yang pengajarnya dibimbing langsung oleh *masyaikh* internasional seperti Syekhoh Ahlam Naji Hizam Al-Quh dan Syekhoh Yasmin Hasan dari Negeri Yaman yang merupakan syekhoh pemegang sanad matan *tajwīd* termasyhur.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan *Ustaḥ* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

⁷⁴ Wawancara dengan *Ustaḥ* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Ketua Yayasan Pesantren DMC sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān untuk meningkatkan kualitas bacaan santri, guru dan santri juga mengikuti pembelajaran *taḥsin* kelas online, yang pengajarnya dibimbing langsung oleh *masyaikh* internasional seperti Syekhoh Ahlam Naji Hizam Al-Quh dan Syekhoh Yasmin Hasan dari Negeri Yaman yang merupakan syekhoh pemegang sanad matan *tajwīd* termasyhur.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Pesantren DMC memiliki sistem pendukung dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'ān, sistem pendukung tersebut di antaranya adalah pembelajaran Al-Qur'ān tidak hanya diberikan oleh guru dilingkungan pesantren tetapi juga bahkan mengikuti kelas online pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang pengajarnya dibimbing langsung oleh *masyaikh* internasional seperti Syekhoh Ahlam Naji Hizam Al-Quh dan Syekhoh Yasmin Hasan dari Negeri Yaman yang merupakan syekhoh pemegang sanad matan *tajwīd* termasyhur walaupun hanya 3 kali dalam sepekan tetapi secara rutin diikuti oleh santri dan guru sehingga dapat menjadi pendukung dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān untuk meningkatkan kualitas bacaan santri di Pesantren DMC.

9) Pembinaan Guru Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Berdasarkan hasil wawancara di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwa pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'ān dengan mengajarkan *makhrajul ḥurūf*, *ṣifātul ḥurūf*, *tajwīd* dan *mād* kepada santri

⁷⁵ Wawancara dengan Ustaḥ Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

dengan benar di antaranya adalah dengan membina guru-guru di Pesantren DMC oleh *ustadzah* yang sudah mendapatkan ijazah sanad matan *tajwīd* agar semua guru juga mendapatkan ilmunya dan terus belajar agar dapat memberikan pengajaran yang terbaik kepada santri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren DMC sebagai berikut:

Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'ān santri, pesantren juga berpendukung dengan membina guru-guru di Pesantren DMC oleh *ustadzah* yang sudah mendapatkan ijazah sanad matan *tajwīd* agar semua guru juga mendapatkan ilmunya dan terus belajar agar dapat memberikan pengajaran yang terbaik kepada santri.⁷⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwa:

Salah satu pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'ān santri adalah dengan membina guru-guru di Pesantren DMC oleh *ustadzah* yang sudah mendapatkan ijazah sanad matan *tajwīd*.⁷⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan koordinator *tahsin* Al-Qur'ān di antaranya sebagai berikut:

Pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'ān santri adalah salah satunya dengan membina guru-guru di Pesantren DMC agar semua guru memiliki pemahaman yang sama terhadap materi pembahasan *tahsin* Al-Qur'ān, sehingga santri juga dapat memahaminya dengan benar dan bacaannya juga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sebagaimana bacaan yang disampaikan Rasulullah SAW.⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa salah satu pendukung dalam meningkatkan kualitas bacaan santri di Pesantren DMC di antaranya yaitu dengan mengadakan

⁷⁶ Wawancara dengan Ustaẓ Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁷⁷ Wawancara dengan Ustaẓah Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁷⁸ Wawancara dengan Ustaẓah Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

pembinaan guru-guru pengajar Al-Qur'ān oleh guru yang sudah mendapatkan ijazah sanad matan tajwīd, sehingga semua guru juga memiliki ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'ān yang sesuai dengan standar matan *tajwīd* sehingga bacaan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan bacaan yang disampaikan Rasulullah SAW.

10) Strategi Program Klinik *Tahsin*

Berdasarkan hasil wawancara di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwa salah satu pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'ān santri adalah dengan melaksanakan program klinik *tahsin* yakni bagi santri yang tidak lulus ujian atau tidak sesuai target yang ditetapkan dalam proses pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān, maka santri dimasukkan kedalam program klinik *tahsin*. Program klinik *tahsin* ini lebih kepada pengajaran yang lebih khusus dimana santri tersebut dibina oleh guru secara tersendiri dan lebih khusus, sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahsin* Al-Qur'ān sebagai berikut:

Klinik *tahsin* yakni bagi santri yang tidak lulus ujian atau tidak sesuai target yang ditetapkan dalam proses pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān, maka santri dimasukkan kedalam kelas klinik *tahsin*. Program klinik *tahsin* ini lebih kepada pengajaran yang lebih khusus dimana santri tersebut dibina oleh guru secara tersendiri dan lebih khusus.⁷⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwa:

Salah satu pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'ān santri adalah dengan melaksanakan

⁷⁹ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

klirik *tahsin* yakni bagi santri yang tidak lulus ujian atau tidak sesuai target yang ditetapkan⁸⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Ketua Yayasan Pesantren DMC sebagai berikut:

Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'ān santri, pesantren melaksanakan klinik *tahsin* yakni program klinik *tahsin* yang pengajarannya lebih khusus dimana santri dibina oleh guru secara tersendiri dan lebih khusus karena tidak lulus ujian atau tidak sesuai dengan target yang ditetapkan.⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam program pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren DMC terdapat program yang unik dimana santri yang tidak lulus ujian ataupun yang tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, maka santri tersebut harus dibina lagi lebih khusus, yakni mengikuti program klinik *tahsin* agar santri tersebut dapat mencapai target yang ditetapkan sehingga santri dapat mengikuti pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān dengan baik.

e. Dampak Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'ān

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) maka hasil penelitian ini membagi dampak pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān menjadi dua yakni dampak instruksional dan dampak pengiring sebagaimana berikut:

1) Dampak Instruksional Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'ān

Berdasarkan wawancara dan observasi, bahwasanya dampak instruksional (secara langsung) dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah santri mengetahui bagaimana cara mengucapkan bacaan

⁸⁰ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁸¹ Wawancara dengan *Ustaz* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

yang benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān yang menerapkan cara belajar yang benar sesuai dengan *matan jazari* berdampak instruksional pada santri yakni santri mengetahui bagaimana cara mengucapkan bacaan yang benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Dampak instruksional dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di antaranya santri mengetahui bagaimana cara mengucapkan bacaan yang benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

Hal senada juga juga disampaikan Ketua Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Salah satu sebab mengapa di pesantren DMC menerapkan cara belajar yang benar sesuai dengan *matan jazari* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān, karna akan berdampak langsung kepada santri yakni santri mengetahui bagaimana cara mengucapkan bacaan yang benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) memiliki dampak instruksional yakni dampak secara langsung, dampak tersebut di antaranya adalah santri mengetahui bagaimana cara mengucapkan bacaan yang

⁸² Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁸³ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁸⁴ Wawancara dengan *Ustaž* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Dampak Pengiring Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'ān

Dampak pengiring pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah santri termotivasi untuk mengamalkan ilmu, terus belajar dan mengajarkan serta dapat mengembangkan sikap untuk mengamalkan kemampuan yang dimiliki dalam membaca Al-Qur'ān dengan benar seperti mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat bagaimana cara membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW, dengan mengikuti/berpedoman pada sanad matan *tajwīd* yang termasyhur dan menjadi rujukannya para ulama *tajwīd* yakni *Matan jazary*, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Dampak pengiring pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di antaranya adalah santri termotivasi untuk mengamalkan ilmu, terus belajar dan mengajarkan serta dapat mengembangkan sikap untuk mengamalkan kemampuan yang dimiliki dalam membaca Al-Qur'ān dengan benar seperti mengajarkan kepada masyarakat bagaimana cara membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW, dengan mengikuti/berpedoman pada sanad maan *tajwīd* yang termasyhur dan menjadi rujukannya para ulama *tajwīd* yakni *Matan jazary*.⁸⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Tidak hanya mampu membaca Al-Qur'ān dengan benar, namun dampak dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren DMC, santri juga dilatih agar dapat mengajarkannya kepada masyarakat bagaimana cara membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW, sehingga

⁸⁵ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

kedepannya harapannya setelah selesai dari sini santri dapat terus istiqomah untuk mengajarkan kepada masyarakat.⁸⁶

Hal senada juga juga disampaikan Ketua Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān dengan benar akan berdampak pada santri yang memiliki bacaan yang benar, sehingga harapannya setelah lulus, santri dapat mengajarkannya kepada keluarga dan masyarakat.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) memiliki dampak pengring di antaranya adalah santri memiliki kemampuan untuk dapat mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat bagaimana cara membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW, dengan mengikuti/berpedoman pada sanad matan *tajwīd* yang termasyhur dan menjadi rujukannya para ulama *tajwīd* yakni *Matan jazary*.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang sudah dijelaskan tersebut, mulai dari awal hingga akhir pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang mencakup di dalamnya tentang, sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung serta dampak pada pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān, maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān yang diterapkan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction*) sebagaimana gambar berikut:

Gambar 4.4

Bentuk Model Pembelajaran *Taḥsin* Al-Qur'ān

⁸⁶ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁸⁷ Wawancara dengan *Ustaż* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

MODEL *DIRECT INSTRUCTION*

Berdasarkan dokumentasi di Pesantren DMC terdapat peningkatan nilai santri dari sebelum dilaksanakan model pembelajaran *taḥsin* dengan setelah diterapkannya model pembelajaran *taḥsin* tersebut, berikut daftar nama santri beserta nilai sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān:

Gambar 4.5

Nilai Sebelum dan Sesudah Santri Mengikuti Model Pembelajaran *Taḥsin*⁸⁸

No	Nama Santri	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1	Nahdah Muti'ah	80	97
2	Shofiyah Ufairah Neza	60	80
3	Adzra Anggiena Nafsi	50	80
4	Athiyah Annisa	80	97
5	Annisa Safirah Andarin	50	80
6	Nafhah Farizah Atifah Boru Ginting	60	90
7	Aura Deano Utami	50	95
8	Humairah Jihan Ma'rifah	60	90
9	Humairah Azura Sapphire	50	80
10	Luthfiyyah Nabilah	80	90
11	Amalia Al Ashifa	60	90
12	Naurah Aqilah	60	96
13	Nailah Salsabila	60	86
14	Deanira Azzahra	65	80
15	Annaswa Hasna Sausan Fadhilah	67	80
16	Intan Noza Riska	60	80
17	Najwa Azzahra	60	83
18	Zhafira Al Azura	50	80
19	Khiesa Aprilia Winarta (Berkebutuhan Khusus)	0	75
20	Nadia Salsabila	60	80
21	Nadila Renatalia	60	95
Nilai rata-rata		58,19	85,90

Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa bacaan Al-Qur'ān santri di Pesantren DMC meningkat setelah mengikuti pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān.

⁸⁸ Dokumentasi nilai sebelum dan sesudah santri mengikuti model pembelajaran *taḥsin*, 28 Januari 2024 di Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

2. Model Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Terdapat beberapa komponen dalam model pembelajaran di antaranya adalah Sintaks/Tahapan, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak. Pada penelitian ini komponen tersebut dibagi menjadi dua yakni secara umum dan khusus. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dapat diketahui bahwa model pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di pesantren tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sintaks/Tahapan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) maka hasil penelitian ini membagi Sintaks/Tahapan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān menjadi dua yakni Sintaks/Tahapan secara umum dan Sintaks/Tahapan secara khusus sebagaimana berikut:

1) Sintaks/Tahapan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān Secara Umum

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), dapat diketahui bahwa Sintaks/Tahapan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān secara umum di pesantren tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pemetaan Kelompok Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān

Pada tahap awal pembelajaran, santri dipetakan atau dibentuk kelompok dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān berdasarkan jumlah hafalan yang dimiliki santri. Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa pemetaan kelompok pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan membuat pemetaan atau pembentukan kelas *tahfiz* berdasarkan banyaknya hafalan

bukan berdasarkan waktu. Strategi dalam pemetaan atau pembentukan kelas *tahfiẓ* Al-Qur'ān sangat tepat karena berdasarkan banyaknya hafalan Al-Qur'ān artinya santri yang memiliki hafalan yang banyak dan benar, walaupun baru masuk maka akan digabungkan kedalam kelas yang sudah lama masuk yang hafalannya sama atau berdekatan, sebaliknya, jika santri yang sudah lama masuk namun hafalannya masih sedikit maka akan digabungkan kedalam kelas yang santrinya tergolong baru masuk dan memiliki hafalan sedikit pula.

Hal tersebut juga menjadi salah satu keunggulan dari pelaksanaan pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) yang mana dengan pemetaan atau pembentukan kelas *tahfiẓ* berdasarkan banyaknya hafalan maka guru akan lebih mudah dalam menyimak hafalan karena fokus pada hafalan ayat yang sama atau berdekatan dan menyikapi masalah yang dialami pada santri, seperti yang semangatnya turun karena belum lancar dalam menghafal Al-Qur'ān, karena dengan adanya teman sekelas yang hafalannya sama atau berdekatan maka santri akan saling berbagi pengalaman terhadap apa yang pernah dialami saat menghafal sehingga tidak lancar dalam menghafal seperti ada ayat yang mirip, ayat yang pengucapan kalimatnya sedikit sulit, trik menghafal ayat yang panjang dan tempat berhentinya atau pengalaman yang lainnya, santri juga bisa saling berlomba-lomba, saling termotivasi dan saling menyemangati sehingga dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'ān. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Yayasan sebagai berikut:

Pemetaan atau pembentukan kelas *tahfiz* berdasarkan banyaknya hafalan maka guru akan lebih mudah dalam mengajar dan menyikapi masalah yang dialami pada santri.⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yakni di antaranya sebagai berikut

Pemetaan kelompok pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan membuat pemetaan atau pembentukan kelas *tahfiz* berdasarkan banyaknya hafalan bukan berdasarkan waktu, dengan demikian guru akan lebih mudah dalam menyimak hafalan karena fokus pada hafalan ayat yang sama atau berdekatan dan menyikapi masalah yang dialami pada santri, seperti yang semangatnya turun karena belum lancar dalam menghafal Al-Qur'ān, karena dengan adanya teman sekelas yang hafalannya sama atau berdekatan maka santri akan saling berbagi pengalaman terhadap apa yang pernah dialami saat menghafal sehingga tidak lancar dalam menghafal seperti ada ayat yang mirip, ayat yang pengucapan kalimatnya sedikit sulit, trik menghafal ayat yang panjang dan tempat berhentinya atau pengalaman yang lainnya, santri juga bisa saling berlomba-lomba, saling termotivasi dan saling menyemangati sehingga dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'ān.⁹⁰

Begitu juga disampaikan oleh salah satu guru pengajar *tahfiz* Al-Qur'ān, di antaranya sebagai berikut:

Pemetaan kelompok pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān dengan membuat kelas *tahfiz* menjadi 6 kelas yang dibentuk berdasarkan banyaknya hafalan.⁹¹

Berdasarkan hasil beberapa wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelum dimulai pembelajaran *tahfiz* Al-

⁸⁹ Wawancara dengan Ustaż Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁹⁰ Wawancara dengan *Ustażah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁹¹ Wawancara dengan *Ustażah* Yola Monica, 25 Februari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Qur'ān maka diadakanlah pemetaan kelompok pemetaan kelas yakni dengan mendata hafalan Al-Qur'ān seluruh santri agar dapat mengetahui bagaimana jumlah hafalan masing-masing santri, selanjutnya kelas *tahfiẓ* dibentuk berdasarkan data jumlah hafalan santri.

b) Pemberian Motivasi Pembelajaran *Tahfiẓ* Al-Qur'ān

Pada awal masuk pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān santri harus diberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'ān, tentang tujuan dalam menghafal Al-Qur'ān, keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'ān, dalil-dalil tentang pahala yang didapatkan bagi para penghafal Al-Qur'ān dan bagaimana cara dalam menghafal Al-Qur'ān agar santri memiliki semangat dalam menghafal Al-Qur'ān dengan bacaan hafalan yang fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dengan diberikannya motivasi pada awal pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān kepada santri sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'ān maka harapannya proses menghafal Al-Qur'ān dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pemberian motivasi dalam menghafal Al-Qur'ān diberikan tidak hanya sekali, agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'ān, namun pada awal pembelajaran harus diberikan motivasi karena santri perlu dikenalkan dengan bagaimana cara mudah dalam menghafal Al-Qur'ān dan keutamaan menghafal Al-Qur'ān sebagaimana hasil wawancara berikut

Santri pada awal masuk pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān harus diberikan motivasi tentang tujuan dalam menghafal Al-Qur'ān, keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'ān, dalil-dalil tentang pahala yang didapatkan bagi para penghafal Al-Qur'ān dan bagaimana

cara dalam menghafal Al-Qur'ān agar santri memiliki semangat dalam menghafal Al-Qur'ān dengan bacaan hafalan yang fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dengan diberikannya motivasi pada awal pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān kepada santri sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'ān maka harapannya proses menghafal Al-Qur'ān dapat berjalan dengan baik dan lancar.⁹²

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala pesantren yang juga sekaligus mengajar, di antaranya sebagai berikut

Pemberian motivasi dalam menghafal Al-Qur'ān diberikan tidak hanya sekali, agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'ān, namun pada awal pembelajaran harus diberikan motivasi karena santri perlu dikenalkan dengan bagaimana cara mudah dalam menghafal Al-Qur'ān dan keutaman menghafal Al-Qur'ān.⁹³

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di antaranya sebagai berikut

Pada awal masuk pembelajaran harus diberikan tentang motivasi agar santri selalu semangat menghafal Al-Qur'ān, dengan diberikannya motivasi pada awal pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān kepada santri berupa pemahaman tentang tujuan menghafal Al-Qur'ān serta keutamaannya saat sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'ān maka harapannya proses menghafal Al-Qur'ān dapat berjalan dengan baik dan lancar.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap awal pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dilakukan pemberian motivasi tentang pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān berupa pemahaman tentang tujuan dalam menghafal Al-Qur'ān, keutamaan menghafal Al-Qur'ān, dan bagaimana

⁹² Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

⁹³ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Wati, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

⁹⁴ Wawancara dengan *Ustazah* Yola Monica, 28 Januari 2024 di kelas T2Q Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

cara mudah dalam menghafal Al-Qur'ān dengan benar agar hafalan menjadi lancar dan benar.

Sebelum santri memulai pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān, santri diberikan bekal terlebih dahulu berupa motivasi-motivasi serta wawasan tentang pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān agar santri semangat dalam menghafal Al-Qur'ān sehingga sebelum santri menghafal santri harus mempersiapkan diri dengan memiliki pemahaman tentang tujuan mengapa menghafal Al-Qur'ān, keutamaan menghafal Al-Qur'ān dan bagaimana cara dalam menghafal Al-Qur'ān agar memiliki hafalan yang lancar dan benar dengan bacaan hafalan yang fasih dan benar.

c) Proses Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān

Proses pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dilakukan dengan cara beberapa tahapan dimana yang pertama pada halaqoh *hifzhil jadid* adalah mengulang hafalan yang baru dihafal dengan menyetorkan hafalan minimal 5 halaman yang terakhir disetorkan dan maksimal 1 juz 4 halaman dengan lancar dan benar kepada *ustadzah* nya masing-masing secara bergantian. Jika santri tidak dapat mengulang hafalan tersebut dengan lancar dan benar maka santri tersebut tidak dapat menambah hafalan yang baru sehingga santri dapat menyetorkan hafalan baru jika hafalan yang baru disetorkan minimal 5 halaman sebelumnya sudah lancar dan benar.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan koordinator *tahfīz* di antaranya yakni

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* yakni yang pertama halaqoh *hifzhil jadid* pkl 07.45-09.30 mengulang hafalan yang baru

dihafal dengan menyetorkan hafalan minimal 5 halaman yang terakhir disetorkan dan maksimal 1 juz 4 halaman dengan lancar dan benar kepada *ustadzah* nya masing-masing secara bergantian. Jika santri tidak dapat mengulang hafalan tersebut dengan lancar dan benar maka santri tersebut tidak dapat menambah hafalan yang baru sehingga santri dapat menyetorkan hafalan baru jika hafalan yang baru disetorkan minimal 5 halaman sebelumnya sudah lancar dan benar, sehingga santri boleh *ziyādah* yakni menyetorkan hafalan baru pada waktu halaqoh *ziyādah*, selanjutnya ditikrār sampai lancar. Setelah selesai santri masuk pada halaqoh mutazawijad yakni sima' berpasangan.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* ada beberapa tahapan di antaranya adalah:

- (1) Halaqoh *hifzhil jadid* yakni santri mengulang hafalan yang baru dihafal dengan menyetorkan hafalan minimal 5 halaman yang terakhir disetorkan sebelumnya dan maksimal 1 juz 4 halaman dengan lancar dan benar.
- (2) Halaqoh *ziyādah* yakni santri menyetorkan hafalan yang barusan dihafal. Proses *ziyādah* ini dapat dilaksanakan jika santri telah melaksanakan *hifzhil jadid*, jika belum maka santri harus menyelesaikan *hifzhil jadid* tersebut terlebih dahulu.
- (3) Halaqoh *tikrār* yakni santri mengulang-ngulang hafalan yang baru disetorkan (*ziyādah*)
- (4) Halaqoh *Mutazawijāt* yakni santri saling sima' berpasangan dengan santri yang mirip jumlah hafalannya

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa santri diutamakan untuk mengulang hafalan terlebih dahulu sampai

⁹⁵ Wawancara dengan *Ustadzah* Annisa Soliha Asviani, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

lancar dan benar dari pada menambah hafalan yang baru akan disetorkan, sehingga dengan demikian dapat terbentuk hafalan yang berkualitas yakni *mutqin* atau lancar, walaupun jumlah hafalannya sedikit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ketua yayasan sebagaimana berikut

Kami lebih mengutamakan hafalan santri yang *mutqin* walaupun sedikit dari pada hafalannya banyak tetapi tidak lancar sehingga kasian nanti santrinya, selesai dari sini tidak punya apa-apa hanya sertifikat saja kan sia-sia rasanya. Jadi setelah selesai dari sisni harapannya santri memang benar-benar ada hafalannya walaupun hanya 5 juz.⁹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru *tahfiz* Al-Qur'ān di antaranya adalah

Proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān dalam menambah hafalan dilakukan dengan cara melancarkan hafalan yang baru disetorkan sekurang-kurangnya 5 halaman terakhir yang sudah disetorkan Bagi santri yang belum hafal maka santri diminta untuk mengulang-ulang hafalan tersebut hingga hafal dengan lancar dan benar.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa demi kemaslahatan santri atau kebaikan hafalan santri, maka kegiatan pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dilakukan dengan cara lebih banyak mengulang hafalan yang sudah dihafalkan dari pada menambah hafalan yang baru akan dihafal. Sehingga dapat dikatakan bahwa di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) lebih mengutamakan kualitas hafalan dari pada kuantitasnya.

⁹⁶ Wawancara dengan Ustaz Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

⁹⁷ Wawancara dengan *Ustazah* Yola Monica, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Artinya lebih mengutamakan hafalan santri yang lancar dan benar walaupun jumlahnya sedikit.

d) Materi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān

Materi pembelajaran *tahfiz* di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dimulai menyetorkan hafalan dari juz terakhir hingga kepada setoran hafalan juz pertama secara berurutan sesuai dengan keadaan hafalan santri masing-masing. Contoh, santri yang baru masuk yang belum memiliki hafalan, maka akan menyetorkan hafalannya dimulai dari juz 30 (berurutan dari awal juz 30 hingga akhir juz 30), setelah selesai menyetorkan hafalan juz 30 dan lulus ujian, maka santri melanjutkan setorannya dengan menghafalkan juz 29 (berurutan dari awal juz 29 hingga akhir juz 29), jika semua juz 29 sudah disetorkan dan dinyatakan lulus ujian juz 29 dan 30, maka santri melanjutkan setorannya dengan menghafalkan juz 28 (berurutan dari awal juz 28 hingga akhir juz 28).

Selanjutnya, jika semua juz 28 sudah disetorkan dan dinyatakan lulus ujian juz 28, 29 dan 30, maka santri melanjutkan setorannya dengan menghafalkan juz 27 (berurutan dari awal juz 27 hingga akhir juz 27), begitu seterusnya hingga santri melanjutkan setorannya dengan menghafalkan juz 1. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya sebagai berikut

Materi pembelajaran *tahfiz* di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dimulai menyetorkan hafalan dari juz terakhir hingga kepada setoran hafalan juz pertama secara berurutan sesuai dengan keadaan hafalan santri masing-masing.⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan Ustaz Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'ān tentang penjelasan materi pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān di antaranya yakni

Materi pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān dimulai menyetorkan hafalan dari juz terakhir hingga kepada setoran hafalan juz pertama secara berurutan sesuai dengan keadaan hafalan santri masing-masing. Contoh, santri yang baru masuk yang belum memiliki hafalan, maka akan menyetorkan hafalannya dimulai dari juz 30 (berurutan dari awal juz 30 hingga akhir juz 30), setelah selesai menyetorkan hafalan juz 30 dan lulus ujian, maka santri melanjutkan setorannya dengan menghafalkan juz 29, jika semua juz 29 sudah disetorkan dan dinyatakan lulus ujian juz 29 dan 30, maka santri melanjutkan setorannya dengan menghafalkan juz 28. Selanjutnya, jika semua juz 28 sudah disetorkan dan dinyatakan lulus ujian juz 28, 29 dan 30, maka santri melanjutkan setorannya dengan menghafalkan juz 27 begitu seterusnya hingga santri melanjutkan setorannya dengan menghafalkan juz 1.⁹⁹

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru *tahfīz* di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut

Materi pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān dimulai menyetorkan hafalan dari juz terakhir hingga kepada setoran hafalan juz pertama secara berurutan. Misalnya, santri baru yang belum memiliki hafalan, maka akan menyetorkan hafalannya dimulai dari juz 30 (berurutan dari awal juz 30 hingga akhir juz 30), setelah selesai menyetorkan hafalan juz 30 dan dinyatakan lulus ujian, maka santri melanjutkan setorannya dengan menghafalkan juz 29 (berurutan dari awal juz 29 hingga akhir juz 29), begitu seterusnya secara berurutan hingga ke juz depan.¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁰⁰ Wawancara dengan Elvi Ariani, guru *tahsin* Al-Qur'ān T2Q, 20 Februari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Berdasarkan hasil beberapa wawancara tersebut dapat diketahui bahwa materi hafalan Al-Qur'ān pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan dimulai menyetorkan hafalan dari juz terakhir yakni juz 30 (berurutan dari awal juz 30 hingga selesai juz 30) hingga kepada setoran hafalan juz pertama secara berurutan sesuai dengan keadaan hafalan santri masing-masing.

e) Ujian Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan ujian pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) terdapat beberapa tahapan sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahfiz* Al-Qur'ān di antaranya sebagai berikut

Ada beberapa tahapan dalam ujian pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya adalah ujian kenaikan juz dengan cara *mentasmi*'kan hafalan kepada 3 *ustadzah*, ujian setiap selesai 5 juz dan kelipatannya dengan cara *mentasmi*'kan seluruh hafalan dan sambung ayat secara lisan, ujian triwulan dengan cara uji publik yakni menyambung ayat yang dibacakan oleh siapapun yang hadir dan *tasmi*', dan selanjutnya ujian akhir semester berupa *mentasmi*'kan seluruh hafalan dan ujian tertulis dengan meneruskan potongan ayat secara tertulis.¹⁰¹

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya sebagai berikut

Untuk pelaksanaan ujian pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) kita ada beberapa tahapan di antaranya adalah ujian kenaikan juz dengan cara *mentasmi*'kan hafalan kepada 3 *ustadzah*,

¹⁰¹ Wawancara dengan *Ustadzah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator T2Q, tanggal 28 Februari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

ujian setiap selesai 5 juz dan kelipatannya dengan cara *mentasmi*'kan seluruh hafalan dan sambung ayat secara lisan, ujian triwulan dengan cara uji publik yakni menyambung ayat yang dibacakan oleh siapapun yang hadir dan *tasmi*', dan selanjutnya ujian akhir semester berupa *mentasmi*'kan seluruh hafalan dan ujian tertulis dengan meneruskan potongan ayat secara tertulis.¹⁰²

Begitu juga informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan beberapa orang santri tentang benar adanya tahapan yang dilakukan dalam ujian pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), berikut hasil wawancara dengan santri Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya adalah

Kalo ujian *tahfiz* tu ado ujian kenaikan juz untuk santri yang sudah menyelesaikan tiap 1 juz, ujian 5 juz dan kelipatannya kalo sudah selesai tiap 5 juz, ujian triwulan tiap 3 bulan sekali dan ujian akhir semester.¹⁰³

Begitu juga dengan hasil wawancara santri lain di antaranya

Ada beberapa kali ujian *tahfiz*, pertama ujian ujian kenaikan juz untuk santri yang sudah menyelesaikan tiap 1 juz, ujian 5 juz dan kelipatannya kalo sudah selesai tiap 5 juz, ujian triwulan dan ujian akhir semester.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan koordinator *tahfiz* Al-Qur'ān dan kepala pesantren dan hasil wawancara dengan beberapa santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) tersebut, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan ujian di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), di antaranya sebagai berikut:

¹⁰² Wawancara dengan *Ustazah* Yola Monica, 28 Januari 2024 di kelas T2Q Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁰³ Wawancara dengan Naurah Aqilah, 28 Februari 2024, santri Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁰⁴ Wawancara dengan Humairah Azura Sapphire, 28 Februari 2024, santri Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

(1) Ujian Kenaikan Juz

Ujian kenaikan juz merupakan ujian pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dengan cara mentasmi'kan hafalan kepada 3 *ustadzah*.

(2) Ujian Setiap Selesai 5 juz dan Kelipatannya

Ujian setiap selesai 5 juz dan kelipatannya merupakan ujian pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dengan cara mentasmi'kan seluruh hafalan kepada *ustadzah* dan beberapa orang santri dan dilanjutkan dengan ujian menyambung ayat secara lisan yang soalnya dibacakan oleh *ustadzah*.

(3) Ujian Triwulan

Ujian triwulan merupakan ujian pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dengan cara mentasmi'kan seluruh hafalan kepada *ustadzah* dan uji publik dengan cara menyambung ayat yang soalnya dibacakan oleh siapapun yang hadir pada saat acara uji publik tersebut.

(4) Ujian Akhir semester

Ujian akhir semester merupakan ujian pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dengan cara mentasmi'kan seluruh hafalan kepada *ustadzah* dan dan ujian tertulis dengan meneruskan potongan ayat secara tertulis.

(5) Tindak Lanjut Ujian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa tindak lanjut terhadap santri yang tidak

lulus ujian *tahfiz* maka santri harus mengikuti program klinik *tahfiz* dengan melancarkan pembahasan pada materi apa yang perlu diulang dengan dibimbing secara khusus, sebagaimana hasil wawancara terhadap ketua yayasan yakni di antaranya

Santri yang tidak lulus ujian *tahfiz* maka santri harus mengikuti program klinik *tahfiz* dengan melancarkan hafalan pada juz yang belum lancar yang tidak lulus tersebut dengan dibimbing secara khusus.¹⁰⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara terhadap koordinator T2Q sebagai berikut

Apabila ada santri yang tidak lulus ujian *tahfiz* maka santri harus mengikuti program klinik *tahfiz* dengan melancarkan hafalan yang perlu diulang yang dibimbing secara khusus.¹⁰⁶

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

Tindak lanjut terhadap santri yang tidak lulus ujian *tahfiz*, maka santri harus mengikuti program klinik *tahfiz* dengan melancarkan hafalan dengan dibimbing secara khusus sampai benar-benar bisa lulus.¹⁰⁷

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh salah satu santri di Pesantren DMC di antaranya sebagai berikut

Setiap kali kami sudah diuji, kami akan berpindah hafalan jika lulus. Kalau idak lulus kami

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustaz Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁰⁶ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator T2Q, 28 Januari 2024 di Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁰⁷ Wawancara dengan *Ustazah* Yola Monica, 28 Januari 2024 di kelas T2Q Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

harus ikut program klinik *tahfiz* dulu untuk ngulang lagi hafalan yang idak lulustu sampai bisa lulus.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan observasi dapat dinyatakan bahwa tindak lanjut terhadap santri yang tidak lulus ujian *tahfiz* maka santri harus mengikuti program klinik *tahfiz* dengan hafalan yang perlu diulang dengan dibimbing secara khusus sampai santri benar-benar layak dinyatakan lulus.

2) Sintaks/Tahapan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān Secara Khusus

Berdasarkan penelitian bahwasanya sintaks secara khusus dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dengan membentuk hafalan santri menjadi lancar dan benar, beberapa tahapannya di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Fase 1

- (1) *Muraja'ah*, kegiatan menghafal Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) diawali dengan kegiatan mengulang hafalan atau yang sering disebut *muraja'ah*, dimana pada tahapan ini santri saling simak hafalan lama minimal 10 halaman, sebagaimana hasil wawancara berikut

Kami memulai hari dengan mengulang (*muraja'ah*) hafalan, dimana santri saling simak hafalan yang lama minimal 10 halaman dengan teman yang hafalannya sama.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Naurah Aqilah, 28 Februari 2024 santri Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

¹⁰⁹ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

- (2) Santri menyiapkan secara mandiri hafalan sebanyak 5 halaman terakhir yang sudah disetorkan, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Setelah sima'an hafalan lama dengan teman yang sama hafalannya, santri menyiapkan secara mandiri hafalan minimal 5 halaman yang terakhir disetorkan.¹¹⁰

- (3) Halaqah *hifzil jadid*, apabila sudah lancar santri setoran murajaah 5 halaman tersebut kepada *ustadzah*, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Setelah lancar, santri setoran murajaah 5 halaman tersebut kepada *ustadzah* bukan setoran hafalan baru yang pada umumnya pesantren lain lakukan, setelah selesai menyetorkan ulang hafalan yang minimal 5 halaman yang terakhir disetorkan baru lah boleh menyetorkan hafalan yang baru.¹¹¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa yang pertama dilakukan dalam kegiatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an adalah mengulang hafalan (*muraja'ah*).

- (4) Selanjutnya guru harus benar-benar memastikan bahwa hafalan santri yang 5 halaman tersebut harus benar-benar lancar dan benar

b) Fase 2:

- (1) *Halaqah Ziyadah*, kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) setelah selesai tahapan *muraja'ah* selanjutnya barulah dengan kegiatan menyetorkan hafalan yang baru atau yang sering disebut dengan *ziyadah*, dimana pada tahapan ini setelah selesai

¹¹⁰ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'an (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹¹¹ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'an (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

mengulang 5 halaman terakhir, baru menyetorkan hafalan yang baru sebagaimana hasil wawancara berikut:

Setelah selesai setoran mengulang 5 halaman terakhir kepada *ustadzah*, baru menyetorkan hafalan yang baru kepada *ustadzah*.¹¹²

- (2) Setoran hafalan yang baru tidak wajib jika belum selesai setoran muraja'ah atau mengulang 5 halaman terakhir kepada *ustadzah*, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Tidak wajib setoran hafalan yang baru, jika belum selesai setoran muraja'ah atau mengulang 5 halaman terakhir kepada *ustadzah*.¹¹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa di pesantren DMC mendahulukan pengulangan hafalan dari pada penambahan hafalan, sehingga tidak wajib menambah hafalan baru jika belum selesai mengulang hafalan yang jumlahnya minimal 5 halaman terakhir disetorkan.

- (3) Hal yang diperhatikan atau ditekankan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan memperhatikan kelancara hafalan, dimana hafalan yang disetoran harus lancar walaupun sedikit (1-2 halaman)
- (4) Pastikan bacaan hafalan benar sesuai dengan *matan jazary*, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Guru harus benar-benar memastikan bahwa hafalan santri benar-benar lancar walaupun sedikit (1-2 halaman) dan bacaan hafalan santri harus benar sesuai dengan *matan jazary*.¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'an (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹¹³ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'an (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹¹⁴ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'an (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa di pesantren DMC sangat mengutamakan kelancaran hafalan walaupun jumlahnya sedikit, dengan bacaan yang benar sesuai dengan *matan jazary*, sehingga dapat dinyatakan bahwa lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas hafalan.

c) Fase 3:

- (1) *Halaqah Tikrār Ziyādah*, kegiatan menghafal Al-Qur’ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) setelah selesai tahapan *ziyādah* selanjutnya kegiatan mengulang-ngulang hafalan yang baru disetorkan atau yang sering disebut dengan *tikrār ziyādah*, dimana pada tahapan ini setelah selesai santri mengulang-ngulang secara berulang kali (*tikrār*) hafalan yang baru disetorkan minimal 10x secara mandiri, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Setelah selesai *zidah* selanjutnya santri masuk pada halaqoh *Tikrār ziyādah*, santri mengulang-ngulang hafalan yang baru disetorkan minimal 10x secara mandiri, misalnya menyetorkan hafalan baru 1 halaman, maka 1 halaman tersebut diulang-ulang minimal 10 kali sampai benar-benar lancar.¹¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa di pesantren DMC sangat mengutamakan kelancaran hafalan, setelah menyetorkan hafalan baru 1 halaman misalnya, maka 1 halaman tersebut diulang-ulang sampai 10 kali minimalnya.

- (2) Selanjutnya santri mengulang-ngulang secara berulang kali (*tikrār*) hafalan yang baru disetorkan sebanyak 7x

¹¹⁵ Wawancara dengan *Ustazah Annisa Soliha Asviani* sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur’ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

disimak langsung oleh *ustadzah*, yang sebelumnya sudah diulang-ulang secara mandiri sebanyak minimal 10x

- (3) Hal yang diperhatikan atau ditekankan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan memperhatikan kelancaran hafalan, dimana hafalan yang disetoran harus lancar dengan nilai minimal 98, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Setelah santri selesai mengulang-ngulang (*tikrār*) hafalan yang baru disetorkan minimal 10x secara mandiri, maka selanjutnya disetor ulang sama *ustadzah* sebanyak 7x agar hafalan benar-benar lancar, dan nilai nya minimal 98.¹¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa di pesantren DMC sangat mengutamakan kelancaran hafalan, karena pengulangan yang berulang-ulang (*tikrār*) tidak hanya secara mandiri namun juga disimak oleh *ustadzah* pengajar *tahfiẓ* Al-Qur'ān dan memiliki standar penilaian hafalan yang tinggi yakni 98.

d) Fase 4:

- (1) *Halaqah Mutazawijāt*, santri saling simak dengan pasangan yg mirip jumlah hafalannya
- (2) Pastikan santri jujur dalam menyimak dan menyatakan keadaan hafalan apa adanya
- (3) Membuat dokumen laporan simakan santri, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Setelah santri selesai mengulang-ngulang (*tikrār*) hafalan yang baru disetorkan minimal 7x kepada *ustadzah* selanjutnya santri mengikuti halaqoh *Mutazawijāt*, santri saling simak dengan pasangan yg mirip jumlah hafalanny karena disimak sesama teman jadi *ustadzah* harus dapat memastikan

¹¹⁶ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

santri jujur dalam menyimak dan menyatakan keadaan hafalan apa adanya dan membuat dokumen laporan simakan santri agar guru dapat memantau sejauh mana hafalan santri atau mengecek kegiatan santri.¹¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa di pesantren DMC sangat mengutamakan kelancaran hafalan, karena lebih banyak kegiatan mengulang hafalan seperti *murajaah*, *tikrār*, dan *mutazawijad*, semua itu merupakan proses pengulangan hafalan yang merupakan usaha untuk membentuk hafalan yang *mutqin* atau lancar.

b. Sistem Sosial Pembelajaran *Tahfiẓ* Al-Qur'ān

Berdasarkan penelitian bahwasanya sistem sosial dalam pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah guru tidak hanya menerima setoran hafalan santri, namun guru di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) menjalankan peran guru dengan mengajar, menyimak hafalan santri, membimbing dan menyemangati santri serta mengarahkan santri dalam menghafal Al-Qur'ān dengan sabar dan toleransi terutaman pada santri yang berkebutuhan kuhsus, hal tersebut merupakan salah satu sikap sosial yang terus dilakukan sehingga menjadi sistem sosial dalam pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān di Pesantren DMC.

Pesantren tersebut tidak menetapkan target berapa jumlah minimal hafalan yang harus disetorkan dalam waktu tertentu, namun memberikan toleransi kepada santri agar menghafal sesuai batas kemampuan santri masing-masing terutaman pada santri yang berkebutuhan kuhsus, artinya pesantren DMC lebih mengutamakan kualitas hafalan dari pada kuantitas, yakni lebih baik hafalan lancar

¹¹⁷ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

(*mutqin*) walaupun jumlahnya sedikit, sehingga santri dapat memiliki hafalan yang benar dan lancar (*mutqin*), sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Peran guru *tahfiz* Al-Qur'ān tidak hanya menerima setoran hafalan santri dan tidak hanya memerintahkan berapa jumlah yang harus dihafal dalam waktu tertentu adalah mengajar, menyimak, membimbing dan menyemangati serta mengarahkan santri dalam menghafal Al-Qur'ān dengan sabar dan toleransi terutama pada santri yang berkebutuhan khusus, agar santri dapat memiliki hafalan yang lancar (*mutqin*). Kami tidak menetapkan target berapa jumlah yang harus dihafal, namun kami beri toleransi kepada santri agar santri menghafal sesuai kemampuannya masing-masing agar santri benar-benar dapat fokus dalam melancarkan hafalan.¹¹⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Guru *tahfiz* Al-Qur'ān tidak hanya mengajar, namun juga menyimak dan mengarahkan serta menyemangati santri dalam menghafal Al-Qur'ān dengan sabar dan toleransi terutama pada santri yang berkebutuhan khusus, agar santri dapat memiliki hafalan yang benar dan lancar (*mutqin*). Kami tidak menetapkan target berapa jumlah yang harus dihafal, namun kami beri toleransi kepada santri agar santri menghafal sesuai kemampuannya masing-masing agar santri benar-benar dapat fokus dalam melancarkan hafalan.¹¹⁹

Hal senada juga juga disampaikan Ketua Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān untuk meningkatkan kualitas bacaan santri, Guru *tahfiz* tidak hanya mengajar, namun juga menyimak dan melatih serta membimbing dengan sabar dan toleransi terutama pada santri yang berkebutuhan khusus, agar santri dapat memiliki hafalan yang benar dan lancar (*mutqin*).¹²⁰

¹¹⁸ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

¹¹⁹ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

¹²⁰ Wawancara dengan *Ustaz* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur’ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) memiliki sistem sosial dimana peran guru tidak hanya cukup mengajar saja, namun juga menyimak, membimbing dan menyemangati serta mengarahkan santri dalam menghafal Al-Qur’ān dengan sabar dan toleransi, pesantren tersebut tidak mau menetapkan target minimal jumlah hafalan, namun memberikan toleransi kepada santri agar menghafal sesuai batas kemampuan santri masing-masing, artinya pesantren DMC lebih mengutamakan kualitas hafalan dari pada kuantitas, yakni lebih baik hafalan lancar (*mutqin*) walaupun jumlahnya sedikit, sehingga santri dapat memiliki hafalan yang benar dan lancar (*mutqin*).

c. Prinsip Reaksi Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’ān

Berdasarkan penelitian bahwasanya prinsip reaksi dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur’ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah murid menyetorkan hafalan kepada guru lalu guru menyimak dan mengoreksi hafalan santri dengan benar-benar memperhatikan ayat yang salah maka dibenarkan dan jangan sampai terlewatkan. Jika hafalan santri belum lancar maka guru merespon dengan mempersilahkan santri *mentikrār* atau mengulang-ngulang hafalan sebanyak 10 kali secara mandiri, jika sudah lancar maka dan saling simak dengan teman yang sama atau berdekatan hafalannya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Prinsip reaksi dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur’ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah guru menyimak, mengoreksi dan merespon hafalan santri dengan mempersilahkan santri *mentikrār* atau mengulang-ngulang hafalan dan saling simak dengan teman yang sama atau berdekatan hafalannya.¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur’ān (T2Q), 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Guru *tahfīz* Al-Qur'ān tidak hanya mengajar, namun juga menyimak, mengoreksi dan merespon hafalan santri dengan mempersilahkan santri *mentikrār* atau mengulang-ngulang hafalan dan saling simak dengan teman yang sama atau berdekatan hafalannya agar santri benar-benar dapat fokus dalam melancarkan hafalan.¹²²

Hal senada juga juga disampaikan Ketua Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān untuk meningkatkan kualitas hafalan santri, prinsip reaksi dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah guru menyimak, mengoreksi dan merespon hafalan santri dengan mempersilahkan santri *mentikrār* atau mengulang-ngulang hafalan dan saling simak dengan teman yang sama atau berdekatan hafalannya agar santri dapat memiliki hafalan yang benar dan lancar (*mutqin*).¹²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) memiliki prinsip reaksi di antaranya adalah guru menyimak, mengoreksi dan merespon hafalan santri dengan mempersilahkan santri *mentikrār* atau mengulang-ngulang hafalan dan saling simak dengan teman yang sama atau berdekatan hafalannya agar santri dapat memiliki hafalan yang benar dan lancar (*mutqin*).

d. Sistem Pendukung Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān

1) Tujuan yang Mengutamakan Kualitas Hafalan Al-Qur'ān

Tujuan pelaksanaan pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah santri mampu menghafal Al-Qur'ān dengan bacaan yang fasih dan benar serta

¹²² Wawancara dengan *Usta'zah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹²³ Wawancara dengan *Usta'z* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

memiliki hafalan yang *mutqin* yakni lancar selancar membaca surah Al-Fatihah, serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan tercapai dengan baik, Pesantren DMC tidak menetapkan jumlah target minimal berapa juz yang dihafal yang penting hafalan *mutqin*, sebagaimana hasil wawancara dengan ketua yayasan, di antaranya sebagai berikut:

Penetapan tujuan pembelajaran tahfīz Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), ditetapkan oleh pengurus yayasan dan struktur Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adapun tujuan program tahfīz di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) ini agar santri mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih, benar dan lancar selancar membaca surah Al-Fatihah (*mutqin*), serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan tercapai dengan baik, kami tidak menetapkan jumlah target minimal berapa juz yang dihafal yang penting hafalan *mutqin*.¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) diantaranya yakni:

Tujuan program tahfīz Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah agar santri mampu menghafal Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW, serta memiliki hafalan yang *mutqin* atau lancar.¹²⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan koordinator T2Q yang sekaligus menjabat sebagai wakil kepala sekolah di Pesantren DMC di antaranya sebagai berikut

Tujuan program tahfīz Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah agar santri mampu menghafal Al-Qur'ān dengan fasih, benar dan *mutqin* yakni memiliki hafalan yang lancar selancar membaca surah Al-Fatihah, oleh sebab itu pada Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) tidak menetapkan jumlah target minimal

¹²⁴ Wawancara dengan Ustaẓ Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹²⁵ Wawancara dengan Ustaẓah Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

berapa juz yang dihafal agar santri fokus pada kelancaran hafalan bukan kepada banyaknya jumlah hafalan ¹²⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran *tahfiz* adalah agar santri mampu menghafal Al-Qur'ān dengan bacaan yang fasih dan benar sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW serta hafalan yang lancar selancar membaca surah Al-Fatihah (*Mutqin*), serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penetapan tujuan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren DMC, ditetapkan oleh pengurus yayasan dan struktur Pesantren tersebut DMC.

Dari aspek pencapaian tujuan pembelajaran *tahfiz* di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas, artinya santri lebih dibimbing agar memiliki hafalan dengan bacaan yang fasih dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW, serta hafalan yang lancar selancar membaca surah Al-Fatihah (*Mutqin*). Sehingga apabila hafalan santri belum benar dan lancar maka belum boleh lanjut hafalan berikutnya, sehingga lebih baik hafalan sedikit tetapi benar dan lancar dari pada banyak tetapi hafalannya masih salah-salah dan belum lancar.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) tidak hanya sekedar menghafal Al-Qur'ān, tetapi sangat menginginkan santri memiliki hafalan Al-Qur'ān yang berkualitas, oleh sebab itu pada Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) tidak menetapkan jumlah target minimal berapa juz yang dihafal agar santri fokus pada kelancaran hafalan bukan kepada banyaknya jumlah hafalan, sehingga santri dapat memiliki hafalan Al-Qur'ān yang berkualitas dengan bacaan Al-

¹²⁶ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, 19 Februari 2024 di kelas Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Qur'ān yang fasih dan benar sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW, serta hafalan yang lancar selancar membaca surah Al-Fatihah (*Mutqin*).

2) Pendekatan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya pendekatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan pendekatan teologis dan pendekatan psikologis sebagaimana berikut:

a) Pendekatan Teologis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya pendekatan pembelajaran *tahfiz* di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan menggunakan pendekatan teologis, sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahfiz* sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān, kami menggunakan pendekatan teologis yakni pendekatan dalam hal kaitannya dengan ibadah yakni banyak berdoa agar santri dapat dengan mudah dalam menghafal Al-Qur'ān dengan lancar karena kita bisa menghafal Al-Qur'ān dengan baik itu bukan karena kemampuan kita tetapi karena Allah Ta'ala lah yang membuat kita bisa menghafal dengan lancar. Jadi kami meyakini bahwa ibadah seperti solat fardu dan solat sunnah, berdoa, berpuasa, dan mengamalkan amalan wajib dan sunnah lainnya sangat erat kaitannya dengan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'ān.¹²⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

Pendekatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yakni dengan pendekatan teologis, dimana santri diarahkan agar banyak beribadah seperti berdoa agar santri dapat dengan mudah dalam menghafal Al-Qur'ān. Kami meyakini bahwa ibadah wajib dan sunnah sangat erat

¹²⁷ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

kaitannya dengan keberhasilan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'ān.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yang diterapkan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya dengan menggunakan pendekatan teologis, yakni dengan memperbanyak ibadah kepada Allah Ta'ala baik ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah, karena untuk dapat menguasai ilmu Al-Qur'ān menghafal Al-Qur'ān dengan fasih, benar dan lancar sangat perlu memperbanyak ibadah dan berdoa agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'ān.

Memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'ān dengan lancar sesungguhnya karena atas izin Allah Ta'ala, semua makhluk dimuka bumi ini mampu melakukan sesuatu juga karena atas izin Allah Ta'ala sehingga memang sudah seharusnya dalam hal pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān, seseorang memohon dan memperbanyak ibadah kepada Allah Ta'ala agar doa dapat dikabulkan dan semua urusan dapat dipermudah.

b) Pendekatan Psikologis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya pendekatan pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya juga dengan menggunakan pendekatan psikologis, sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahfīz* Al-Qur'ān sebagai berikut:

¹²⁸ Wawancara bersama *Ustazah* Sartika Winda Wati sebagai Kepala Pesantren, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān kami juga menggunakan pendekatan psikologis yakni pendekatan dalam hal kaitannya dengan psikologi santri, seperti kondisi atau keadaan santri agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān terutama pada santri yang berkebutuhan khusus, dimana saat pertama mulai pembelajaran santri yang berkebutuhan khusus belum langsung mau menghafal, masih mau main-main dulu, hal tersebut kami maklumi, dibiarkan dan tidak kami marah sampai pada kesadarannya sendiri untuk menghafal. Disamping ibadah, keadaan psikologi santri juga sangat mempengaruhi dalam mempelajari Al-Qur'ān agar mampu menghafal dengan lancar. Jika santri dalam keadaan malas atau ada masalah dengan temannya maka konsentrasi dalam belajar akan berkurang, oleh sebab itu kami sangat menjaga agar psikologi santri dapat selalu dalam keadaan baik, jadi jika santri terdapat masalah, harus segera diselesaikan.¹²⁹

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

Pendekatan pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yakni juga dengan pendekatan psikologis, dimana psikologi santri seperti kondisi atau keadaan santri agar selalu dapat dijaga dan diperhatikan agar santri selalu semangat dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān. Karena keadaan psikologi santri juga sangat mempengaruhi dalam mempelajari Al-Qur'ān, Jika santri dalam keadaan malas atau ada masalah dengan temannya maka konsentrasi dalam belajar dapat berkurang, oleh sebab itu dalam proses pembelajaran santri selalu diberi motivasi, dan dipersilahkan untuk menceritakan masalah yang dialami (curhat) jika terdapat masalah. Kemudian masalah tersebut segera diselesaikan.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yang diterapkan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

¹²⁹ Wawancara dengan *Ustāzah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹³⁰ Wawancara bersama *Ustāzah* Sartika Winda Wati sebagai Kepala Pesantren, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

di antaranya juga dengan menggunakan pendekatan psikologis, dimana guru menjaga dan memperhatikan keadaan atau kondisi psikologi santri, agar dapat menghadapi proses pembelajaran dengan baik.

Jika terdapat santri yang memiliki masalah, seperti malas atau masalah dengan temannya maka segera diselesaikan dengan baik, sehingga masalah tersebut tidak dibiarkan belarut-larut yang dapat berdampak kepada konsentrasi belajar santri sehingga akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān, oleh sebab itu psikologi santri sangat penting untuk dijaga dan diperhatikan dengan baik agar dapat membantu keberhasilan santri dalam proses pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān.

3) Strategi Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya strategi pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan merujuk pada pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān standar internasional sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahfīz* Al-Qur'ān di DMC sebagai berikut

Dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān kami memiliki strategi yakni dengan merujuk atau meniru pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān standar Internasional yang bersناد sampai kepada Rasulullah SAW, dalam hal ini kami merujuk atau meniru pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yang diterapkan oleh lembaga yang gurunya bersناد dan bisa memberikan sanad Al-Qur'ān, di antaranya Syaikhah Ahlam Naji Hizam Ahmād Al Quh dan Syaikhah Yasmin Hasan dari negeri Yaman.¹³¹

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

¹³¹ Wawancara dengan *Usta'zah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Strategi pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang kami terapkan adalah dengan merujuk atau meniru pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān standar Internasional yang bersanad sampai kepada Rasulullah SAW, dengan cara di antaranya yakni kami mengajarkan bacaan Al-Qur'ān yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW di antaranya *matan jazary*, *matan tuffatul athfal* dan hafalan yang mengutamakan kualitas dari pada kuantitas.¹³²

Hal senada juga disampaikan dengan Ketua Yayasan Pesantren DMC di antaranya sebagai berikut

Tujuan kami menerapkan strategi pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān dengan merujuk atau meniru pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān standar Internasional yang bersanad sampai kepada Rasulullah SAW, agar santri dapat memiliki hafalan Al-Qur'ān yang berkualitas sehingga kami lebih fokus pada bagaimana agar santri memiliki hafalan yang *mutqin* atau lancar walaupun sedikit, dari pada hafalan banyak tetapi salah dan tidak lancar, itulah sebabnya kami meniru pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang bersanad yakni setandar Internasional.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang diterapkan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan merujuk atau meniru pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān standar Internasional, berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari guru di DMC yang mana pembelajarannya memiliki guru yang bersanad dan bisa memberikan sanad.

Oleh sebab itu, dengan menerapkan strategi pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang merujuk atau meniru pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān standar internasional, harapannya Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dapat mewujudkan hafalan santri yang *mutqin* atau lancar walaupun sedikit, dari pada hafalan banyak

¹³² Wawancara bersama *Ustażah* Sartika Winda Wati sebagai Kepala Pesantren, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹³³ Wawancara dengan *Ustaż* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

tetapi salah dan tidak lancar, sehingga dapat dikatakan bahwa pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas.

4) Metode Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwasanya metode pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān adalah dengan metode *ziyādah*, metode *muraja'ah*, metode *tikrār*, metode *sima'an*, metode *tasmi'*, metode sambung ayat dan metode uji publik, sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahfīz* di antaranya sebagai berikut:

Ada beberapa metode yang kami gunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* di antaranya: metode *ziyādah*; yakni santri menyetorkan hafalan yang baru tanpa melihat Al-Qur'ān, metode *Muraja'ah*; metode ini dilaksanakan setiap hari pada awal halaqoh sebelum *ziyādah*, metode *tikrār*; metode ini diterapkan setelah *ziyādah*, metode *sima'an*; metode ini yakni santri saling *sima'an* dengan pasangan yang hafalan temannya sama atau berdekatan, metode *tasmi'*; metode ini dilaksanakan pada tahap ujian saat santri telah menyelesaikan *ziyādah* 1 juz maka santri diwajibkan *mentasmi'*kan hafalannya sebelum lanjut kehafalan juz yang baru, metode sambung ayat; metode ini juga digunakan saat tahap ujian dimana santri menyambung ayat yang ditanya secara lisan oleh guru, metode uji publik; metode ini dilaksanakan pertiga bulan sekali dimana santri menjawab soal berupa ayat yang dibacakan oleh seseorang dari peserta yang hadir pada kegiatan tersebut.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pesantren DMC dapat dinyatakan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān di antaranya adalah sebagai berikut:

¹³⁴ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

- a) Metode *Ziyādah*; metode *ziyādah* merupakan kegiatan dimana santri menyetorkan hafalan yang baru tanpa melihat Al-Qur'ān, dilakukan setelah *Muraja'ah* selesai.
- b) Metode *Talaqqi*: metode *talaqqi* merupakan kegiatan dimana guru memperdengarkan bacaan ayat Al-Qur'ān yang ingin dihafal dengan benar kepada santri yang belum bisa membaca dengan benar seperti santri yang berkebutuhan khusus. Sehingga santri tersebut juga dapat menyetorkan hafalan dengan benar.
- c) Metode *Muraja'ah*, metode *Muraja'ah* dilaksanakan pada saat awal halaqoh sebelum menyetorkan hafalan yang baru (*ziyādah*), dengan menyetor ulang hafalan terakhir disetorkan minimal 5 halaman dan maksimal 1 juz 4 halaman. Penerapan metode *Muraja'ah* pada awal pembelajaran dilaksanakan agar hafalan menjadi lancar sebelum menyetorkan hafalan yang baru.
- d) Metode *tikrār*, metode *tikrār* dilaksanakan setelah selesai menyetorkan hafalan yang baru (*ziyādah*) dengan mengulang-ulang hafalan yang disetorkan pada hari itu sebanyak 10-20 kali.
- e) Metode *sima'an*, metode *sima'an* dilaksanakan dengan cara santri saling *sima'an* dengan pasangan yang hafalannya sama atau berdekatan. Sehingga santri dapat lebih faham jika ada kesalahan karena juga hafal dan dapat mendengarkan sambil mengulang hafalannya sendiri karena hafalan yang didengar juga merupakan ayat yang juga sedang atau sudah dihafal.
- f) Metode *tasmi'*, metode *tasmi'* dilaksanakan pada tahap ujian saat santri telah menyelesaikan setoran hafalan baru (*ziyādah*) sebanyak 1 juz, maka sebelum santri melanjutkan kehafalan

juz yang baru santri diwajibkan *mentasmi*'kan atau memperdengarkan seluruh hafalannya dihadapan guru.

- g) Metode sambung ayat, metode sambung ayat juga dilaksanakan saat telah menyelesaikan setoran hafalan baru (*ziyādah*) sebanyak 1 juz, dimana santri belum boleh menyetorkan hafalan yang baru pada juz berikutnya sebelum melalui tahap ujian, di antaranya menyambung ayat secara lisan yang soalnya dibacakan oleh guru. Metode sambung ayat ini merupakan cara agar dapat mengukur sejauh mana kelancaran hafalan santri.
- h) Metode uji publik, metode uji publik dilaksanakan pertiga bulan sekali dimana santri menjawab soal berupa ayat yang dibacakan oleh seseorang dari peserta yang hadir pada kegiatan tersebut.

5) Teknik Pembelajaran *Tahfiẓ* Al-Qur'ān

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya teknik pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan teknik pengucapan bacaan hafalan sesuai dengan standar *Matan jazary* sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahfiẓ* Al-Qur'ān di DMC sebagai berikut

Dalam pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān kami menggunakan teknik pengucapan bacaan hafalan sesuai dengan standar *Matan jazary* yang menjadi rujukan ulama tajwid, agar santri dapat mengucapkan bacaan dan hafalan Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.¹³⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

¹³⁵ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Teknik pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān yang kami terapkan adalah dengan teknik pengucapan bacaan hafalan sesuai dengan standar *Matan jazary* yang menjadi rujukan ulama *tajwīd*, matan tersebut jelas sumber ajarannya atau sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW dengan teknik tersebut In Syaa Allah dapat menjadikan bacaan hafalan santri fasih dan benar serta hafalan yang lancar.¹³⁶

Hal senada juga disampaikan dengan Ketua Yayasan Pesantren DMC di antaranya sebagai berikut

Tujuan kami menerapkan teknik pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān dengan teknik pengucapan bacaan hafalan sesuai dengan standar *Matan jazary* agar santri memiliki kemampuan menghafal dengan bacaan Al-Qur'ān dengan fasih dan benar, karena *Matan jazary* adalah pelajaran ilmu *tajwīd* yang merupakan rujukannya para ulama *tajwīd*.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān yang diterapkan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan teknik pengucapan hafalan sesuai dengan standar *Matan jazary* yang merupakan rujukannya para ulama *tajwīd*.

Oleh sebab itu, dengan menerapkan teknik pengucapan hafalan sesuai dengan standar *Matan jazary* pada pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān, harapannya Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dapat mewujudkan santri yang memiliki hafalan dengan bacaan yang fasih dan benar sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sangat mengutamakan hafalan dengan bacaan Al-Qur'ān yang berkualitas.

¹³⁶ Wawancara bersama *Ustaẓah* Sartika Winda Wati sebagai Kepala Pesantren, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹³⁷ Wawancara dengan *Ustaẓ* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

6) Tak-Tik Pembelajaran *Tahfiẓ* Al-Qur'ān

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) guru pengajar *tahfiẓ* Al-Qur'ān dalam menerapkan berbagai metode dan teknik sebagaimana dijelaskan sebelumnya, guru tersebut memiliki gaya atau karakter yakni mengajar dengan sabar dan sikap toleransi sehingga tak-tik guru dalam mengajarkan pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān adalah dengan tak-tik pengulangan hafalan yang berulang-ulang (*tikrār*) hingga hafalan benar-benar lancar.

Dalam pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān pengulangan hafalan yang diterapkan adalah pada hafalan yang belum lancar sehingga guru di DMC dengan sabar menyimak hafalan yang berulang-ulang tersebut, selanjutnya sikap toleransi dimana guru tidak menetapkan target berapa jumlah minimal hafalan dan tidak memaksakan harus bisa hafal berapa halaman tertentu pada hari ini atau dalam waktu tertentu, namun guru hanya mendidik santri untuk memiliki hafalan yang lancar sesuai kemampuan santri hingga bisa menghafal dengan benar dan lancar.

Jika hafalan santri sudah benar-benar lancar maka barulah melanjutkan atau menambah hafalan yang baru agar santri memiliki hafalan yang *mutqin* atau lancar walaupun hanya sedikit, sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahfiẓ* Al-Qur'ān di DMC sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān kami menggunakan tak-tik dengan pengulangan yang berulang-ulang hingga hafalan lancar (*tikrār*) dan kami tidak memaksakan harus bisa hari ini atau dalam waktu tertentu, namun guru hanya mendidik sesuai kemampuan santri hingga bisa menghafal dengan lancar dan benar, kami tidak

menetapkan target berapa jumlah minimal hafalan, yang penting hafalannya lancar walaupun hanya sedikit.¹³⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada kepala pesantren di antaranya sebagai berikut

Tak-tik pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yang kami terapkan adalah dengan tak-tik pengulangan hafalan yang berulang-ulang hingga hafalan lancar (*tikrār*). Kami tidak memaksakan harus bisa pada waktu tertentu dan tidak menetapkan target berapa jumlah minimal hafalan, namun kami hanya berusaha melatih sesuai kemampuan santri, yang penting hafalannya lancar walaupun hanya sedikit.¹³⁹

Hal senada juga disampaikan dengan Ketua Yayasan Pesantren DMC di antaranya sebagai berikut

Kami tidak menetapkan target berapa jumlah minimal hafalan, sehingga dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān kami menerapkan tak-tik pengulangan hafalan yang berulang-ulang hingga hafalan benar-benar lancar (*tikrār*) walaupun jumlah hafalannya hanya sedikit tak mengapa yang penting *mutqin*.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tak-tik pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yang diterapkan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan pengulangan hafalan yang berulang-ulang hingga memiliki hafalan yang *mutqin* yakni benar-benar lancar walaupun sedikit, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pesantren DMC mengutamakan kualitas hafalan dari pada kuantitasnya, artinya dari pada jumlah yang disetorkan sudah banyak namun tidak lancar maka lebih baik sedikit tetapi hafalannya lancar.

7) Memiliki Guru yang Hafalannya *Mutqin* 30 juz

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwa salah satu

¹³⁸ Wawancara dengan *Ustāzah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

¹³⁹ Wawancara bersama *Ustāzah* Sartika Winda Wati sebagai Kepala Pesantren, 28 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

¹⁴⁰ Wawancara dengan *Ustāz* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'ān yang membentuk hafalan santri menjadi lancar dan benar adalah memiliki guru *tahfīz* Al-Qur'ān yang hafalannya *mutqin* 30 juz dengan bacaan hafalan yang memiliki sanad sampai kepada Rasulullah SAW.

Oleh sebab itu Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sangat hati-hati dalam memilih guru *tahfīz* Al-Qur'ān. Sehingga yang menjadi rujukan dalam proses menghafal Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah cara yang diajarkan dalam proses menghafal Al-Qur'ān pada pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yang bersanad. Adapun cara yang diajarkan dalam proses menghafal Al-Qur'ān pada pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yang bersanad adalah mengutamakan hafalan yang benar dan lancar, sebagaimana hasil wawancara dengan dengan koordinator *tahfīz* Al-Qur'ān di antaranya sebagai berikut:

Cara yang diajarkan dalam proses menghafal Al-Qur'ān pada pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yang bersanad 30 juz adalah mengutamakan hafalan yang benar dan lancar.¹⁴¹

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya:

Salah satu pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'ān santri adalah memiliki guru *tahfīz* Al-Qur'ān yang memiliki hafalan 30 juz.¹⁴²

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya yakni:

Rujukan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dalam proses menghafal Al-Qur'ān adalah cara yang diajarkan dalam proses menghafal Al-Qur'ān pada pembelajaran *tahfīz* Al-

¹⁴¹ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, 18 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

¹⁴² Wawancara dengan *Ustaz* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Qur'ān yang bersanad, yang mana lebih mengutamakan hafalan yang benar dan lancar.¹⁴³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu pendukung di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'ān santri adalah memiliki guru *tahfīz* Al-Qur'ān yang bacaan hafalannya memiliki sanad sampai kepada Rasulullah SAW. Oleh sebab itu Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sangat hati-hati dalam melaksanakan proses pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān.

Sehingga yang menjadi rujukan dalam proses menghafal Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah cara yang diajarkan dalam proses menghafal Al-Qur'ān pada pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yang bersanad. Yakni lebih mengutamakan hafalan yang benar dan lancar. Artinya walaupun hafalan sedikit, yang penting benar dan lancar dari pada hafalan banyak tetapi salah-salah dan tidak lancar. Berikut dokumentasi berupa ijazah hafalan Al-Qur'ān 30 juz

Gambar 4.6

Ijazah *Tahfīz* Al-Qur'ān 30 Juz¹⁴⁴

¹⁴³ Wawancara dengan *Usta'zah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁴⁴ Dokumentasi Ijazah Quran 30 Juz *Usta'zah* Annisa Soliha Asviani, 28 Januari 2024 di Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Berdasarkan penelitian, bahwasanya sistem pendukung dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur’ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah memiliki guru yang bacaannya bersanad sampai kepada Rasulullah SAW, dan santri mengikuti pembelajaran *tahfīz* kelas online yang disimak oleh *masyaikh* internasional seperti *syekhoh* Ahlam Naji Hizam Al-Quh dan Syekhoh Yasmin Hasan dari Negeri Yaman yang merupakan syekhoh pemegang Sanad Quran termasyhur dari Negari Yaman, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Salah satu pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran santri adalah memiliki guru yang bacaannya bersanad sampai kepada Rasulullah SAW dan dengan mengikuti pembelajaran *tahfīz* kelas online yang disimak oleh *masyaikh* internasional seperti syekhoh dari yaman.¹⁴⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara koordinator *tahfīz* Al-Qur’ān di antaranya yakni:

Dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran santri, santri dan guru *tahfīz* Al-Qur’ān mengikuti pembelajaran *tahfīz* kelas online secara rutin 3 kali dalam sepekan, yang pengajarnya dibimbing langsung oleh *masyaikh* internasional seperti Syekhoh Ahlam Naji Hizam Al-Quh dan Syekhoh Yasmin Hasan dari Negeri Yaman yang merupakan syekhoh pemegang Sanad Quran termasyhur.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) memiliki sistem pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’ān santri yakni memiliki guru yang bacaannya bersanad sampai kepada Rasulullah SAW, dan santri serta guru pesantren tersebut terus belajar untuk meningkatkan kualitas diri dalam mengajar dengan

¹⁴⁵ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁴⁶ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

mengikuti kelas online pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur’ān yang pengajarnya dibimbing langsung oleh *masyaikh* internasional seperti Syekhoh Ahlam Naji Hizam Al-Quh dan Syekhoh Yasmin Hasan dari Negeri Yaman yang merupakan syekhoh pemegang Sanad Quran termasyhur sehingga dapat menimbulkan dampak yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC).

8) Setoran hafalan Pada *Masyaikh* Internasional

Berdasarkan hasil wawancara di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwa salah satu pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran santri adalah dengan mengikuti pembelajaran *tahfiẓ* kelas online yang disimak oleh *masyaikh* internasional seperti syekhoh dari Negeri Yaman sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Salah satu pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran santri adalah dengan mengikuti pembelajaran *tahfiẓ* kelas online yang disimak oleh *masyaikh* internasional seperti syekhoh dari yaman.¹⁴⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara koordinator *tahfiẓ* Al-Qur’ān di antaranya yakni:

Dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran santri, guru *tahfiẓ* Al-Qur’ān mengikuti pembelajaran *tahfiẓ* kelas online secara rutin 3 kali dalam sepekan, yang pengajarnya dibimbing langsung oleh *masyaikh* internasional seperti Syekhoh Ahlam Naji Hizam Al-Quh dan Syekhoh Yasmin Hasan dari Negeri Yaman yang merupakan syekhoh pemegang Sanad Quran termasyhur.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) memiliki usaha

¹⁴⁷ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁴⁸ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

yang optimal dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran, dimana guru pesantren tersebut terus belajar untuk meningkatkan kualitas diri dalam mengajar bahkan mengikuti kelas online pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang pengajarnya dibimbing langsung oleh *masyaikh* internasional seperti Syekhoh Ahlam Naji Hizam Al-Quh dan Syekhoh Yasmin Hasan dari Negeri Yaman yang merupakan syekhoh pemegang Sanad Quran termasyhur sehingga dapat menimbulkan dampak yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dengan meniru bagaimana cara dalam proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān tersebut.

9) Pembinaan Guru Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Berdasarkan hasil wawancara di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwa salah satu pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran santri adalah dengan membina guru-guru di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) oleh *ustadzah* yang sudah mengikuti program pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang bersanad, agar semua guru juga mengetahui bagaimana cara dalam proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang bersanad sehingga dapat memberikan pengajaran yang terbaik kepada santri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran santri, pesantren juga berpendukung dengan membina guru-guru di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) oleh *ustadzah* yang sudah mengikuti program pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang bersanad, agar semua guru juga mengetahui bagaimana cara dalam proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang bersanad

sehingga dapat memberikan pengajaran yang terbaik kepada santri.¹⁴⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwa:

Salah satu pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran santri adalah dengan membina guru-guru di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) oleh *ustadzah* yang sudah mengikuti program pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang bersanad.¹⁵⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan koordinator *tahfiz* Al-Qur'ān di antaranya sebagai berikut:

Pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran santri adalah salah satunya dengan membina guru-guru di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) agar semua guru memiliki pemahaman yang sama terhadap bagaimana cara dalam proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān, sehingga santri juga dapat menghafal Al-Qur'ān dengan benar dan lancar.¹⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa salah satu pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) di antaranya yaitu dengan mengadakan pembinaan guru-guru pengajar Al-Qur'ān oleh *ustadzah* yang sudah mengikuti program pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang bersanad, agar semua guru juga mengetahui bagaimana cara dalam proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang bersanad sehingga dapat memberikan pengajaran yang terbaik kepada santri.

10) Strategi Program Klinik *Tahfiz*

Berdasarkan hasil wawancara di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwa salah satu pendukung pesantren

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ustaẓ Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁵⁰ Wawancara dengan *Ustaẓah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁵¹ Wawancara dengan *Ustaẓah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran santri adalah dengan melaksanakan klinik *tahfiz* yakni program khusus bagi santri yang tidak lulus ujian dalam proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an, maka santri dimasukkan kedalam program klinik *tahfiz*. Program klinik *tahfiz* ini lebih kepada pengajaran yang lebih khusus dimana santri tersebut dibina oleh guru secara tersendiri dan lebih khusus, sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator *tahfiz* Al-Qur'an sebagai berikut:

Klinik *tahfiz* yakni bagi santri yang tidak lulus ujian atau tidak sesuai target yang ditetapkan dalam proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an, maka santri dimasukkan kedalam program klinik *tahfiz*. Program klinik *tahfiz* ini lebih kepada pengajaran yang lebih khusus dimana santri tersebut disimak hafalannya oleh guru secara tersendiri dan lebih khusus agar mencapai sesuai dengan target yang ditetapkan.¹⁵²

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) bahwa

Salah satu pendukung pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran santri adalah dengan melaksanakan program klinik *tahfiz* yakni bagi santri yang tidak lulus ujian atau tidak sesuai target yang ditetapkan.¹⁵³

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Ketua Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut

Dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran santri, pesantren juga berpendukung dengan melaksanakan program klinik *tahfiz* yakni program *tahfiz* yang pengajarannya lebih khusus dimana santri dibina oleh guru secara tersendiri dan lebih khusus karena tidak lulus ujian atau tidak sesuai dengan target yang ditetapkan.¹⁵⁴

¹⁵² Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁵³ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁵⁴ Wawancara dengan *Ustaz* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam program pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) terdapat program yang unik dimana santri yang tidak lulus ujian maupun yang tidak sesuai dengan target yang ditetapkan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), maka santri tersebut harus dibina lagi secara intens atau lebih khusus lagi yakni dengan mengikuti program klinik *tahfīz* agar santri tersebut dapat mencapai target yang ditetapkan, sehingga santri dapat mengikuti pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān dengan baik. Hal tersebut merupakan tindak lanjut dari ujian kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'ān dan juga merupakan pendukung Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

e. Dampak Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) maka hasil penelitian ini membagi dampak pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān menjadi dua yakni dampak instruksional dan dampak pengiring sebagaimana berikut:

1) Dampak Instruksional Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān

Berdasarkan wawancara dan observasi, bahwasanya dampak instruksional (secara langsung) dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah santri mengetahui bagaimana cara menghafal dengan benar, memiliki hafalan yang lancar (*mutqin*) dengan bacaan yang benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yang menerapkan cara menghafal Al-Qur'ān yang banyak mengulang-ngulang hafalan dengan bacaan yang benar sesuai dengan *matan jazari* berdampak instruksional pada santri yakni santri mengetahui bagaimana cara menghafal dengan benar, memiliki hafalan

yang lancar (*mutqin*) dengan bacaan yang benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW.¹⁵⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Dampak instruksional dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang lebih banyak mengulang-ngulang hafalan dengan bacaan yang benar dari pada menambah hafalan baru berdampak instruksional pada santri yakni santri mengetahui bagaimana cara menghafal dengan benar, memiliki hafalan yang lancar (*mutqin*) dengan bacaan yang benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW.¹⁵⁶

Hal senada juga juga disampaikan Ketua Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Salah satu sebab mengapa di pesantren DMC menerapkan cara menghafal yang lebih banyak muraja'ah dari pada menambah hafalan yang baru agar santri mengetahui bagaimana cara menghafal dengan benar, memiliki hafalan yang lancar (*mutqin*).¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren DMC memiliki dampak instruksional yakni dampak secara langsung, dampak tersebut di antaranya adalah santri mengetahui bagaimana cara menghafal dengan benar, memiliki hafalan yang lancar (*mutqin*) dengan bacaan yang benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵⁵ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁵⁶ Wawancara dengan *Ustazah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁵⁷ Wawancara dengan *Ustaz* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

2) Dampak Pengiring Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān

Berdasarkan wawancara dan observasi, bahwasanya dampak pengiring dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah santri mampu mencontohkan dan mengajarkan bagaimana cara menghafal dengan benar kepada keluarga dan masyarakat, dapat dengan mudah untuk mewujudkan sifat istiqomah dalam menghafal Al-Qur'ān karena hafalan yang lancar (*mutqin*) akan lebih mudah atau terasa ringan untuk diulang, serta santri mampu menjadi imam solat, hafalan santri yang lancar (*mutqin*) dapat dibawa ketika solat sehingga sangat bermanfaat saat solat sendiri maupun saat solat berjama'ah, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang menerapkan cara menghafal Al-Qur'ān yang banyak mengulang-ngulang hafalan dengan bacaan yang benar sesuai dengan *matan jazari* maka akan berdampak pengiring pada santri yakni santri mampu mencontohkan dan mengajarkan bagaimana cara menghafal dengan benar kepada keluarga dan masyarakat, dapat dengan mudah untuk mewujudkan sifat istiqomah dalam menghafal Al-Qur'ān karena hafalan yang lancar (*mutqin*) akan lebih mudah atau terasa ringan untuk diulang, serta santri mampu menjadi imam solat, hafalan santri yang lancar (*mutqin*) dapat dibawa ketika solat sehingga sangat bermanfaat saat solat sendiri maupun saat solat berjama'ah.¹⁵⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Dampak instruksional dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang lebih banyak mengulang-ngulang hafalan dengan bacaan yang benar dari pada menambah hafalan baru berdampak pengiring pada santri yakni santri mampu mencontohkan dan mengajarkan bagaimana cara menghafal dengan benar kepada keluarga dan masyarakat, dapat dengan mudah untuk mewujudkan sifat istiqomah dalam menghafal Al-Qur'ān karena hafalan yang lancar (*mutqin*) akan lebih

¹⁵⁸ Wawancara dengan *Ustazah* Annisa Soliha Asviani, tanggal 29 Januari 2024 di kantor Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

mudah atau terasa ringan untuk diulang, serta santri mampu menjadi imam solat, hafalan santri yang lancar (*mutqin*) dapat dibawa ketika solat sehingga sangat bermanfaat saat solat sendiri maupun saat solat berjama'ah.¹⁵⁹

Hal senada juga juga disampaikan Ketua Yayasan Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) sebagai berikut:

Salah satu sebab mengapa di pesantren DMC menerapkan cara menghafal yang lebih banyak muraja'ah dari pada menambah hafalan yang baru agar santri mampu mencontohkan dan mengajarkan bagaimana cara menghafal dengan benar kepada keluarga dan masyarakat, dapat dengan mudah untuk mewujudkan sifat istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an karena hafalan yang lancar (*mutqin*) akan lebih mudah atau terasa ringan untuk diulang, serta santri mampu menjadi imam solat, hafalan santri yang lancar (*mutqin*) dapat dibawa ketika solat sehingga sangat bermanfaat saat solat sendiri maupun saat solat berjama'ah.¹⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren DMC tidak hanya memiliki dampak secara langsung, namun juga memiliki dampak secara tidak langsung atau dampak jangka panjang seperti contoh santri memiliki kemampuan untuk mencontohkan dan mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat tentang bagaimana cara menghafal dengan benar yakni dengan tidak terburu-buru menambah hafalan baru namun lebih banyak mengulang-ngulang hafalan agar hafalan menjadi *mutqin* atau lancar dengan bacaan yang benar. Jika santri memiliki hafalan yang lancar (*mutqin*) maka santri akan dapat dengan mudah mewujudkan sifat istiqamah dalam menjaga dan menghafal Al-Qur'an karena hafalan yang lancar (*mutqin*) akan lebih mudah atau terasa ringan untuk diulang dan dijaga sehingga akan berdampak

¹⁵⁹ Wawancara dengan *Usta'zah* Sartika Winda Watisebagai kepala pesantren, 20 Februari 2024 di kelas Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

¹⁶⁰ Wawancara dengan *Usta'z* Agusari Amintasa sebagai Kepala Yayasan Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC), 28 Januari 2024 di di kantor Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

terhadap santri sepanjang hidupnya agar selalu istiqamah untuk menjaga, mengulang dan menghafal Al-Qur'ān. Disamping itu, juga akan berdampak pada ibadah solat santri dimana santri mampu menjadi imam solat karena hafalan santri yang lancar (*mutqin*) dapat dibawa/dibaca ketika solat sehingga sangat bermanfaat saat santri solat sendirian maupun saat solat berjama'ah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, mulai dari Sintaks/Tahapan, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak pada pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yang dilakukan mencakup juga di dalamnya tentang pendekatan, strategi, metode, teknik, serta tak-tik pada pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān, maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān di Pesantren DMC lebih mendahulukan pengulangan hafalan (hafalan yang sudah lama disetorkan maupun yang baru selesai disetorkan) dari pada setoran hafalan yang baru karena pesantren tersebut lebih mengutamakan kualitas hafalan seperti kelancaran hafalan dengan bacaan hafalan yang benar dari pada jumlah hafalan banyak tetapi tidak lancar, lebih baik hafalan sedikit tetapi hafalannya (*mutqin*) yakni benar-benar lancar dengan bacaan yang benar, oleh sebab dapat dinyatakan bahwa pesantren tersebut lebih mengutamakan kualitas hafalan dari pada kuantitas.

Model pembelajaran yang dilakukan tersebut merupakan cara atau proses untuk mencapai hafalan yang *mutqin* yakni hafalan yang lancar dengan bacaan yang benar, dengan tidak menetapkan target berapa jumlah minimal hafalan, yang penting hafalan *mutqin* atau lancar, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān yang diterapkan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah Model *Mutqin* sebagaimana dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar. 4.7

MODEL MUTQIN

Berdasarkan dokumentasi di Pesantren DMC terdapat peningkatan hafalan, berikut daftar nama santri dan hafalan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren DMC:

Gambar 4.8
Nilai Sebelum dan Sesudah Santri Mengikuti Model Pembelajaran *Tahfiz*¹⁶¹

No	Nama Santri	Sebelum	Sesudah
1	Nahdah Muti'ah	1 Juz	13 Juz
2	Shofiyah Ufairoh Neza	belum ada hafalan	12 Juz
3	Adzra Anggiena Nafsi	belum ada hafalan	5 Juz
4	Athiyyah Annisa	2 Juz	7 Juz
5	Annisa Safirah Andarin	1 Juz	4 Juz
6	Nafhah Farizah Atifah Boru Ginting	1 Juz	6 Juz
7	Aura Deano Utami	belum ada hafalan	8 Juz
8	Humairah Jihan Ma'rifah	belum ada hafalan	19 Juz
9	Humairah Azura Sapphire	½ Juz	6 Juz
10	Luthfiyyah Nabilah	2 Juz	20 Juz
11	Amalia Al Ashifa	belum ada hafalan	15 Juz
12	Naurah Aqilah	belum ada hafalan	13 Juz
13	Nailah Salsabila	belum ada hafalan	4 Juz
14	Deanira Azzahra	belum ada hafalan	17 Juz
15	Annaswa Hasna Sausan Fadhilah	2 Juz	7 Juz
16	Intan Noza Riska	belum ada hafalan	4 Juz
17	Najwa Azzahra	belum ada hafalan	4 Juz
18	Zhafira Al Azura	belum ada hafalan	5 Juz
19	Khiesa Aprilia Winarta (Santri Berkebutuhan Khusus)	belum ada hafalan	7 Juz
20	Nadia Salsabila	belum ada hafalan	2 Juz
21	Nadila Renatalia	belum ada hafalan	5 Juz

Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa hafalan Al-Qur'ān santri di Pesantren DMC terjadi peningkatan, sebelum mengikuti pembelajaran *tahfiz* sebagian besar santri belum memiliki hafalan, setelah diterapkannya pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān santri memiliki hafalan yang sebagian besar diatas 8 juz *mutqin*.

¹⁶¹ Dokumentasi nilai sebelum dan sesudah santri mengikuti model pembelajaran *tahfiz*, 28 Januari 2024 di Pesantren Darul Mubarak Curup (DMC)

C. Pembahasan

1. Model Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'ān dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Model pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān pada santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) adalah dengan menerapkan pembelajaran berpedoman pada cara pengucapan bacaan yang sesuai dengan standar *Matan jazary*, karena dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān atau mempelajari bagaimana cara bacaan Al-Qur'ān dengan benar kita harus belajar dari sumber yang jelas yang sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW.

Untuk mengetahui bagaimana bacaan Al-Qur'ān yang benar sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW tentu kita harus mempelajari Al-Qur'ān dari sumber yang memiliki sanad bersambung sampai kepada Rasulullah SAW, diantara matan *tajwid* yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW adalah *Matan Ibnu Al-Jazary*¹⁶² atau sering disebut dengan *Matan jazary*.

Matan jazary merupakan matan termasyhur dari kalangan para ulama *tajwid*, oleh sebab itu walaupun kita tidak bertemu secara langsung untuk belajar Al-Qur'ān secara langsung kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, namun kita juga bisa belajar Al-Qur'ān melalui guru yang memiliki sanad bersambung sampai kepada Rasulullah SAW, sehingga kita dapat juga mengetahui cara membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar sebagaimana bacaan Al-Qur'ān yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Berikut penjelasan salah satu sanad Al-Qur'ān yang bersambung sampai kepada Rasulullah SAW yaitu sanad Al-Qur'ān Al-Jazary dengan riwayat Hafsh dari 'Asim melalui jalur Asy-Syathibiyah sebagaimana berikut:¹⁶³

¹⁶² Umar Mujtahid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, 16.

¹⁶³ Umar Mujtahid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, 15-16.

1. Rabbul ‘Izza (Allah) *Jalla Jalaluhu*
2. Jibril Alaihissalam
3. Sayyidina Rasulullah SAW (meninggal dunia tahun 11 H)
4. Zaid bin Tsabit (meninggal dunia tahun 45 H)
5. Abdullah bin Habib As-Sulami (meninggal dunia tahun 74 H)
6. Ashim bin Abu An-Najud (meninggal dunia tahun 172 H)
7. Hafsh bin Sulaiman Al-Bazzaz (meninggal dunia tahun 180 H)
8. Ubaid bin As-Shabbah An-Nahsyali (meninggal dunia tahun 235 H)
9. Ahmād bin Sahal Al-Asynani (meninggal dunia tahun 307 H)
10. Ali bin Muhammad Al-Hasyimi (meninggal dunia tahun 368 H)
11. Thahir bin Abdul Mun’im bin Ghalbun (meninggal dunia tahun 399 H)
12. Abu Amr Utsman bin Sa’id Ad-Dani (meninggal dunia tahun 444 H)
13. Abu Dawud Sulaiman bin Najah (meninggal dunia tahun 496 H)
14. Ali bin Muhammad bin Hudzail (meninggal dunia tahun 564 H)
15. Al-Qasim bin Fiyyurah Asy-Syathibi (meninggal dunia tahun 590 H)
16. Ali bin Syuja’ Al-Abbasi (meninggal dunia tahun 661 H)
17. Muhammad bin Ahmād Ash-Sha’igh (meninggal dunia tahun 725 H)
18. Abdurrahman bin Ahmād Al-Baghdadi (meninggal dunia pada tahun 781 H)
19. Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Al-Jazari Asy-Syafi’i (meninggal dunia tahun 833 H)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa matan *tajwīd* dari Ibnul Al-Jazary atau yang biasa disebut dengan *Matan jazary*, sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW yang merupakan urutan no ke 19, sehingga sudah semestinya kita bersyukur karena ilmu cara membaca Al-Qur’ān yang benar dari Rasulullah SAW sampai kepada kita, oleh sebab itu sudah seharusnya kita belajar cara membaca Al-Qur’ān dengan benar dari guru yang berpedoman pada sumbernya jelas yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW.

Matan jazary atau *Matan Muqaddimah Al-Jazaryyah* merupakan matan termasyhur dari kalangan para ulama tajwīd, *Matan Muqaddimah Al-Jazaryyah* merupakan salah satu matan ilmu *tajwīd* karangan Al-Imam Ibnu Al-Jazaryy yang membahas bagaimana cara membaca Al-Qur’ān yang benar, di antaranya berisi tentang kaidah-kaidah penting dalam ilmu *tajwīd* yang meliputi pembahasan *makharijul ḥurūf*, *shifatul ḥurūf*, hukum mim sukun, hukum nun sukun dan tanwin, hukum *mād* (panjang dan pendek)¹⁶⁴dst.

Bacaan Al-Qur’ān yang berkualitas *adalah* bacaan yang memenuhi kaidah-kaidah penting tersebut, *Matan Muqaddimah Al-Jazaryyah* terdiri dari 107 bait, pada bait 4 sampai 7 menjelaskan tentang hal-hal yang harus diperhatikan oleh seseorang yang ingin membaca Al-Qur’ān dengan fasih dan benar sesuai yang diriwayatkan Rasulullah. Berikut kutipan matan *Muqaddimah Al-Jazaryyah* bait 4-7:

وَبَعْدُ إِنَّ هَذِهِ مَقْدَمُهُ – فَمَا عَلَى قَارِئِهِ أَنْ يَعْلَمَهُ
 إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ مُحْتَمٌ – قَبْلَ ائْتِزَاعِ أَوَّلِهِ أَنْ يَعْلَمُوا
 مَخَارِجَ الْخُرُوفِ وَالصِّفَاتِ – لِيَلْفِظُوا بِأَفْصَحِ اللُّغَاتِ
 مُخَرَّرِ التَّجْوِيدِ وَالْمُؤَاقِفِ – وَمَا الَّذِي رُسِمَ فِي الْمَصَاحِفِ¹⁶⁵

Dan setelahnya, sesungguhnya ini adalah muqaddimah yang harus diketahui oleh pembaca Al-Qur’ān. Dengan demikian wajiblah atas mereka (pembaca Al-Qur’ān), sebelum memulai (membaca Al-Qur’ān) pertama-tama hendaklah mereka mengetahui tempat-tempat keluar *ḥurūf -ḥurūf* (hijaiyah) dan sifat-sifat setiap *ḥurūf*, agar mereka mampu melafazkan Al-Qur’ān dengan bahasa yang paling fasih (bahasa Arab). (Hendaklah mereka mempraktikkan) hukum-hukum *tajwīd* (seperti hukum nun sukun dan

¹⁶⁴ Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, 5.

¹⁶⁵ Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Ibnu Al-Jazary, 1.

tanwin, mim sukun, *mād*, dan lainnya), waqaf dan ibtida, dan mengetahui apa-apa yang ditulis pada Mushaf Utsmani (ilmu rasm).¹⁶⁶

Dari bait 4-7 matan *Muqaddimah* Al-Jazaryyah tersebut dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Qur'ān harus mengetahui makhrajul *hurūf* / tempat-tempat keluar *hurūf* -*hurūf* (hijaiyah), sifat-sifat setiap *hurūf* dan hukum-hukum *tajwīd* (seperti hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, *mād*, dan lainnya) agar memiliki bacaan Al-Qur'ān yang berkualitas yakni mampu melafazkan Al-Qur'ān dengan benar dan dengan pengucapan bahasa yang paling fasih yakni bahasa Arab, yang dengan Bahasa Arablah Allah Ta'ala menurunkan Al-Qur'ān kepada Nabi *Muhammad SAW*.

Materi pembelajaran tersebut diterapkan oleh Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) yang mana dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān di Pesantren DMC menerapkan pembelajaran tentang makhrajul *hurūf* / tempat-tempat keluar *hurūf* -*hurūf* (hijaiyah), sifat-sifat setiap *hurūf*, hukum-hukum *tajwīd* (seperti hukum nun sukun/tanwin dan *mād*). Sebelum membahas bagaimana Pesantren DMC menerapkannya, penjelasan tentang makhrijul *hurūf*, sifat *hurūf* dan *tajwīd* di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Makharijul hurūf*

Makharij berarti tempat-tempat keluar, sedangkan *hurūf* adalah suara yang bertumpu pada organ-organ tertentu atau yang diperkirakan. *Makharijul hurūf* adalah tempat-tempat keluarnya *hurūf* hijaiyah. *Makharijul hurūf* secara umum terbagi menjadi 5 di antaranya adalah

¹⁶⁷

- a. *Al-Jauf* (rongga tenggorokan dan mulut)
- b. *Al-Halq* (tenggorokan)
- c. *Al-Lisan* (lidah)

¹⁶⁶ Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, 20.

¹⁶⁷ Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, 25.

- d. *As-Syafatan* (dua bibir)
- e. *Al-Khaisyum* (pangkal hidung)

2. *Shifatul ḥurūf*

Shifatul ḥurūf adalah tata cara untuk mengetahui bagaimana sebuah *ḥurūf* keluar agar bisa membedakan dengan huruf yang lainnya.

Shifatul ḥurūf arab terbagi menjadi:¹⁶⁸

a. Sifat yang memiliki lawan yaitu:

- 1) *Jahr* lawannya *Hams*
- 2) *Rakhawah* lawannya *syiddah*, diantara keduanya terdapat sifat *tawassuth* atau *bainiyyah*
- 3) *Istifal* lawannya *Ist'la*
- 4) *Intifah* lawannya *Ithbaq*
- 5) *Ishmat* lawannya *idzlaq*

b. Sifat yang tidak memiliki lawan yaitu:

- 1) *Shafir* (suara yang menyerupai suara burung)
- 2) *Qalqalah* (suara tambahan berupa pantulan)
- 3) *Lin* (mudah/ringan)
- 4) *Inhiraf* (melenceng/membelok)
- 5) *Takrir* (bergetarnya ujung lidah)
- 6) *Tafassyi* (menyebarnya udara/angin)
- 7) *Istithalah* (memanjang)

3. *Tajwīd*

Tajwīd menurut bahasa adalah membungkus, sedangkan menurut istilah *tajwīd* adalah membaca Al-Qur'ān dengan memberikan setiap *ḥurūf haq* dan *mustahaq*-nya, ada juga yang mendefinisikan *tajwīd* adalah tata cara membaca Al-Qur'ān sebagaimana yang diajarkan dan diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW.¹⁶⁹ Dalam

¹⁶⁸ Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, 39-49.

¹⁶⁹ Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, 55.

matan jazari tentang *tajwīd* pada bait ke 7 adalah beberapa hukum *tajwīd* seperti hukum nun sukun/tanwin dan *mād*.

Mempelajari *tajwīd* dan mempraktikkannya sangatlah penting, sebagaimana yang dijelaskan dalam *matan* Al-imam Ibnu Al-Jazary pada bait ke 27 sebagai berikut:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لِأَزْمٍ – مَنْ أَمْ يُصَحِّحَ الْقُرْآنَ إِثْمٌ¹⁷⁰

Mengambil (mempelajaridan mempraktikkan) *tajwīd* hukumnya wajib dan diharuskan, orang yang membaca Al-Qur’ān tanpa *tajwīd* terancam berdosa.¹⁷¹

Dari berbagai penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa mempelajari ilmu *tajwīd* sangatlah penting dan hukumnya wajib, sudah seharusnya umat Islam mempelajari Al-Qur’ān dengan benar sebagaimana yang disampaikan Rasulullah SAW, di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) menerapkan pembelajaran *tahsin* Al-Qur’ān sesuai dengan beberapa penjelasan tori tersebut sebagaimana sudah dijelaskan pada bagian hasil penelitian seblumnya, berikut penjelasan singkatnya:

- a. Fase 1 (mengajarkan *makhrajul ḥurūf*)
 - 1) Menjelaskan bagaimana cara pengucapan *makhrajul ḥurūf* yang benar sesuai *matan jazary*
 - 2) Latihan *makhrajul ḥurūf*, *ḥurūf* demi *ḥurūf* secara urutan sesuai dengan tempat keluar *ḥurūf* nya masing-masing, seperti contoh: pengucapan pada *ḥurūf* ص ش ث semuanya merupakan sama-sama *makhrajul ḥurūf lisan* atau tempat keluar *ḥurūf* nya dari lidah sebagaimana yang terdapat pada *matan jazary*, namun pengucapannya berbeda karena ada bagian yang berbeda yakni pada *ḥurūf* ث tempat keluar suaranya pada bagian ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas, pada *ḥurūf* س tempat keluar

¹⁷⁰ Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Ibnu Al-Jazary, 3.

¹⁷¹ Rendi Rustandi, *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, 55.

suaranya pada bagian ujung lidah diantara gigi seri atas dan gigi bawah tapi lebih dekat kebawah, pada *hurūf* ش keluarinya pada bagian tengah lidah yang bertemu langit-langit, sedangkan pada *hurūf* ص sama dengan س namun pada *hurūf* ص belakang lidah naik keatas sehingga menjadi tebal dan terkesan seperti *hurūf* “o” begitupun *hurūf* yang lainnya harus dijelaskan dan dipraktikkan sesuai dengan tempat keluar *hurūf* nya masing-masing,

- 3) Menyimak dengan sangat teliti bagaimana *makhrajul hurūf* santri secara bergiliran dan dilatih sampai benar pada setiap *hurūf* demi *hurūf* jangan sampai santri sama dalam mengucapkan *hurūf* yang hampir mirip karena tempat keluar *hurūf* nya sama. Contohnya pada pengucapan *hurūf* ص ش ث semuanya merupakan sama-sama *makhrajul hurūf lisan* atau tempat keluar *hurūf* nya dari lidah sebagaimana yang terdapat pada *matan jazary*,
- b. Fase 2 (mengajarkan *ṣifātul hurūf*):
- 1) Menjelaskan tentang sifat *hurūf* sesuai *matan jazary*
 - 2) Latihan mengucapkan *hurūf* dengan memerhatikan semua sifat *hurūf* pada tiap masing-masing *hurūf* Contohnya pada *hurūf* س dan *hurūf* ص memiliki sifat *hurūf* yang berbeda walaupun *makhrajul hurūf* nya sama, sifat pada *hurūf* س di antaranya adalah *al-istifal* (lidah turun) dan *al-infisah* (lidah terpisah dari langit-langit) sedangkan pada *hurūf* ص berbeda yakni *al-isti'la* (lidah naik) dan *al-ithbaq* (lidah lengket dengan langit-langit) sehingga pada saat mengucapkan *hurūf* ص menjadi tebal dan terkesan seperti *hurūf* “o” berbeda dengan saat mengucapkan *hurūf* س yang suaranya tidal tebal (tipis)
 - 3) Menyimak dengan sangat teliti bagaimana cara pengucapan santri dengan memerhatikan sifat *hurūf* secara bergiliran dan dilatih sampai benar pada setiap *hurūf* demi *hurūf*. Contohnya ketika

santri mengucapkan *hurūf* س dan *hurūf* ص jangan sampai sama karena memiliki sifat *hurūf* yang berbeda walaupun *makhrajul hurūf* nya sama, sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Begitupun saat mengucapkan pada *hurūf -hurūf* lainnya yang hampir mirip karena memiliki *makhrajul hurūf* yang sama.

c. Fase 3 (mengajarkan *tajwīd*):

- 1) Menjelaskan tentang *tajwīd* (nun sukun atau tanwin dan mim sukun) sesuai *matan jazary*
- 2) Latihan mengucapkan *hurūf* dengan memerhatikan *tajwīd* (nun sukun atau tanwin dan mim sukun), contohnya saat membaca pada bacaan nun sukun atau tanwin bertemu dengan *hurūf* ﻻ maka dibaca *idghombighunnah* yakni dimasukkan dengan dengung, artinya *hurūf* nun sukun atau tanwinnya masuk atau berubah menjadi *hurūf* ﻻ dan disertai suara mendengung atau suara masuk kehidung saat mengucapkannya.
- 3) Menyimak bagaimana cara pengucapan santri dengan memerhatikan *tajwīd* (nun sukun atau tanwin dan mim sukun). Pada saat menyimak guru harus teliti agar bacaan benar-benar sesuai dengan yang diajarkan dalam *matan jazary*, contohnya pada saat santri mengucapkan bacaan *idghombighunnah* yakni dimasukkan dengan dengung, jangan sampai santri hanya membacanya dengan cara *idghom* saja yakni hanya dimasukkan dengan tanpa didengungkan atau tanpa suara mendengung kehidung padahal bacaan *idghombighunnah* harus disertai dengung/*gunnah*.

d. Fase 4 (mengajarkan bacaan *mād*):

- 1) Menjelaskan tentang bacaan *mād* (panjang dan pendek) sesuai *matan jazary*.

- 2) Latihan mengucapkan *hurūf* dengan memerhatikan bacaan *mād* (panjang dan pendek) sesuai *Matan jazary* contohnya pada bacaan *وما أنزل* pada *hurūf* ما dibaca *mād jaiz munfasil* karena *mād* tabi'i pada *hurūf* alif setelah fathah pada *hurūf* (ما) bertemu dengan *hurūf* hamzah (أ) maka dibaca panjang 4-5 harakat.
- 3) Menyimak dengan teliti bagaimana cara pengucapan santri dengan memerhatikan bacaan *mād* (panjang dan pendek) sesuai *matan jazary*, seperti contoh: pada bacaan yang panjangnya 4-5 harakat jangan sampai dibaca 2 harakat begitu juga sebaliknya, bacaan yang dibaca panjangnya 2 harakat jangan sampai dibaca panjangnya 4-5 harakat, seperti perbedaan cara membaca pada *hurūf* pada bacaan *وما أنزل* pada *hurūf* ما dibaca *mād jaiz munfasil* karena *mād* tabi'i pada *hurūf* alif setelah fathah pada *hurūf* (ما) bertemu dengan *hurūf* hamzah (أ) maka dibaca panjang 4-5 harakat, sedangkan pada bacaan *وما هم* pada *hurūf* ما dibaca *mād* tabi'i yakni panjangnya hanya 2 harakat saja karena tidak bertemu dengan *hurūf* hamzah (أ) seperti pada bacaan *وما أنزل*

2. Model Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān pada Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Model pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān pada santri di Pesantren DMC adalah dengan pendekatan teologis dan psikologis, pendekatan teologis yakni pendekatan berupa ibadah yang dilakukan dengan niat agar mendapatkan ridha Allah Ta'ala. Terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam pendekatan tersebut diantaranya: melaksanakan solat 5 waktu tepat pada waktunya, memperbanyak doa, berpuasa sunnah, solat tahajud, solat duha dan memperbanyak dzikir kepada Allah Ta'ala.

Hal tersebut sesuai dengan jurnal yang ditulis Badruzzaman yakni pendekatan teologis dalam menghafal Al-Qur'ān adalah pendekatan dari aspek ketuhanan. Keberhasilan dalam belajar termasuk dalam menghafal

Al-Qur'ān tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan dan usaha yang bersifat lahiriyah, melainkan juga yang paling kuat adalah atas kehendak Allah Ta'ala.¹⁷²

Selanjutnya di Pesantren DMC juga menerapkan pendekatan psikologis dalam menghafal Al-Qur'ān, pendekatan psikologis merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri agar dapat istiqomah dan semangat dalam menghafal Al-Qur'ān untuk dapat mencapai tujuan.

Hal tersebut juga sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Badruzzaman yakni pendekatan psikologis dalam menghafal Al-Qur'ān adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses menghafal Al-Qur'ān seperti membangun persepsi positif, memiliki motivasi yang tinggi, memiliki tingkat konsentrasi dan kefokusannya yang tinggi, dan membangun suasana yang nyaman.¹⁷³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan psikologi dalam menghafal Al-Qur'ān sangatlah penting agar proses pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān dapat berjalan dengan baik.

Dalam model pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān di Pesantren DMC juga dengan menerapkan tak-tik yakni guru memiliki karakter sabar dalam mengulang-ulang hafalan (*tikrār*) materi yang dipelajari sampai fasih, benar dan lancar. Hal tersebut juga sesuai dengan jurnal yang ditulis Badruzzaman yakni *Tikrār* secara bahasa artinya mengulang, metode *tikrār* dalam pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān adalah cara dalam menghafal Al-Qur'ān melalui pengulangan.¹⁷⁴ Dengan demikian pengulangan yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'ān merupakan proses untuk menuju tercapainya pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān dengan baik yakni hafalan yang *mutqin* atau lancar.

¹⁷² Badruzzaman dkk, Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'ān, 42.

¹⁷³ Badruzzaman dkk, Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'ān, 50

¹⁷⁴ Badruzzaman dkk, Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'ān, 146

Selanjutnya dalam model pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren DMC juga menerapkan sistem sosial sebagaimana teori dalam buku Abdullah Sani bahwasanya dalam model pembelajaran memiliki di antaranya sistem sosial, sistem sosial adalah menggambarkan peran dan hubungan antara guru dengan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.¹⁷⁵

Sistem sosial di Pesantren tersebut adalah mengajar dengan toleransi terutama pada santri yang berkebutuhan khusus, dimana guru tidak memaksa, tidak mengharuskan, tidak menetapkan berapa jumlah minimal santri dalam menghafal Al-Qur'ān, tetapi sesuai kemampuan santri, berapa pun itu yang penting *mutqin* atau lancar. Sehingga tidak menjadikan beban santri dalam menghafal Al-Qur'ān, jadi santri bisa lebih fokus untuk melancarkan hafalannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis dapat menemukan model pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān yang baru yakni Model *Mutqin* yang memiliki kebaruan (*novelty*) dari penelitian sebelumnya yang berbeda dengan penelitian yang lain sehingga dapat berkontribusi secara ilmiah terutama dalam dunia pendidikan, berikut penulis paparkan dalam bentuk gambar yang menjadi temuan (*novelty*) dalam penelitian ini:

¹⁷⁵ Abdullah sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 108.

Gambar. 4.9

MODEL MUTQIN

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān dalam meningkatkan kualitas bacaan santri di Pesantren DMC adalah dengan menerapkan model pembelajaran secara langsung (*direct instructions*) yakni ditunjukkan dengan beberapa bentuk kegiatan di antaranya adalah sintaks/ tahapan pengajaran *makhrojul ḥurūf* terlebih dahulu, selanjutnya *ṣifātul ḥurūf*, *tajwīd* dan *mād*, sistem sosial; mengajar dengan sabar dan teliti, prinsip reaksi: guru mengajarkan, guru mempraktikkan lalu santri mengikuti bersama-sama, bagi santri yang masih belum benar bacaannya maka santri tersebut latihan (*tadrīb*) dengan disimak temannya yang sudah benar, dampak instruksional; santri mengetahui bagaimana cara mengucapkan bacaan yang benar dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dampak pengiring; santri memiliki kemampuan untuk dapat mengajarkan bacaan yang benar kepada keluarga dan masyarakat. Sistem pendukung nya adalah dengan pendekatan teologis dan psikologis, strategi mengajar dengan merujuk pada pembelajaran *tahsin* internasional yang bersanad, dengan metode tilawati, teknik pengucapan sesuai dengan standar *matan jazary*, dengan tak-tik *tadrīb* hingga santri bisa membaca Al-Qur'ān dengan fasih dan benar,
2. Model pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'ān dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pesantren DMC adalah dengan menerapkan model dengan Model *Mutqin* yakni ditunjukkan dengan beberapa bentuk kegiatan di antaranya adalah sintaks atau tahapan pengajaran dengan cara *Muraja'ah* terlebih dahulu, selanjutnya baru menyetorkan

hafalan yang baru, sistem sosial; guru mengajar dengan sabar dan toleransi terhadap kemampuan santri dengan tidak mengharuskan atau memaksakan santri harus mampu dalam waktu tertentu, dampak instruksional; santri santri mengetahui bagaimana cara menghafal dengan benar, memiliki hafalan yang lancar (*mutqin*), dampak pengiring; santri mampu mencontohkan dan mengajarkan bagaimana cara menghafal dengan benar kepada keluarga dan masyarakat, istiqomah dalam menghafal Al-Qur'ān, serta mampu menjadi imam solat bermanfaat saat solat sendiri maupun saat solat berjama'ah. Sistem pendukung nya adalah dengan pendekatan teologis dan psikologis, strategi mengajar dengan merujuk pada pembelajaran *tahfiẓ* internasional gurunya bersanad, dengan metode; *Muraja'ah*, *tasmi'*, sambung ayat dan uji publik, dengan teknik pengucapan hafalannya sesuai dengan standar *matan jazary*, dengan tak-tik *tikrār* hafalan yang dipelajari sampai benar dan lancar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran di antaranya sebagai berikut:

1. Kepada Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC), hendaknya menetapkan jumlah target minimal berapa juz yang dihafal dalam pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'ān yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, agar santri dapat lebih semangat lagi.
2. Kepada pesantren Al-Qur'ān yang lain, hendaknya mencontoh pembelajaran Al-Qur'ān di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) yang mengutamakan kualitas dari pada kuantitas yakni bacaan yang fasih dan benar sebagaimana bacaan Rasulullah SAW serta hafalan yang *mutqin*.
3. Secara ilmiah penelitian ini dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan terutama pada pembelajaran *tahsin* dan *tahfiẓ* Al-Qur'ān.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004.
- Abi Abdillah Muhammād Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Shohih Bukhari*, Jilid I, Kitab Fadha'il Qur'an, Saudi Arabia. Baitul Afkar Ad-Dauliyah, 2008.
- Afidah, Siti Inarotul. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto," *AL-IBRAH* 7 (1), 2022, 114-132.
- Al-Aslami, Obi Robi'a. "Manajemen Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an Dalam Mencetak Santri Berkarakter Di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13 (1), 2023, 10-20.
- Ali-Ash, Muhammād Shabuni. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1991.
- Al-Jazary, Muhammād bin Muhammād bin Muhammād bin Ali bin Yusuf. *Manzhumatu Al-Muqoddimatu fima yajibu ala qoriil Quran ayya'lamatu*, Jeddah: Dar Nour Al-Maktabat, 2009.
- Al-Mubarakfuri, Syekh Shafiyurrahman. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, alih bahasa Abu Ihsan Al-Atsari, Jil. 2, Cet. 1, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006.
- Al-Quro, Abu Izzah. t.th. *Tajwid dan Tahsin Kaidah Tata Cara Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf Disertai Sifat-sifatnya*, t.t.p: Mahkota Kita.
- Amalia, Umamah Rizky dkk. "Implementasi Program *Tahfiz* Camp Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang". *Bandung Conference Series: Islam ic Education*, 2 (2), 2022, 349-353.
- Amalia, Umamah Rizky.dan Rasyid. "Implementasi Program *Tahfiz* Camp Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang," *Bandung Conference Series: Islam ic Education* 2 (2), 2022, 349-353.

- Andayani dan Ziyadul Haq. "Jejaring Sanad Al-Qur'ān (Studi Kasus Rumah Al-Qur'ān di Jakarta)," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol.4 No. 1, 2024, 7549-7562.
- Ansri, M.Iqbal dan Barsihanor. "Sistem Karentina *Tahfīz* 1 Hari Untuk Anak Usia SD/MI di Rumah *Tahfīz* AL-Haramain Kota Banjar Masin". *Al-ibtida jurnal pendidikan guru MI*, vol 5 no 2, 2018.
- Anwar, Evendi, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'ān* (jakarta Cahaya Qurani Press)
- Anwar, Rosihan. *Ulum-Al-Qur'ān*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Arifin, Bustamil dan Setiawati. "Gambaran Strategi Pembelajaran *Tahfīz* Al-Quran". *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 2021, 4886-4894.
- Badruzzaman dkk. Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'ān, Cirebon: LP21 IAI Bunga Bangsa, 2019.
- Bahirin, Siti Rahma. "Upaya Guru *Tahfīz* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'ān Pada Santri *Tahfīz* Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14 (1), 2022, 90-104.
- Bahirin, Siti Rahma. "Upaya Guru *Tahfīz* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'ān Pada Santri *Tahfīz* Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi". *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 14 (1), 2022, 90-104.
- Budi, M Hanif Satria dkk. "Strategi Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren," *Dirasah: jurnal studi ilmu dan manajemen pendidikan Islam* 5 (1), 2022, 167-180.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1999.
- Fachrudin, Yudhi. "Pembinaan *Tahfīz* Al-Qur'ān di Pesantren *Tahfīz* Daarul Quran Tangerang," *Jurnal Kordinat* Vol XVI No.2, 2017.
- Fatmawati, Eva. "Manajemen Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān," *Jurnal Isema: Islam ic Educational Management* 4 (1), 2019, 25-38.
- Getteng A Rahman dkk. "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Hafalan Santri *Tahfīz* Raudhatul Jannah Kota Makassar," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (12), 2022, 4171-4183.

- Hakim, Faisol dkk. “Tren: Pendidikan *Tahfīz* Quran Pada Anak Di Rumah Qur’an Ar-Roudhoh Rowotengah,” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Mādrasah Ibtidaiyah* 2 (2), 2020, 19-26.
- Hambali, Habib. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Belajar Membaca Al-Qur’ān Metode Qiraati di TPQ Raudhotut Thalibin,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, vol 2, No 1, 2015.
- Hanief, Fakhrie, “Sanad Pengajar Al-Qur’ān di Lembaga *Tahfīz* Al-Qur’ān Kota *Banjarmasin* dan Sekitarnya (Studi Metode dan Jalur Peristiwa Sanad Al-Qur’ān),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Usuludin*, vol.22 No.12023, 57-73.
- Harmi, Hendra. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Agama,” *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2022, 231.
- Hidayat, Azis. dkk. “Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran *Tahfīz* Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Al Falakiyah Loji Bogor,” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1 (02), 2022, 261-278.
- Hidayat, Samsul. “Penerapan Metode Quantum Hijaiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’ān komunitas Mualaf di Kalimantan Barat,” *Jurnal Tablig* Vol 20, No 1, 2019.
- Hidayatullah, Syarif Ahmād dkk. “Evektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Al-Aquran Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari Bantaeng,” *Jurnal Diskursus Islam* 11 (2), 2023, 217-229.
- Husaini Husaini. “Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Hifzh Qur’ān Pada Rumah *Tahfīz* Insan Qura’ani Wonosobo Kabupaten Bener Meriah”. *Islam ic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (01), 2021, 235-259.
- Ibnu Al-Jazaryy, Al-Imam. *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, Bandung: Ibnu Al-Jazary, 2021.
- Iryanti, Shobah Shofariyani dan Fitri Liza. “Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’ān,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 10, No 1, 2019.

- Kadir, Abdul dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenas Media Group, 2003.
- Khlid, Abd dkk. "Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tafizh Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-Azhar Jombang," *Jurnal Education And Development* 9 (3), 2021, 213-217.
- Magdalena, Ina dkk. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2 (2), 2020.
- Mawaddah, Nabitatul. "Implementasi Program *Tahfiz* Lembaga *Mādrasah* Hifzhil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri PPWS Cukir Jombang," *Al Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12 (02), 94-108, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2000.
- Muaffa, Ali dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2020.
- Mufid Shafiqi, Muhammād. *Hiliyatutilawah*, Jeddah: Rawaniulmamlikiyatu, 2021.
- Muhaemin, Sulton. "Strategi Mudarris *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Di Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kotabogor," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1(1B), 2018, 156-167.
- Muhammād, Najamudin. *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, Jogjakarta: Sabil, 2011.
- Muhidin, Asep. *Metode Mutaallim Cara Mudah Baca Al Quran dengan Tajwīd dan Tahsin*, Jakarta Selatan: Khazanah Mimbar Plus, 2015.
- Mujtahid, Umar. *Panduan Ilmu Tajwīd Bergambar*. Solo: Zamzam, 2016.
- Munjahidin. *Strategi Menghafal Al-Qur'an* Bandung: Sinar Baru, 2007.
- Nafiah, Roviatus. "Penerapan Metode *Tahfiz* Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri *Mādrasah* Quran Asrama Al-Umami". *Al-I'tibar: Jurnal pendidikan Islam*, 9 (2), 2022, 59-67.

- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Nawbuddin, Abdu Rabb. H.A.E. Koswara. *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Tri Dayanti, 2012.
- Nelly Rahmita. "Evaluasi Pembelajaran *Tahsin* Tilawah Al-Qur'āndalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran". *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1), 2023, 32-45.
- Nurdyansyah. *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nurlaili, Nurlaili. "Muraja'ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an: Studi Pada Rumah *Tahfiz* Yayasan Ar-Rahmah Nanggolo Padang," *Menara Ilmu* 14 (2), 2020.
- Pembukaan UUD 1945, Alinea ke-4.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Rahmansyah, Andi. "Penerapan Pembelajaran Metode *Tahsin* dan *Tahfizh* Rumah Qur'an Haji Sunardi di Kampung Kolam". *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 2021, 105-140.
- Ramadhani, Wahyuni dan Wedra Aprison. "Penerapan Pembelajaran Metode *Tahsin* dan *Tahfizh* Rumah Qur'an Haji Sunardi di Kampung Kolam". *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 2021, 13163-13171.
- Ratnawati, Siti Rohmaturrosyidah dan Imrotus Solihah. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan," *Yogyakarta, Jurnal Ilmiah ISSN: 2548-4516 Vol 2*, 2017.
- Riadi, Ahmad dan Diah Mutiara. "Metode, Strategi, Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Bait Qurany". *Perspetif*, 2 (1), 2022, 56-78.
- Riadi, Ahmād dkk. "Metode, Strategi, Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Bait Qurany," *Perspetif* 2 (1), 2022.
- Rohmah, Siti dkk. "Implementasi Metode Pengembangan Muraja'ah Dan *Tahsin* Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an Dalam Upaya

- Mempertahankan Hafalan Al-Qur'ān: Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4," *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2 (3), 2022, 316-326.
- Rony, Ahmād dkk. "Metode Pembelajaran *tahfīz*ul Quran (Studi Metode Pembelajaran *tahfīz*ul quran Kelas III di Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)," *Al-Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2018.
- Rustandi, Rendi. *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazaryyah*, Bandung: Dar Ibnu Al-Jazary, 2021.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Shofiuddin, M.Aziz. "Pendampingan Metode Taqrir Dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Di PPTQ Al Hadi Imaan Dukun Gersik," *Keris: Journal Of Community Engagement* 2 (1), 2022.
- Silahi Gabriel Amin. *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, Sidoarjo: Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*, Cet. 22, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Tony Dwi. *Metode Penelitian Studi Kasus (Case Study)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2020.
- Suwaid, Aiman Rusydi. *At-Tajwīd Al-Mushawar*. Damaskus Suriah: Maktabah Ibn Al-Jazari, 2016.
- Syamil Al-Qur'ān. *Al-Qur'ān dan terjemahannya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2006.
- Syamsudin, Achmād Yaman. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'ān*, Jateng: Insan Kamil, 2007.
- Tim Penyusun Pedoman Disertasi IAIN Curup. *Buku Pedoman penulisan Disertasi*, Curup: tnp, 2023.
- Yaman Syamsudin, Achmād. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'ān*, Jateng: Insan Kamil, 2007.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/00q /IP/DPMP/TSP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 - Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/01/Bid.III/BKBP/2023 tanggal 04 Januari 2024 Hal Rekomendasi Penelitian.
 - Surat dari Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup Nomor : 1137/In.34/PPS/PP.00.9/12/2023 tanggal 20 Desember 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Elkin Filenti/ Curup, 22 Juni 1990
NIM : 22901008
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : S3 Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : Model Mutqin Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Menguatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)
Waktu Penelitian : 05 Januari 2024 s/d 21 Juni 2024
Penanggung Jawab : Direktur Fakultas Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 05 Januari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

EUL KARNAIN, SH
Pengajar / IV.a
NIP. 19750610 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Direktur Fakultas Pascasarjana IAIN Curup
- Kepala Pondok Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)
- Yang Bersangkutan
- Asip

YAYASAN DAARUL MUBAROK
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DAARUL MUBAROK CURUP
JL. GAJAH MADA RAYA NO 30 CURUP

Email : Daarulmubarak10@gmail.com Telp:062851-6364-6548

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 04 / YDMC - PPTA / V / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sartika Winda Wati, S.Pd. I
2. NIY : 06007
3. Jabatan : Kepala Pesantren
4. Unit Kerja : Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

1. Nama : Elkin Filenti, S.Pd.I., M.Pd.
2. NIM : 22901008
3. Pekerjaan : Mahasiswa S3 PAI Pascasarjana IAIN Curup

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC) dengan judul **Model Pembelajaran Tahsin dan Tahfih Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)** dari tanggal 5 Januari 2024 s.d 21 Juni 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Mei 2024

Kepala Pesantren Daarul Mubarak Curup

Sartika Winda Wati, S.Pd.I
NIY 06007

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Sekeloa Utara No. 1 Kotak Pos. 104 (6732) 21010-21750 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email pascasarjana.staincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 1130 /In.34/PS/PP.00.9/12/2023**

**Tentang
PENUNJUKAN PROMOTOR DAN CO-PROMOTOR DALAM PENULISAN DISERTASI
PROGRAM S3 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Disertasi mahasiswa, perlu ditunjuk Promotor dan Co-Promotor yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Promotor dan Co-Promotor;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.11/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0319/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Saudara:

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd** NIP 19751108 200312 1 001
2. **Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd** NIP 19840826 200912 1 008

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Promotor dan Co-Promotor dalam penulisan Disertasi mahasiswa:

NAMA : Etkin Filenti
NIM : 22901008
JUDUL : Model Mutqin dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk
DISERTASI : Mengukuhkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Sastril di Pondok Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Promotor dan Co-Promotor dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tes;
- Ketiga** : Promotor bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Disertasi. Untuk Co-Promotor bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing Promotor dan Co-Promotor diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Disertasi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 15 Desember 2023
Direktur,

Hamengkubuwono

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup,
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubid TU Pascasarjana IAIN Curup,
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Promotor dan Co-Promotor
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana sintaks/ tahapan dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Quran?
2. Bagaimana sistem sosial dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Quran?
3. Bagaimana prinsip reaksi dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Quran?
4. Bagaimana sistem pendukung dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Quran?
5. Bagaimana pendekatan dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Quran?
6. Bagaimana strategi dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Quran?
7. Bagaimana metode dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Quran?
8. Bagaimana teknik dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Quran?
9. Bagaimana taktik dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Quran?
10. Bagaimana dampak dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Quran?
11. Bagaimana sintaks / tahapan dalam pembelajaran *taḥfiẓ* Al-Quran?
12. Bagaimana sistem sosial dalam pembelajaran *taḥfiẓ* Al-Quran?
13. Bagaimana prinsip reaksi dalam pembelajaran *taḥfiẓ* Al-Quran?
14. Bagaimana sistem pendukung dalam pembelajaran *taḥfiẓ* Al-Quran?
15. Bagaimana pendekatan dalam pembelajaran *taḥfiẓ* Al-Quran?
16. Bagaimana strategi dalam pembelajaran *taḥfiẓ* Al-Quran?
17. Bagaimana metode dalam pembelajaran *taḥfiẓ* Al-Quran?
18. Bagaimana teknik dalam pembelajaran *taḥfiẓ* Al-Quran?
19. Bagaimana taktik dalam pembelajaran *taḥfiẓ* Al-Quran?
20. Bagaimana dampak dalam pembelajaran *taḥfiẓ* Al-Quran?

Pedoman Observasi :

1. Aktivitas Pembelajaran *Makharijul ḥurūf*
2. Aktivitas Pembelajaran *Ṣifatul ḥurūf*
3. Aktivitas Pembelajaran *Tajwīd*
4. Aktivitas Pembelajaran *Mād* (Panjang Pendek)
5. Aktivitas Pembelajaran *Taḥfiẓ* dalam Melancarkan Hafalan
6. Aktivitas Pembelajaran *Taḥfiẓ* dalam Membenarkan Hafalan

Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan visi-misi Pesantren
2. Arsip penyusunan pembelajaran *taḥsin* dan *taḥfiẓ* Al-Quran
3. Arsip bahan ajar guru *taḥsin* dan *taḥfiẓ* Al-Quran
4. Arsip penghargaan guru *taḥsin* dan *taḥfiẓ* Al-Quran
5. Arsip panduan penerapan pembelajaran *taḥsin* dan *taḥfiẓ* Al-Quran
6. Arsip penilaian sebelum pembelajaran *taḥsin* dan *taḥfiẓ* Al-Quran
7. Arsip penilaian setelah pembelajaran *taḥsin* dan *taḥfiẓ* Al-Quran

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

Jabatan : Direktur Pascasarjana

Instansi : IAIN Curup

Menyatakan bahwa instrument penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan pada Santri di Pesantren Daarul Mubarak Curup (DMC)”

Dari mahasiswa

Nama : Elkin Filenti

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) - S3

NIM : 22901008

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian,

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 Januari 2024

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826199903 100 1

*coret yang tidak perlu

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama Validator : Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

Jabatan : Direktur Pascasarjana IAIN Curup

Hari/tanggal : Rabu, 3 Januari 2024

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak terhadap instrumen validitas yang akan dikembangkan, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

2. Bapak dimohon untuk memberikan keritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan instrumen penelitian pada pedoman wawancara				✓		

	2. Kejelasan instrumen penelitian pada pedoman observasi				✓	
	3. Kejelasan instrumen penelitian pada pedoman dokumentasi				✓	
Ketepatan isi	4. Ketepatan isi pada pedoman wawancara				✓	
	5. Ketepatan isi pada pedoman observasi				✓	
	6. Ketepatan isi pada pedoman dokumentasi				✓	
Relevansi	7. Pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian				✓	
	8. Pedoman observasi sesuai dengan tujuan penelitian				✓	
	9. Pedoman dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian				✓	
Kevalidan isi	10. Pedoman wawancara sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓	
	11. Pedoman observasi sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓	
	12. Pedoman dokumentasi sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓	
Ketepatan Bahasa	13. Bahasa yang digunakan pada pedoman wawancara mudah dipahami				✓	
	14. Bahasa yang digunakan pada pedoman observasi mudah dipahami				✓	

	15. Bahasa yang digunakan pada pedoman dokumentasi mudah dipahami				✓	
	16. Bahasa yang digunakan pada pedoman wawancara efektif				✓	
	17. Bahasa yang digunakan pada pedoman observasi efektif				✓	
	18. Bahasa yang digunakan pada pedoman dokumentasi efektif				✓	

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi ini dinyatakan :

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan

Mohon diberi tanda silang (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Curup, 3 Januari 2024

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826199903 100 1

1. Tahapan/sintaks secara umum dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān
2. Pemetaan kelompok pembelajaran *taḥsin* atau membuat kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'ān
3. Karena santri baru sedikit jadi disatukan semua santri baru menjadi satu halaqah
4. Setelah berjalan proses pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān ada santri yang cepat bisa dan ada yang lambat
5. Santri yang cepat kurang lebih hanya 3 bulan sedangkan yang sedikit lebih lambat kurang lebih 6 bulan agar bisa menguasai bacaan Al-Qur'ān,
6. Setelah santri tuntas pada kelas *taḥsin* baru masuk kekelas *taḥfīz* Al-Qur'ān.

7. Pada awal masuk pembelajaran santri harus diberikan motivasi
8. Tentang tujuan mengapa pentingnya belajar *taḥsin* Al-Qur'ān dan keutamaan orang yang belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'ān
9. Agar santri semangat dalam belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'ān sebelum memulai menghafal Al-Qur'ān
10. Sehingga kedepannya dapat memiliki bacaan yang fasih dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah saw.
11. Motivasi diberikan tidak hanya sekali, namun pada awal pembelajaran harus diberikan motivasi

12. Proses pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān dilakukan dengan cara guru membuka pembelajaran *taḥsin*
13. Dilanjutkan dengan talqin yakni guru mencontohkan murid mengikuti
14. Selanjutnya *tadrīb* yakni santri latihan mandiri
15. Selanjutnya talaqi dimana santri menyetorkan bacaan yg sudah ditalqin sebelumnya.
16. Selanjutnya dilanjutkan materi lalu santri ditugaskan untuk *tadrīb* lanjutan yakni santri latihan mandiri,
17. *Musyafahah* yakni santri menyetorkan bacaan tanpa di contohkan lagi

18. Materi pada pembelajaran *taḥsin* buku tilawati jilid 1-6 secara berurutan
19. Santri yang selesai membaca 1 jilid pada buku tilawati maka akan diuji
20. Secara lisan maju satu persatu dengan membaca 4 halaman secara acak
21. Jika lulus ujian 1 jilid tersebut maka santri dapat melanjutkan jilid berikutnya.

22. Metode yang kami terapkan adalah metode tilawati
23. Mengajar secara klasikal dan disimak secara individual
24. Namun tidak menerapkan irama ros lebih fokus kepada bacaan yang fasih dan benar dari pada irama
25. Menggunakan teknik pengucapannya sesuai dengan standar *Matan jazary*.

26. Dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān kami menggunakan teknik pengucapan sesuai dengan standar *Matan jazary* yang menjadi rujukan ulama tajwīd,

27. Agar santri dapat mengucapkan bacaan dan hafalan Al-Qur'ān dengan fasih dan benar
28. Sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
29. Dalam pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān kami menggunakan tak-tik dengan cara latihan bacaan yang berulang-ulang (*tadrīb*)
30. hingga bacaan fasih dan benar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW
31. Ada beberapa tahapan dalam ujian pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān
32. Ujian kenaikan jilid bagi santri yang sudah menyelesaikan setiap jilid pada buku tilawati
33. Ujian kelulusan kelas *taḥsin* / bagi santri yang telah menyelesaikan jilid 1-6 pada buku tilawati
34. Ujian akhir semester berupa ujian tertulis berkaitan tentang teori *tajwīd* pada pembelajaran *taḥsin* Al-Qur'ān
35. Tahapan/ sintaks secara khusus dalam mengajarkan *taḥsin* Al-Qur'ān adalah bagaimana cara mengucapkan ḥurūf dengan benar
36. Sebagaimana tempat keluar ḥurūfnya yakni bab *makhrajul ḥurūf* terlebih dahulu
37. Selanjutnya *ṣifātul ḥurūf*, *tajwīd* dan *mād*.
38. Mengajarkan *makhrajul ḥurūf* bagaimana cara mengucapkan ḥurūf dengan benar sebagaimana tempat keluar ḥurūfnya
39. Contohnya cara pengucapan pada ḥurūf س ش ص semuanya merupakan sama-sama *makhrajul ḥurūf lisan* atau tempat keluar ḥurūfnya dari lidah sebagaimana yang terdapat pada *matan jazary*,
40. Namun pengucapannya berbeda karena ada bagian yang berbeda
41. Pada ḥurūf ث tempat keluar suaranya pada bagian ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas,
42. Pada ḥurūf س tempat keluar suaranya pada bagian ujung lidah antara gigi seri atas dan gigi bawah tapi lebih dekat kebawah,
43. Pada ḥurūf ش keluarnya pada bagian tengah lidah yang bertemu langit-langit,
44. Sedangkan pada ḥurūf ص sama dengan س namun
45. Pada ḥurūf ص belakang lidah naik keatas sehingga menjadi tebal dan terkesan seperti ḥurūf “o”
46. Begitupun ḥurūf yang lainnya harus dijelaskan dan dipraktikkan sesuai dengan tempat keluar ḥurūfnya masing-masing.
47. Menyimak dengan sangat teliti
48. Menyimak bagaimana *makhrajul ḥurūf* santri secara bergiliran
49. Dilatih sampai benar pada setiap ḥurūf demi ḥurūf jangan sampai santri sama dalam mengucapkan ḥurūf yang hampir mirip.

1. Membuat perencanaan pembelajaran *tahsin*
2. Dilaksanakan fokus pada semester pertama (3-6 bulan)
3. Diawal masuk pesantren,
4. Dengan menyatukan semua peserta baru dalam satu kelas
5. Pembelajaran *tahsin* dilaksanakan secara klasikal

6. Jika santri dinyatakan lulus, boleh lanjut kemateri *tahsin* berikutnya,
7. Begitu juga sebaliknya
8. Jika santri tersebut dinyatakan tidak lulus maka tidak boleh melanjutkan kemateri *tahsin* berikutnya
9. Diharuskan untuk mengulang materi *tahsin* yang tidak lulus diuji
10. Pada program klinik *tahsin* sampai benar- benar bisa lulus ujian *tahsin*

11. Santri yang tidak lulus ujian maka santri harus mengikuti program klinik *tahsin*
12. Dengan mengulangi pembahasan pada materi apa yang tidak lulus
13. Dibimbing secara khusus

14. Pemetaan atau pembentukan kelas *tahfiz* berdasarkan banyaknya hafalan
15. Maka guru akan lebih mudah dalam mengajar
16. Mudah menyikapi masalah yang dialami pada santri.

1. Evaluasi pembelajaran *tahsin* Al-Qur'ān ada beberapa tahapan diantaranya ujian kenaikan jilid
2. Santri yang telah menyelesaikan jilid 1-6 pada buku tilawati
3. Mengikuti ujian kelulusan kelas *tahsin*
4. Ujian kenaikan menuju kepada kelas *tahfiz*
5. Evaluasi pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān di Pesantren DMC ada beberapa tahapan
6. Ujian kenaikan juz dengan cara *mentasmi*'kan hafalan kepada 3 *ustazah*,
7. Ujian setiap selesai 5 juz dan kelipatannya
8. *Mentasmi*'kan seluruh hafalan
9. Sambung ayat secara lisan
10. Ujian triwulan dengan cara uji publik
11. Menyambung ayat yang dibacakan oleh siapapun yang hadir dan *tasmi*'
12. Selanjutnya ujian akhir semester
13. Pendekatan pembelajaran *tahsin* dengan pendekatan teologis
14. Dimana santri diarahkan agar banyak beribadah seperti berdoa agar santri dapat dengan mudah menguasai bacaan Al-Qur'ān dengan fasih dan benar
15. Kami meyakini bahwa ibadah wajib dan sunnah sangat erat kaitannya dengan keberhasilan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'ān.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP/*CURRICULUM VITAE* (CV)

A. Identitas Diri

Nama : Elkin Filenti
Tempat/tgl. Lahir : Curup, 22 Juni 1990
Alamat Rumah : Jl. Syahrial, Kel.Pensiunan, Kab.Kepahiang
Alamat Kantor : Jl. P&K, Kel.Pasar Sejangtung, Kab.Kepahiang
Email : elkinfilenti8505@gmail.com
No. HP : 085609601807
Nama Ayah : Abu Bakar
Nama Ibu : Suhayati
Nama Suami : Ainal Yakin
Nama Anak : 1. Muhammad Furqon
2. Muhammad Daud Rasyid

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD 04 Kepahiang, 2002
- b. SMP 01 Kepahiang, 2005
- c. SMA 01 Tebat Karai, 2008
- d. S 1 (Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, IAIN Curup), 2012
- e. S 2 (Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, IAIN Curup), 2020
- f. S 3 (Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, IAIN Curup), 2025

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Ponpes Al-Qur'an Al-latifiyah, Palembang (2010)
- b. Rumah Tajwid Indonesia, Depok Jawa Barat (2012)
- c. Lembaga Al-Qur'an Mataqu, Bogor Jawa Barat (2018)
- d. Pesantren Quran Al-Fida (PQA), Bengkulu (2021)
- e. Hamasah Quran Learning (2022)
- f. Akademi Nur- Tahfizh-STAI Medan (2022-sekarang)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru di Rumah Tajwid Indonesia, Depok Jabar (2012)
2. Guru di SMPIT Cahaya Rabbani (2017-2018)
3. Guru di Pesantren Quran Al-Fida (PQA), (2021)
4. Ketua Yayasan Muhammad Furqon (2018-sekarang)
5. Kepala Rumah Quran Utsmani (2013-sekarang)
6. Kepala TPQ Daarul Hikmah (2013-sekarang)

Curup, 5 Agustus 2025

Elkin Filenti
NIM: 22901008